

Secercah Cahaya di Langit Aweh



Editor: Saadatul Jannah, S.Th.I, M.A
Penulis: Muhammad Khoris Al-Ishaqi, dkk.



Pusat Pengabdian kepada Masyarakat
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
2022

Secercah Cahaya di Langit Aweh

Editor: Saadatul Jannah, S.Th.I, M.A

Penulis: Muhammad Khoris Al-Ishaqi, dkk.

TIM PENYUSUN

Tim Penyusun

Editor

Penyunting

Penulis Utama

Layout

Design Cover

Kontributor



Secercah Cahaya di Langit Aweh

Ebook ini adalah hasil kegiatan kelompok KKN-Reguler UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022

@KKN 2022_Kelompok 179

Saadatul Jannah, S.Th.I, M.A

Anggita Saraswati, Ani Rosidah

Muhammad Khoris Al-Ishaqi

Sarah Aulia Ariyanto, Dinmara Fathussyakina

Fuad Afdhal, Mitha Adelia Safitri

Muhammad Fayyad, Razita Nadhra Yuslima, Anggita Saraswati, Mochammad Zidane Pangestu, Efani Angreini, Hasanudin, Sarah Aulia Ariyanto, Selvi Maulida Sulisetiawati, Fuad Afdhal, Suaibatul Aslamiyyah, Dinmara Fathussyakina, Muhammad Khoris Al-Ishaqi, Mitha Adelia Safitri, Nisa Fitriyah, Nurhasanah, Qonitatul Atqia, Ani Rosidah, Selina Hadayani, Muhammad Ridho, Fawwaz Pradika Yusra, Ihsan Al Fajri, dan Astari Dwi Hardiyanti.

Diterbitkan atas kerjasama Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan Kelompok KKN 179

LEMBAR PENGESAHAN

E-Book Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN 179 yang berjudul: Menapaki Sebuah Kisah di Desa Aweh telah diperiksa dan disahkan pada tanggal September 2022

Dosen Pembimbing,

(Saadatul Jannah, S.Th.I, M.A)

NIDN. 2110119102

Menyetujui,

Koordinator Program KKN

(Eva Khudzaeva, M.Si)

NIDN. 0306108301

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.

NIP. 197202241998031003

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah, segala puji bagi Allah Subhanahu wa Ta'ala atas kehadirat-Nya yang telah memberikan limpahan rahmat, taufik, hidayah, dan inayat-Nya pada kita semua sehingga Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini sampai pada tahap penyusunan laporan kegiatan KKN dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sholawat serta salam, senantiasa kita limpah curahkan kepada junjungan nabi besar Muhammad Shallallahu 'Alayhi wa Sallam, yang telah membawa kita umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini. Laporan KKN ini kami susun berdasarkan apa yang telah kami lakukan selama KKN di masing-masing daerah tempat tinggal kami, yang dimulai dari tanggal 25 Juli 2022 sampai dengan 25 Agustus 2022.

Buku ini terdiri atas dasar pemikiran, kondisi umum, permasalahan umum di masing-masing daerah tempat tinggal kami, profil kelompok KKN GALAKSI 179, serta program-program yang telah dilaksanakan oleh kelompok KKN GALAKSI 179. Terdapat pula data-data yang diambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, data-data dari kantor desa/kelurahan, dan hasil survei.

Kami menyadari bahwa keberhasilan dari pencapaian kegiatan yang dilakukan dan kemudahan kami dalam menyusun buku ini tak pernah lepas dari bantuan segala pihak yang sudah dengan sepenuh hati mendukung, membantu serta menyisihkan waktu berharganya. Olah karena itu, kami ucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Umar Lubis, Lc., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta yang telah mengizinkan kontinuitas kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).
2. Dr. Kamarusdiana, S.Ag., M.H. selaku Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif

Hidayatullah Jakarta.

3. Eva Khudzaeva, M.Si selaku Kordinator Program KKN yang telah membimbing kami, memotivasi, mengarahkan kami dalam menyukseskan program KKN dan penyusunan buku laporan KKN.
4. Saadatul Jannah, S.Th.I, M.A selaku dosen pembimbing yang telah mendukung, membimbing, dan mengarahkan kami mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan pasca kegiatan KKN hingga penyusunan buku KKN ini.
5. Hatobi selaku Kepala Desa Aweh beserta perangkat desa yang telah membantu dan mendukung kegiatan kami selama kami melaksanakan KKN di Desa aweh.
6. Kepala sekolah SDN 01 Aweh, SDN 03 Aweh, dan SMP Daarul Mubtadiien yang telah memberikan izin kepada kami untuk dapat bersilaturahmi dan ikut mensukseskan program kerja kami.
7. Tokoh masyarakat, tokoh ulama, tokoh pemuda, pejabat RW, dan pejabat RT se-Desa Aweh yang telah memberikan izin serta dorongan dan bimbingan kepada kami.
8. Seluruh elemen masyarakat Desa Aweh yang telah mempersilahkan kami dan menyambut kedatangan kami dengan sangat baik sejak awal kedatangan hingga KKN berakhir.
9. Orangtua dari teman-teman KKN Kelompok 179 GALAKSI atas doa dan dukungan untuk putra dan putrinya dalam melaksanakan KKN, tanpa doa dan dukungan dari bapak dan ibu kegiatan KKN Kelompok 179 GALAKSI tidak dapat berjalan optimal.
10. Para donatur yang telah menyumbangkan rezekinya untuk membantu dalam keuangan pelaksanaan kegiatan KKN,
11. Teman-teman KKN Kelompok 179 GALAKSI atas semua kerja keras, pengabdian, keihklasan, kesabaran, dan semangat dalam melaksanakan program dan kegiatan yang telah direncanakan serta kesediaannya untuk bekerja sama dengan baik dalam menyusun buku laporan ini.

12. Pihak-pihak lain yang telah membantu kegiatan ini sehingga terselesaikan dengan baik, lancar dan berkesan.

Semoga buku laporan hasil kegiatan KKN ini dapat bermanfaat dan dapat menjadi referensi untuk kegiatan pengabdian lainnya serta dapat menjadi rujukan kepada kelompok KKN selanjutnya dalam melaksanakan berbagai kegiatan agar dapat berkelanjutan dalam membentuk pembangunan kemasyarakatan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ciputat, 24 September 2022

Tim Penulis KKN-Reguler Kelompok 179

Tim Penulis

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
IDENTITAS KELOMPOK.....	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xii
PROLOG.....	xiv
BAGIAN I: DOKUMENTASI.....	1
BAB I_PENDAHULUAN.....	2
A. Dasar Pemikiran.....	2
B. Tempat KKN.....	4
C. Permasalahan/Aset Utama Desa.....	4
D. Fokus dan Prioritas Program.....	7
E. Sasaran dan Target.....	8
F. Jadwal Pelaksanaan KKN.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II_METODE PELAKSANAAN KKN.....	14
A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial.....	14
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	15
BAB III_GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN.....	18

A.	Karakteristik Tempat KKN.....	18
B.	Letak Geografis	21
C.	Struktur Penduduk.....	22
D.	Sarana dan Prasarana	25
BAB IV_DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN		28
A.	Kerangka Pemecahan Masalah.....	28
B.	Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat	36
C.	Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat	43
D.	Faktor-Faktor Pencapaian Hasil.....	49
BAB V_PENUTUP		52
A.	Kesimpulan	52
B.	Rekomendasi	53
BAGIAN II: REFLEKSI HASIL KEGIATAN.....		56
EPILOG		57
A.	Kesan Masyarakat.....	57
B.	Penggalan Kisah Inspiratif KKN.....	57
30 Hari Menjadi Bagian dari Desa Aweh_Oleh: Ani Rosidah.....		58
Seribu Satu Kisah di Desa Aweh_Oleh: Razita Nadhra Yuslima.....		68
Pancaran Sopan Santun di Aweh_Oleh: Hasanudin		70
Coretan Pena dari Aweh_Oleh: Efani Angreini		72
Pelajaran Kehidupan dari Desa AwehOleh: Fawwaz Pradika Yusra		75
Kebersamaan Tidak Bisa Digantikan Oleh Materi_Oleh: Muhammad Ridho.....		77
Peluh Keringat Tak Melunturkan Semangat_Oleh: Nisa Fitriyah.....		79

Permata di Atas Cahaya_Oleh: Suaibatul Aslamiyyah	81
Semangat yang Tak Pernah Padam_Oleh: Mitha Adelia Safitri.....	83
Keramahan Aweh Society_Oleh: Muhammad Fayyad	87
Dipertemukan, untuk Kembali Menjadi Asing_Oleh: Selina Hadayani..	89
Aweh Berbeda, Aweh Istimewa_Oleh: Ihsan Al-Fajri	91
Berawal Keraguan Menjadi Keberkahan_Oleh: Mochammad Zidane Pangestu	101
KKN 179 GALAKSI: Singkat yang Berjejak_Oleh: Fuad Afdhal	103
Kisah Kasih di Desa Aweh_Oleh: Qonitatul Atqia	105
Si Pemalu yang Menjadi Si Pemberani_Oleh: Anggita Saraswati	108
We Have So Many Colors In Aweh_Oleh: Selvi Maulida Sulisetiawati	110
Sebuah Gambaran dan Kenyataan_Oleh: Nurhasanah	112
It's all about Aweh and KKN_Oleh: Sarah Aulia A.	115
Aku dan Cerita Kita_Oleh: Dinhara Fathussyakina.....	117
Keluarga Baru di Desa Aweh_Oleh: Astari Dwi Hardiyanti	119
Cagak Aweh_Oleh: Muhammad Khoris Al-Ishaqi	122
DAFTAR PUSTAKA	126
BIOGRAFI SINGKAT.....	127
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	139

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program	8
Tabel 1.2 Sasaran dan Target KKN	11
Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN.....	12
Tabel 3.1 Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	22
Tabel 3.2 Struktur Penduduk Berdasarkan Usian	23
Tabel 3.3 Struktur Penduduk Berdasarkan Agama	24
Tabel 3.4 Struktur Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	25
Tabel 3.5 Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	25
Tabel 4.1 Bidang Pendidikan	31
Tabel 4.2 Bidang Keagamaan	32
Tabel 4.3 Bidang Ekonomi	33
Tabel 4.4 Bidang Sosial dan Lingkungan.....	36
Tabel 4.5 Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum	38
Tabel 4.6 Bimbingan Belajar.....	39
Tabel 4.7 Mengajar	41
Tabel 4.8 Pengajian	43
Tabel 4.9 Upaya Pencegahan Virus Covid-19.....	45
Tabel 4.10 Pemanfaatan Media untuk UMKM.....	46
Tabel 4.11 Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Seks Bebas	48
Tabel 4.12 Pemanfaatan Limbah.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Sektor Mata Pencaharian	19
Gambar 3.2 BUMDES Aweh.....	20
Gambar 3.3 Peta Aweh.....	21
Gambar 3.4 Kantor Desa Aweh.....	26
Gambar 3.5 SDN 01 Aweh.....	26
Gambar 3.6 Kolam Renang.....	26
Gambar 3.7 Masjid Nurul Falah.....	27
Gambar 3.8 Jalan Desa	27
Gambar 3.9 Jalan Raya.....	27

IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2022-179
Jumlah Desa/Kelurahan	7
Nama Kelompok	GALAKSI
Jumlah Mahasiswa	22
Jumlah Kegiatan	8



179

RINGKASAN EKSEKUTIF

Buku yang berjudul "Secercah Cahaya di Langit Aweh" disusun berdasarkan hasil kegiatan KKN PPMM di Desa Aweh selama 32 hari. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami menamai kelompok ini dengan KKN GALAKSI (Gerakan Mahasiswa Lewat Aksi Mengabdikan) dengan nomor kelompok 179. Kami dibimbing oleh Ibu Saadatul Jannah, M.A, beliau adalah dosen Fakultas Ushuludin. Tidak kurang dari 22 kegiatan yang telah kami lakukan di Desa Aweh, yang sebagian besarnya Pendidikan, pemberdayaan dan sebagian kecilnya adalah pelayanan kepada masyarakat. Dengan fokus pada II RW dan 4 RT. kegiatan-kegiatan yang kami lakukan menghabiskan dana sekitar Rp 25.000.000,- Dana tersebut kami dapatkan dari iuran anggota kelompok KKN sebesar Rp 1.000.000.-, dana penyerta Program Pengabdian pada Masyarakat Dosen (PPMD) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebesar Rp 3.000.000, dan sumbangan dana dari hamba Allah SWT. sebesar Rp 115.000,

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih yaitu:

1. Bertambahnya pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu dalam mendaur ulang limbah sampah menjadi sesuatu yang memiliki nilai jual dan nilai guna seperti sabun cuci batang.
2. Bertambahnya pengetahuan peserta didik Sekolah Dasar mengenai teknologi komputer.
3. Bertambahnya pengetahuan remaja dan orang tua mengenai bahaya narkoba dan pergaulan bebas.
4. Bertambahnya pengetahuan ibu-ibu mengenai teknologi perdagangan.
5. Adanya peninggalan berupa peninggalan fisik, antara lain plang jalan, Qur'an, Iqra, Meja Lipat, Juz Ammah, Buku Baca

Namun meskipun demikian, terdapat kekurangan-kekurangan pada kegiatan KKN yang telah terlaksana. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Kurangnya interaksi dengan warga secara menyeluruh karena keterbatasan waktu dan lokasi Posko KKN yang jauh dari

perkampungan warga, dan lumayan terkendala di bagian Transportasi dan mobilisasi.

2. Kurangnya sosialisasi dan melakukan pemberdayaan kepada rakyat karena lebih fokus ke arah pendidikan di beberapa instansi

PROLOG

Puji dan syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang dengan segala rahmat dan ridho-Nya telah memberikan kita nikmat iman, sehat, serta panjang umur sehingga kami dapat berkesempatan menyelesaikan penyusunan e-book laporan KKN-Reguler 2022 dengan tepat waktu. Dan dengan pertolongan-Nya kami dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik dan benar. Shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan umatnya yang senantiasa berbakti mengikuti ajarannya. Semoga dengan kasih sayang-Nya yang tak terbilang, kita mendapat syafaatnya di hari kiamat kelak.

Melewati masa pandemi Covid 19 yang telah dilalui oleh seluruh mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama kurang lebih 2 tahun lamanya, kini Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Jakarta telah memberikan kesempatan bagi kami untuk mengadakan Kerja Kuliah Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat secara langsung ke salah satu desa di Kabupaten Lebak yakni Desa Aweh. Pengabdian ini dilakukan untuk mewujudkan substansi mahasiswa dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sebagai agent of change, mengabdikan diri kepada masyarakat menjadi suatu hal penting yang perlu dilakukan mahasiswa untuk mewariskan segala potensi bakat, keilmuan, dan keterampilan yang dimiliki kepada masyarakat dan generasi berikutnya. Bagaimana mahasiswa harus mencapai perubahan yang bermanfaat dan menyentuh perbaikan hidup masyarakat melalui kontribusi dalam melihat dan memberikan sudut pandang keilmuan untuk memecahkan segala permasalahan yang terjadi di berbagai aspek kehidupan masyarakat. Pengabdian masyarakat juga dilakukan untuk memberikan pengalaman dan pembelajaran hidup bagi mahasiswa di tengah-tengah problematika kehidupan dan transisi perkembangan zaman.

Adapun penyusunan e-book ini dilakukan untuk memberikan informasi, ilustrasi, dan evaluasi kepada sejumlah pihak terkait, baik

aparatur pemerintah, peneliti, mahasiswa, dan khalayak umum, yang tentunya e-book ini menjadi sesuatu yang penting dan layak untuk dibaca. Hal ini dikarenakan adanya 2 alasan tertentu: pertama, e-book ini memuat berbagai ringkasan informasi dan gambaran yang mendetail tentang struktur kehidupan sosial, seperti sejarah suatu wilayah, pemetaan wilayah, klasifikasi dan karakteristik masyarakat, sarana dan prasarana, serta tradisi dan adat istiadat yang masih berkembang dan dijalankan oleh masyarakat setempat, yang dengan hal ini akan memberikan konsep pemetaan dan analisis tentang keadaan atau kondisi masyarakat secara nyata, seluk beluk suatu wilayah, dan segala kelebihan yang menjadi potensi wilayah serta kekurangan yang menjadi suatu ancaman dan permasalahan wilayah. Kedua, dengan adanya aspek dan data tersebut dapat memberi arahan dalam mencari solusi dari akar permasalahan dan menjadi acuan dalam melakukan program perbaikan dan pembangunan kehidupan masyarakat sehingga dapat berjalan efektif dan relevan dengan hal-hal yang menjadi fokus permasalahan. Dan dalam hal lainnya, dapat menjadi panduan untuk penelitian lebih lanjut serta meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan kehidupan sosial.

Desa Aweh yang menjadi lokasi KKN Kelompok 179 Galaksi pada tahun ini secara umum merupakan desa yang berada pada kategori Swakarya yang dimana masyarakat desa Aweh masih berada pada masa peralihan untuk menjadi desa Swasembada. Hal ini didasari karena beberapa alasan yaitu pertama, letak geografis Desa Aweh yang dekat dengan perkotaan dan juga dimana sudah terjadi pembangunan Infrastruktur desa di mana-mana, Kedua walaupun begitu banyak yang belum melek teknologi hal ini dikarenakan para kaum Tetua yang masih belum mengerti tentang teknologi walaupun mayoritas dari anak muda disana sudah memiliki kesadaran akan teknologi, ketiga masyarakat desa Aweh masih mengandalkan hasil pertanian sebagai pemenuhan kebutuhan hidup yang dimana hal ini bisa dilihat dimana masih terdapat berbagai sawah dan perkebunan yang terdapat di desa Aweh.

Sebagai penutup dari prolog ini saya selaku pembimbing KKN

Galaksi 179 tahun 2022 ini, Agar pelaksanaan KKN UIN Jakarta lebih baik dan efektif dalam pelaksanaan kegiatan ini di tahun-tahun yang akan datang atau selanjutnya, kiranya pihak ppm atau pihak UIN Jakarta dapat mempertimbangkan beberapa hal : Pertama, Melakukan sosialisasi yang efektif pra-kkn untuk kiranya memberikan informasi lebih lanjut terkait pendaftaran kkn, regulasi awal dan lain sebagainya, sehingga para mahasiswa dapat menjangkau informasi terkait KKN. Yang Kedua, membuat file data yang mencakup informasi mengenai desa/atau kelurahan secara lengkap, Yaitu Desa atau Kelurahan yang pernah dijadikan Lokasi KKN mahasiswa dan mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah pada tahun-tahun sebelumnya, yang kemudian data yang telah diperoleh tersebut tersebut dapat diserahkan kepada kelompok atau grup yang akan melaksanakan KKN di desa atau kelurahan yang telah dipersiapkan untuk tiap tiap mahasiswa, pada tahun ini sebagai jalan untuk mendapatkan data dan informasi awal, sehingga dalam tata laksana survey yang mahasiswa lakukan dapat menjadi lebih efektif dan memudahkan mahasiswa dalam memetakan kondisi desa tersebut. Ketiga, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dapat diberikan buku atau catatan khusus terkait peraturan dalam pelaksanaan KKN, Teknis teknis dalam pelaksanaan KKN, dan lain sebagainya, Hal tersebut bertujuan agar segala informasi yang berkaitan dengan KKN dapat tersampaikan lebih akurat dan dapat dimengerti dengan baik secara utuh oleh DPL.

Kemudian, Saya ucapkan terima kasih kepada Dr. Kamarusdiana, M.Ag, Selaku ketua PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya juga mengucapkan selamat kepada seluruh mahasiswa selaku peserta KKN Galaksi 179 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022, semoga diberikan kemudahan dan kesuksesan dalam mencapai cita-cita yang dituju, dan segala yang telah dilakukan dapat tercatat sebagai amal baik ketika menghadap kehadirat-Nya.

Kami menyadari, bahwa e-book laporan KKN Galaksi 179 ini masih jauh dari kata sempurna, baik secara substansi ataupun teknis penulisannya. Oleh Karenanya, kritik dan saran selalu kami terima dan nantikan agar kelak dapat mencapai pelaporan KKN yang lebih baik di masa mendatang.

BAGIAN I: DOKUMENTASI

BAB I PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Indonesia Adalah sebuah negara yang sangat kaya dengan Sumber Daya Alam-nya. Wilayah Indonesia terbagi Menjadi 2 (dua) Wilayah yaitu Wilayah Perkotaan dan juga Wilayah Pedesaan. Wilayah Perkotaan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. sedangkan Wilayah Pedesaan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi. Namun, Masyarakat Desa lebih memiliki Perasaan Kebersamaan yang sangat kuat antar sesama Warga Desa. Hal ini disebabkan Warganya yang selalu saling bahu membahu jika terjadi sesuatu pada tetangganya yang sedang kesusahan.

Mahasiswa Adalah seseorang yang belajar di perguruan Tinggi dan memiliki Rasa Tanggung Jawab yang tinggi dalam mengamalkan Ilmunya di masa depan Serta Menjadi Faktor Penting dalam sebuah Bangsa atau Negara agar bisa Maju dan berkembang. Mahasiswa Sebagai generasi Penerus Bangsa di masa depan harus menjadi Aset yang Penting Bagi Negaranya dalam Proses pembangunan Jangka Panjang. Mahasiswa juga butuh dibekali dengan berbagai ilmu pengetahuan diantaranya ialah Ilmu Pengetahuan Akademik maupun Sosial Masyarakat agar dapat melahirkan Pola pikir masyarakat yang Inovatif, Aspiratif dan juga Kreatif. Dengan adanya pola pikir yang Aspiratif, Kreatif, dan Juga Inovatif ini akan membuat masyarakat Indonesia mengembangkan/Memperbaharui Segala Potensi yang ada pada masyarakat Indonesia menjadi memiliki nilai yang diperuntukan untuk Kesejahteraan Hidup. Untuk membantu Kesejahteraan

Hidup Masyarakat di Indonesia dapat dilakukan dengan Berbagai Cara, diantaranya adalah Program Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat yang diadakan dengan Tujuan membantu Masyarakat Pedesaan yang dinilai belum maju.

Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu Program Pengabdian Masyarakat yang dibuat oleh suatu Universitas dan dilakukan oleh Mahasiswa dengan tujuan untuk membantu Masyarakat dengan mengamalkan Ilmunya yang sudah di dapat selama menduduki Bangku Perkuliahan. Dengan adanya Proker Proker yang dijalankan Mahasiswa untuk Masyarakat Desa diharapkan bisa meningkatkan kesejahteraan Kehidupan yang ada di Desa tersebut. Pengabdian Masyarakat UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dikoordinasikan oleh Pusat Pengabdian Masyarakat, pelaksanaan Kegiatan masyarakat dilakukan oleh Mahasiswa dan Dosen. Selain itu lokasi pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2022 melibatkan Tiga Kabupaten yakni kabupaten Lebak, Tangerang, dan Bogor.

Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak merupakan salah satu desa yang kami jadikan sebagai tempat pengabdian KKN 179 GALAKSI selama satu bulan penuh. Kami akan berusaha merealisasikan, membangun, menumbuhkan, membantu, dan menciptakan apa yang harus dibenahi/diperbaiki yang terjadi di Desa dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat. Sehingga kami dapat memecahkan segala permasalahan yang ada di desa Aweh ini.

Buku yang kami beri judul ini *SECERCAH CAHAYA DI LANGIT AWEH* ini merupakan bentuk Laporan hasil pengabdian kami kepada masyarakat oleh KKN 179 GALAKSI di Desa Aweh. Latar belakang dari judul tersebut maksudnya adalah Desa Agraris di tengah Padatnya Perkotaan maksudnya adalah letak Geografi dari Desa Aweh ini dekat sekali dengan Kota Rangkasbitung yang sangat padat. akan tetapi, desa Aweh ini memiliki Sektor Pertanian yang terbilang cukup banyak dan terbilang cukup besar, namun ada masih banyak Lahan milik Desa yang belum bisa dimaksimalkan menjadi lahan pertanian. Kami berharap dengan

adanya KKN 179 GALAKSI dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ini dapat membantu dan memberikan harapan juga semangat baru kepada Masyarakat Desa Aweh dan terus percaya akan keberhasilan keinginan mereka.

B. Tempat KKN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari kelompok 179 yang kami beri nama kelompok Galaksi. Galaksi merupakan singkatan dari Gerakan Mahasiswa Lewat Aksi Mengabdikan. Kelompok kami mendapatkan pembagian desa di wilayah Banten. Lebih tepatnya RT 03 / RW 03 Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Data data rincian terkait keadaan masyarakat Desa Aweh akan dijelaskan pada BAB III.

C. Permasalahan/Aset Utama Desa

Berdasarkan hasil observasi, pendataan, dan survei lapangan yang telah dilakukan oleh kelompok KKN GALAKSI 179 yang berlokasi di desa Aweh, dengan mencermati beberapa hal, aktivitas warga sekitar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kehidupan beragama, sosial, dan kehidupan bermasyarakat. Secara intelektual, kemampuan warga dari beberapa daerah/desa dianggap mampu bersaing akan tetapi belum ada mediator yang bisa memfasilitasi kegiatan yang bisa memberdayakan kemampuan warga secara maksimal.

Beberapa kegiatan di lingkungan masyarakat tersebut masih memerlukan perhatian secara khusus terutama kegiatan kelompok pemuda dan anak-anak. Dari hasil observasi dan dialog dengan tokoh-tokoh yang bersangkutan, terdapat beberapa permasalahan yang ada di masing-masing daerah antara lain masalah pendidikan, ekonomi, lingkungan, infrastruktur, keagamaan dan masalah sosial. Sejumlah permasalahan tersebut kemudian dianalisis dan diseleksi menurut skala prioritas dan kemampuan mahasiswa serta kepentingan dan kebutuhan

masyarakat. Adapun permasalahan-permasalahan yang diidentifikasi, antara lain:

1. Bidang Pendidikan

- a. Kurangnya tenaga pendidik di beberapa sekolah baik tingkat SD, SMP dan Tsanawiyah. Seringkali dalam banyak mata pelajaran dipegang oleh satu tenaga pendidik sehingga fokus satu pelajaran tidak totalitas. Atau malah ditemukan beberapa kelas kosong karena tenaga pendidik yang tidak hadir. Maka, kelompok KKN GALAKSI 179 berpartisipasi sebagai tenaga pendidik pengganti untuk beberapa kelas kosong. Jadi ada tiga instansi dalam kegiatan ajar-mengajar kelompok KKN GALAKSI 179 yaitu SDN 1 Aweh, SDN 3 Aweh dan SMPI Daarul Muhtadiin.
- b. Pelatihan komputer untuk AKM di SDN 1 dan SDN 3 Aweh. Tuntutan pemerintah mewajibkan penggunaan komputer untuk AKM, sayangnya masih banyak murid dan guru di desa Aweh gaptek sehingga menghambat beberapa hal dalam belajar. Maka dari itu kelompok KKN GALAKSI memfokuskan pelatihan komputer untuk anak kelas 5 dan 6 SD.
- c. Potensi masyarakat (terutama pemuda-pemudi dan pedagang) yang belum disalurkan dengan baik.
- d. Beberapa dari masyarakat yang kurang mengerti akan Bahaya Covid-19 sehingga kami melakukan himbuan kepada seluruh warga berupa kegiatan edukasi yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman bagaimana Covid-19 ini bisa tersebar dan pembagian masker sebagai bentuk nyata

pengecegan Covid-19.

2. Bidang Ekonomi

- a. Kondisi ekonomi yang tidak mengalami kenaikan khususnya untuk para pedagang Opak dan Rengginang
- b. Mindset masyarakat yang tidak ingin maju dan kurangnya pemanfaatan media menghambat laju penjualan yang lebih luas, karena itu kelompok KKN GALAKSI 179 mengadakan kegiatan sosialisasi dengan tema "Sosialisasi Pemanfaatan Media untuk UMKM" guna mengubah mindset masyarakat dan mulai memanfaatkan media sosial untuk marketing yang lebih luas.
- c. Kurangnya bahan pokok pembuatan Opak berupa Ubi di desa, sehingga pedagang Opak harus memesan bahan di luar desa. Maka dari itu, kelompok KKN GALAKSI 179 memanfaatkan lahan kosong desa untuk menanam Ubi guna kelangsungan pedagang Opak.

3. Bidang Kesehatan

Untuk fasilitas kesehatan dapat dikatakan banyak tapi tidak terkontrol dengan baik. Di beberapa puskesmas malah kelihatan tidak ada aktifitas dan tutup lebih awal, pukul 11.00 WIB.

4. Bidang Sosial Keagamaan

Beberapa daerah tetap menjaga kegiatan sosial keagamaan, seperti yasinan malam Jum'at, pengajian anak-anak juga ibu-ibu desa. Kegiatan pengajian itu sering diadakan di beberapa rumah warga dan mesjid-mesjid. Jadi kelompok KKN GALAKSI 179, turut berpartisipasi dalam pengajian Bapak-bapak dan Ibu-ibu di desa, selain itu kita juga ikut mengajar

ngaji anak-anak di desa setelah magrib.

5. Bidang Lingkungan

Petunjuk jalan desa yang belum ada. Arah jalan desa yang kurang diketahui orang luar desa akan mengalami sedikit pengalaman kesasar menuju desa Aweh. Karena itu kelompok KKN GALAKSI 179 berinisiatif untuk membuat plang jalan di tiga titik desa, dekat kelurahan, awal masuk desa dan batas akhir desa guna menuntun orang-orang luar desa agar tidak salah jalan.

D. Fokus dan Prioritas Program

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan yang ada di Desa Aweh, kelompok KKN 179 GALAKSI akan membuat prioritas program dan kegiatan untuk menangani masalah-masalah tersebut. Tentu saja program-program tersebut disesuaikan dengan kekuatan dan kemampuan sesuai kapasitas kami sebagai mahasiswa. Maka fokus dan prioritas kegiatan KN 179 GALAKSI meliputi bidang pendidikan dan pengajaran, bidang sosial dan kemasyarakatan, dan bidang kesehatan dan lingkungan.

Fokus Bidang Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan dan Pengajaran	Aweh Pintar
	<ol style="list-style-type: none">1. Pengadaan Kegiatan Belajar Mengajar Tingkatan SD-SMP2. Pengelolaan Perpustakaan3. Pelatihan Komputer4. Mengadakan Pojok Baca5. Pelaksanaan Bimbingan Belajar Sore6. Pojok Baca7. Pelatihan Pramuka dan LBB
Bidang Sosial	Aweh Rukun

dan Kemasyarakatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perayaan Hut Ri Ke-77 2. Pengadaan Pembagian Al-Quran dan Yasin 3. Pengadaan Plang Penunjuk Jalan 4. Re-Branding Bumdes Aweh 5. Sosialisasi Bahaya Narkotika Dan Pergaulan Bebas 6. Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Tak Terpakai 7. Pengadaan Posko Ronda
Bidang Kesehatan	Aweh Sehat
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi Pencegahan Covid-19 2. Jumat Bersih 3. Pengadaan Senam Sehat 4. Pembersihan Posko Kkn
Bidang Ekonomi	Aweh Maju
	Sosialisasi Pemanfaatan Media Untuk UMKM
Bidang Keagamaan	Aweh Beriman
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengajian Rutin 2. Baca Tulis Al-Quran 3. Pengadaan Pembagian Al-Quran Dan Yasin 4. Mengajar Hadroh

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Program

E. Sasaran dan Target

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka sasaran dan target yang hendak dicapai dalam pelaksanaan program-program yang telah kami buat untuk Desa Aweh adalah sebagai berikut.

No.	Nama Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Sosialisasi Pencegahan Covid 19	Masyarakat Desa Aweh	Masyarakat Desa Aweh

2.	Jumat Bersih	Kantor Kecamatan, Kantor Desa. Masjid- Masjid di Desa Aweh	Kantor Kecamatan, Kantor Desa. Masjid- Masjid di Desa Aweh
3.	Pengadaan Senam Sehat	Ibu-Ibu PKK	30 Orang
4.	Pelatihan Komputer	Siswa-Siswi SD 01 dan SD 03	Siswa-Siswi Kelas 5
5.	Pojok Baca	Siswa-Siswi SD	5 Orang
6.	Perayaan HUT RI Ke-77	Masyarakat Desa Aweh	30 Orang
7.	Sosialisasi Bahaya Narkotika dan Pergaulan Bebas	Remaja dan Masyarakat di Desa Aweh	20 Orang
8.	Pengajian Rutin	Masyarakat Desa Aweh	15 Orang
9.	Baca Tulis Al-Quran	Anak-anak Desa Aweh	30-50 Orang
10.	Pengadaan Pembagian Al-Quran dan Yasin	Masjid, Tempat Mengaji, dan Pesantren di Desa Aweh	2 Masjid, 2 Tempat Mengaji, dan 1 Pesantren
11.	Pelatihan Pramuka dan LBB	Siswa-Siswi SDN 01 dan SDN 03	Seluruh siswa-siswi SDN 01 dan SDN 03 Aweh
12.	Pengelolaan Perpustakaan	SDN 01 dan SDN 03	Perpustakaan di SDN 01

		Aweh	dan SDN 03 Aweh
13.	Sosialisasi Pemanfaatan Media Untuk UMKM	Pelaku UMKM di Desa Aweh	15 Orang Pelaku UMKM
14.	Bimbingan Belajar Sore	Anak-anak di Desa Aweh	5 Orang
15.	Pengadaan Plang Jalan dan Re-branding Bumdes Aweh	Lokasi di Desa Aweh	3 Lokasi
16.	Pengadaan Kegiatan Belajar Mengajar	Siswa-Siswi SD 01, SD 03, SMP Darul Muhtadien	Seluruh Siswa-Siswi SD 01, SD 03, SMP Darul Muhtadien
17.	Pengolahan dan Pemanfaatan Lahan Tak Terpakai	Ibu-Ibu PKK dan Masyarakat Desa Aweh	10 Orang
18.	Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Tak Terpakai	Ibu-Ibu PKK	10 Orang
19.	Pengadaan Posko Ronda	Masyarakat, IKRAR (Ikatan Remaja Kampung Rangkong), dan Perangkat Desa Aweh	10-15 Orang
20.	Mengajar Hadroh	Siswa-Siswi	6-7 Orang

		SMP Darul Mubtadiien	
21.	Pembersihan Posko KKN	Anggota Kelompok KKN	Seluruh Anggota Kelompok KKN
22.	Futsal	Anak-Anak dan Pemuda Desa Aweh	15 Orang

Tabel 1.2 Sasaran dan Target KKN

F. Jadwal Pelaksanaan KKN

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Kegiatan Pra-KKN <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembentukan Kelompok 2. Pembekalan KKN 3. Sosialisasi KKN 4. Survei 5. Penyusunan Prioritas Program dan Kegiatan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 21 April 2022 2. 27 April 2022 3. 28 Juli 2022 4. 1 Juni 2022 5. 14 Juli 2022
2.	Pelaksanaan Kegiatan KKN	25 Juli 2022 - 24 Agustus 2022
3.	Penyusunan Laporan Individu	Minggu 1: 30 Juli Minggu 2: 6 Agustus Minggu 3: 13 Agustus Minggu 4: 27 Agustus
4.	Penyusunan E-Book Kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Collecting data dari masing-masing individu kepada penulis ebook 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 1-10 September 2022 2. 10-25 September 2022 3. 1-31 Oktober

	kelompok	2022
2.	Penyusunan e-book oleh para penulis sesuai kesepakatan semua anggota kelompok dan Dosen Pembimbing	4. 30 November 2022
3.	Verifikasi dan penyuntingan oleh kelompok dan Dosen Pembimbing	5. 30 September 2022
4.	Pengesahan e-book	6. -
5.	Penyerahan e-book hasil KKN	
6.	Penilaian hasil kegiatan	

Tabel 1.3 Jadwal Pelaksanaan KKN

G. Sistematika Penulisan

Di dalam *ebook* ini disusun dalam dua bagian. Bagian pertama adalah Dokumentasi Hasil Kegiatan yang berisi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan adalah kegiatan yang memberikan informasi seputar gambaran umum mengenai laporan hasil kegiatan KKN-Reguler 2022 dari Kelompok KKN-Reguler 179 dengan beberapa sub bab, yaitu dasar pemikiran, tempat KKN, permasalahan/aset utama desa, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, serta jadwal pelaksanaan KKN.

BAB II Metode Pelaksanaan KKN merupakan bagian yang memberikan penjelasan secara teoritis terhadap pendekatan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN-Reguler. Pada bab ini terdapat dua sub bab, yaitu intervensi sosial/pemetaan sosial dan pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat.

BAB III Gambaran Umum Tempat KKN merupakan bab yang akan menjelaskan beberapa informasi singkat mengenai lokasi-lokasi yang menjadi tempat pelaksanaan KKN-Reguler 2022 dari kelompok KKN-Reguler 179. Pada bab ini terdapat empat sub bab yang menjadi pembahasan gambaran umum tempat KKN, yaitu karakteristik tempat KKN, letak geografis, struktur penduduk, serta sarana dan prasarana.

BAB IV Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan adalah bagian yang menjabarkan hasil kegiatan dari pengabdian KKN-Reguler dari kelompok KKN-Reguler 179. Pada bab ini dijelaskan empat sub bab yang menjadi hasil pelayanan dan pemberdayaan, yaitu kerangka pemecahan masalah, bentuk dan hasil kegiatan pelayanan pada masyarakat, bentuk dan hasil pemberdayaan pada masyarakat, serta faktor-faktor pencapaian hasil.

BAB V Penutup berisi hasil beres hasil gambaran umum hasil usulan program pemecahan masalah dan rekomendasi untuk pihak-pihak terkait seperti pemerintah, masyarakat, dan para pembaca. Pada bab ini menjabarkan kesimpulan dan rekomendasi dari hasil KKN-Reguler oleh kelompok KKN-Reguler 179.

Bagian kedua adalah epilog atau penyampaian refleksi hasil kegiatan KKN-Reguler dari masing-masing anggota KKN-Reguler oleh kelompok KKN-Reguler 179. Pada bagian ini dijelaskan bagaimana kesan masyarakat terhadap program-program yang dijalankan oleh kelompok KKN-Reguler 179 dan penggalan kisa-kisah inspiratif KKN yang ditulis oleh semua anggota kelompok KKN-Reguler 179.

BAB II METODE PELAKSANAAN KKN

A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

Metode adalah sebuah cara yang teratur yang berfungsi untuk melaksanakan sebuah pekerjaan yang dimaksudkan untuk tercapainya sesuatu sesuai dengan apa yang dikehendaki. Cara kerja yang memiliki sistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan atau acara guna mencapai tujuan yang ditentukan. Intervensi sosial adalah suatu upaya tentang perubahan terencana kepada individu, gugusan, atau komunitas.

Intervensi sosial adalah suatu hal yang dapat didefinisikan sebagai sebuah metode atau strategi untuk memberikan bantuan kepada masyarakat seperti : 1. Individu, 2. Kelompok 3. Komunitas. Intervensi sosial adalah sebuah metode yang diaplikasikan dalam praktik di lapangan dalam segi pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial.¹ Pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial yaitu dua segi yang memiliki sebuah tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melewati upaya menjalankan kembali fungsi sosialnya.

Metode Intervensi, terlebih metode intervensi sosial pada hal ini perlu dikembangkan berkaitan keberadaan ilmu kesejahteraan sosial sebagai ilmu terapan, Yang mana sasarannya adalah memperbaiki tingkatan hidup masyarakat. Tanpa melakukan metode intervensi yang dikembangkan maka ilmu kesejahteraan sosial tak akan berkembang lebih lebih lagi karena itulah kajian dan sebuah pembaharuan dari model intervensi baik strategi maupun teknik harus terus dilakukan sejalan dengan tercipta perubahan pada masyarakat. Dalam hal ini Metode intervensi sosial dapat diklasampung) ketika pelaksanaan KKN Galaksi 179. Metode dalam praktik intervensi yang sering digunakan untuk membantu, sebagaimana yang telah disebutkan diatas yaitu :

¹ Franciscus Adi Prasetyo, *Metode Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Kelompok* (Jember: Universitas Jember, t.t.).

1. Praktik mikro, yang dalam hal ini kami memusatkan attention (Perhatian) pada pengabdian langsung kepada individu dengan individu berdasarkan pelayanan yang berlandas pada kasus demi kasus.
2. Yang kedua adalah mengenai metode mezzo, ditujukan untuk pemberian bantuan bagi kelompok kecil. Kegiatan yang masuk kepada metode ini dirangkap dalam memberikan layanan komunikasi, bernegosiasi, mendidik dan bermusyawarah pada kelompok bertemu bersama-sama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.
3. Praktik makro, dalam praktik ini berhubungan dalam rangka mendatangkan perbaikan dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Yang mana bentuk kegiatan seperti ini dapat meliputi beberapa tipe intervensi seperti, pembangunan masyarakat, gerakan pendidikan masyarakat, administrasi badan sosial yang memiliki jangkauan pelayanan yang luas dan instansi kesejahteraan publik lainnya.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Metode pendekatan yang digunakan Kelompok KKN-Reguler 179 dalam melakukan pemberdayaan masyarakat adalah dengan menganalisis masalah yang ada di Desa Aweh dan menemukan solusi dari masalah-masalah tersebut (*problem solving*). Metode *problem solving* yang digunakan dalam pendekatan pemberdayaan masyarakat ini adalah *design thinking*, yaitu pendekatan dengan memposisikan diri sebagai user atau orang lain.² Fokus dari pendekatan masalah ini adalah membantu masyarakat Desa Aweh menyelesaikan masalah yang mereka hadapi berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Menurut G. Polya (1973) dalam bukunya yang berjudul “How to Solve It” terdapat lima tahap proses pemecahan masalah, yaitu:³

² Yunida Sofiana, “Pemahaman Critical Thinking, Design Thinking, dan Problem Solving dalam Proses Desain,” *BINUS University*, t.t.

³ Janulis P. Purba, “Pemecahan Masalah dan Penggunaan Strategi Pemecahan

1. Memahami permasalahan
2. Memahami hubungan antara yang ditanyakan dengan data yang ada
3. Merencanakan pemecahan masalah
4. Melaksanakan pemecahan masalah (solusi) berdasarkan rencana
5. Memeriksa kembali hasil pemecahan masalah (solusi) dan mendiskusikannya

Dalam problem solving terdapat sebuah analisis yang biasa digunakan untuk menyelesaikan masalah, yaitu analisa SWOT. Analisa SWOT adalah analisa penyelesaian masalah yang mencakup beberapa faktor, yaitu Strength (S), Weakness (W), Opportunity (O), dan Threat (T). Metode yang digunakan dalam analisa SWOT adalah metode dengan melakukan evaluasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari sebuah masalah yang akan dicari solusinya. Analisa SWOT ini banyak digunakan karena merupakan metode terbaik untuk menentukan perencanaan strategi.

Tujuan penggunaan analisa SWOT ini adalah untuk memberikan sebuah arahan dalam sebuah pemecahan masalah. Arahan tersebut nantinya akan digunakan untuk mempertahankan kekuatan dan menambah kekuatan dari peluang yang ada, serta untuk mengurangi kekurangan dan menghindari ancaman. Berikut adalah penjelasan singkat dari analisa SWOT:⁴

1. Strength (Kekuatan)
Kekuatan adalah sebuah faktor internal yang digunakan sebagai patokan dan motivasi untuk menyelesaikan sebuah masalah. Kekuatan tidak perlu dikembangkan apabila tidak dianggap terlalu penting oleh lingkungan.
2. Weakness (Kelemahan)
Kelemahan atau kekurangan adalah hal-hal yang perlu

Masalah,” *Universitas Pendidikan Indonesia*, t.t.

⁴ Tjatur Sembodo, “Analisis SWOT” (Semarang, t.t.).

diperbaiki dalam pemecahan masalah. Tidak semua kelemahan atau kekurangan harus diperbaiki, tergantung dari berpengaruh atau tidaknya kelemahan tersebut terhadap lingkungan.

3. Opportunity (Peluang)

Opportunity merupakan hal yang didapatkan dengan membandingkan faktor internal sendiri dengan faktor internal orang lain untuk mendapatkan keuntungan dari strategi penyelesaian masalah yang akan disusun.

4. Threat (Ancaman)

Ancaman adalah hal-hal yang perlu dihindari dan dipertimbangkan ketikan akan meyusun sebuah penyelesaian masalah agar tidak menimbulkan kekurangan yang lebih banyak.

BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

A. Karakteristik Tempat KKN

Secara umum, Desa Aweh yang menjadi daerah pelaksanaan KKN Galaksi kelompok 179 merupakan kawasan pedesaan yang bersifat agraris. Karakteristik umum desa atau kelurahan sesuai data kelompok yaitu sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian bercocok tanam dalam sektor pertanian sebagai buruh tani dan sektor lainnya seperti industri kecil sebagai pedagang/wiraswasta yang bergerak dalam bidang pemanfaatan hasil olahan pertanian berupa opak yang terbuat dari singkong. Daerah pedesaan ini juga bisa dicirikan sebagai berikut:

1. Perbandingan lahan dengan penduduk cukup besar
2. Lapangan kerja penduduk dominan agraria
3. Hidup bergantung dari hasil bumi
4. Pemanfaatan teknologi yang masih sederhana dan bergantung pada iklim dan cuaca
5. Pembagian kerja yang sederhana





Gambar 3.1 Sektor Mata Pencaharian

Perikehidupan warga desa dapat memenuhi kebutuhan hidup dari hasil bumi. Sayangnya masih sedikit masyarakat baik anak-anak maupun dewasa yang menguasai teknologi. Seperti khususnya penggunaan alat elektronik seperti laptop di sekolah-sekolah. Padahal era digital telah menuntut pendidikan untuk dapat menguasai alat elektronik sebagai wadah pembelajaran. Bukan hanya di bidang pendidikan, dilihat dari bidang ekonomi masyarakat di Kampung Babakan Cibeureum Desa Aweh yang menggeluti usaha makanan Opak dan Rengginang, banyak orang dewasa yang masih gaptek dengan smartphone terutama dalam pemanfaatan aplikasi-aplikasi online shop sehingga menjadikan usaha makanan tersebut sulit mengalami perkembangan. Pola pikir untuk maju masih ditutupi oleh alasan-alasan lain, padahal pemanfaatan teknologi di segala bidang dapat meningkatkan taraf kesuksesan bidang tersebut.

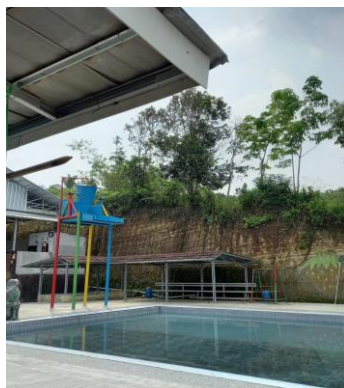
Desa Aweh memiliki pola pemukiman yang cukup padat penduduk, dimana jarak tempat tinggal masing-masing warga berdekatan dengan warga lainnya. Sehingga dalam berinteraksi dan berhubungan sosial, warga Desa Aweh masih mengedepankan sifat kolektif antar masyarakat. Sebab mereka saling ketergantungan antara satu sama lain yang menciptakan munculnya rasa kekeluargaan dan gotong royong yang sering ditemui dan dirasakan dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan hajatan pernikahan, pembangunan pos ronda, dan lain sebagainya. Hal ini termasuk dalam terwujudnya karakteristik kelompok

masyarakat paguyuban yang bercirikan sebagai berikut:

Memiliki tingkat kekeluargaan dan kekerabatan yang erat antar masyarakatnya

- a) Nilai dan norma keagamaan yang masih dijaga, dengan adanya pengajian anak-anak, pengajian kaum bapak/ibu, dan pondok pesantren
- b) Membudayakan tradisi lama dan masih terikat dengan aturan adat
- c) Mengutamakan solidaritas dan kebersamaan

Dalam meningkatkan taraf perekonomian desa, Desa Aweh mengupayakan program Bumdes atau Badan Usaha Milik Desa berupa kolam renang dan futsal desa yang terletak di Kampung Rangkong Desa Aweh. Futsal biasa diramaikan oleh para pemuda dalam desa maupun orang dari luar desa. Bahkan selama masa KKN, futsal sering digunakan oleh kelompok KKN 179 dan kelompok KKN lainnya yang datang baik hanya sekedar mengisi waktu luang atau melakukan pertandingan. Lain halnya dengan futsal yang selalu ramai di tiap harinya, kolam renang desa ini ramai ketika hari weekend. Hal ini disebabkan pengunjung yang datang adalah kalangan anak-anak dari Desa Aweh dan keluarga yang hanya sekedar menghabiskan waktu liburan untuk bermain bersama teman atau keluarga.

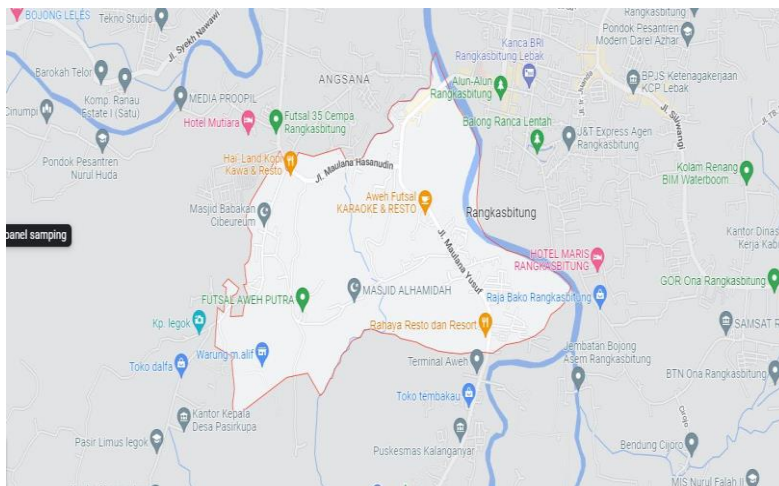


Gambar 3.2 BUMDES Aweh

Berdasarkan letak geografisnya, Desa Aweh bukanlah desa terpencil dan sulit transportasi. Desa ini memiliki letak yang strategis di pinggir jalan raya sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum seperti kereta, angkot, dan transportasi online. Berjarak hanya berkisar 5 menit dari Alun-alun Rangkasbitung dengan mengendarai angkot atau motor membuat desa ini banyak diketahui dan dikenal oleh kebanyakan masyarakat setempat.

B. Letak Geografis

Secara geografis pelaksanaan KKN-Reguler oleh kelompok KKN-Reguler 179 dilakukan di Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten. Dengan titik koordinat Desa $106^{\circ}23'34''$ LU/LS dan $-6^{\circ}11'42''$ BB/BT. Luas wilayah Desa Aweh sekitar $3.426,56$ km². Desa Aweh terdiri dari 22 RT dan 6 RW. Terdapat 4 kampung yakni: Kampung Aweh, Rangkong, Cibeureum, Babakan. Jarak Desa Aweh dari Kecamatan Kalanganyar adalah 2 km, jarak yang ditempuh apabila dari Kabupaten 1,8 km, sedangkan Jarak yang ditempuh Mahasiswa ke Desa Aweh sekitar 103 km Berikut tampilan peta dari Desa Aweh yang menjadi tempat KKN-Reguler dari kelompok KKN-Reguler 179.



Gambar 3.3 Peta Aweh

C. Struktur Penduduk

Dalam menjalankan suatu pemerintahan pada suatu daerah tentunya diperlukan adanya aparatur – aparatur sebagai pelaksana dari pemerintahan daerah tersebut. Begitu pula Desa Aweh dengan jumlah kepala keluarga 1.886 yang terdapat dalam 22 Rumah Tangga (RT) dan 3 Rukun Warga (RW). Desa ini memiliki jajaran aparat desa yang terdiri dari Kepala Desa, Wakil Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kasi Tata Usaha dan Umum, Kasi Keuangan, Kasi Perencanaan, Kasi Pemerintahan, Kasi Pelayanan, Bidang Pencegahan, Bidang Penanganan Kasi Kesos, Kasi Pembinaan, Kasi Pendukung Sektor Lurah, Perangkat desa BPD, LPM, PKK, Kepala Dusun, dan ketua RT. Jumlah penduduk di Desa Aweh terdapat 6.376 jiwa. Berikut merupakan gambaran penduduk Desa Aweh:

1. Menurut Jenis Kelamin

Menurut Dr. Kartomo, penduduk adalah sejumlah orang yang mendiami suatu daerah tertentu. Penduduk adalah warga negara Indonesia dan orang asing yang bertempat tinggal di Indonesia (UUD 1945 Pasal 26 ayat 2). Menurut BPS, penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Dapat dikatakan bahwa penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal di suatu wilayah di negara dan telah memenuhi syarat kependudukan oleh peraturan yang berlaku.

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	3.622 Jiwa
Perempuan	3.353 Jiwa

Tabel 3.1 Struktur Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2022, dari 6.376 jiwa penduduk Desa Aweh mayoritas berjenis kelamin laki-laki.

2. Menurut Usia

Penduduk dapat diklasifikasikan dalam komposisi penduduk berdasarkan umur yang terbagi menjadi 6 macam golongan, yaitu:

- a. Usia <1 tahun, dalam usia ini seorang manusia belum memiliki usia yang produktif.
- b. Usia 1 - 4 tahun, dalam usia ini seorang manusia belum memiliki usia yang produktif.
- c. Usia 5 - 14 tahun, dalam usia ini seorang manusia belum memiliki usia yang produktif.
- d. Usia 15 - 39 tahun, dalam usia ini dapat dikatakan usia produktif di mana usia ini sangat dibutuhkan dalam dunia pekerjaan.
- e. USIA 40 - 64 tahun, dalam usia ini dapat dikatakan usia produktif di mana usia ini sangat dibutuhkan dalam dunia pekerjaan.
- f. Usia \geq 65 tahun, sudah dapat dikatakan usia lanjut.

Klasifikasi penduduk berdasarkan usia di Desa Aweh dapat dilihat pada tabel berikut. Dari tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk mempunyai usia yang produktif untuk bekerja.

Klasifikasi Penduduk	Jumlah
0 - 4 Tahun	667 Orang
5 - 14 Tahun	1.363 Orang
15 - 39 Tahun	2.841 Orang
40 - 64 Tahun	1.799 Orang
\geq 65 tahun	305 Orang

Tabel 3.2 Struktur Penduduk Berdasarkan Usia

3. Menurut Agama

Penduduk Desa Aweh mayoritas menganut agama Islam. Hal ini dapat terjadi karena masyarakat desa setempat sangat menjaga ajaran yang diturunkan, baik oleh keluarga maupun faktor lingkungan. Selain agama Islam, beberapa masyarakat juga menganut agama Kristen, Katolik, Budha dan Hindu. Yang mana di desa ini memiliki keberagaman agama. Namun kegiatan yang sangat menonjol dari desa Aweh berasal dari agama Islam. Dengan banyaknya pengajian yang diselenggarakan dari berbagai tempat yang ada. Baik itu pengajian bapak-bapak maupun ibu-ibu yang rutin dilakukan. Berikut adalah persebaran penduduk Desa Aweh menurut agama dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Penganut Agama	Jumlah
Islam	6.932 Orang
Kristen	25 Orang
Katolik	10 Orang
Hindu	-
Budha	8 Orang
Konghucu	-

Tabel 3.3 Struktur Penduduk Berdasarkan Agama

4. Menurut Mata Pencaharian/Pekerjaan

Penduduk desa Aweh mayoritas berprofesi sebagai buruh tani yaitu sebanyak 3.324 jiwa. Dari observasi yang kami lakukan memang dapat terlihat hamparan sawah yang sangat banyak. Berikut merupakan data penduduk desa Aweh menurut mata pencaharian :

Status Pekerjaan	Jumlah
Belum/Tidak Bekerja	2.055 Orang
Aparatur Pejabat Negara	271 Orang
Tenaga Pengajar	71 Orang

Wiraswasta	1.633 Orang
Pertanian	23 Orang
Nelayan	-
Pelajar dan Mahasiswa	1.174 Orang
Tenaga Kesehatan	21 Orang
Pensiunan	63 Orang
Pekerja Lain	1.634 Orang

Tabel 3.4 Struktur Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

5. Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan masyarakat Aweh cukup beragam. Berikut kondisi pendidikan di desa Aweh.

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak/Belum Sekolah	1.765 Orang
Belum Tamat SD	668 Orang
Tamat SD	1.559 Orang
SLTP	883 Orang
SLTA	1.562 Orang
D1 dan D2	42 Orang
D3	84 Orang
S1	386 Orang
S2	25 Orang
S3	1 Orang

Tabel 3.5 Struktur Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Desa Aweh terdiri dari berbagai macam fasilitas, yaitu berupa sarana pada bagian pemerintahan, sarana bagian pendidikan, sarana bagian olahraga, sarana bagian peribadatan, serta sarana prasarana lainnya.

1. Sarana dan Prasarana Pemerintah

Pemerintah di Desa Aweh terdapat sebuah gedung kantor Desa Aweh. Gedung ini menjadi pusat segala kegiatan dan

perkumpulan karang taruna serta ibu-ibu PKK.



Gambar 3.4 Kantor Desa Aweh

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

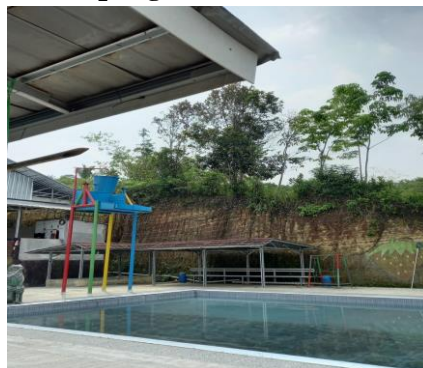
Sarana prasarana pendidikan yang ada di Desa Aweh telah memadai, baik dari tingkat PAUD, TK, SD/MI, SMP, Pesantren dan SMA.



Gambar 3.5 SDN 01 Aweh

3. Sarana dan Prasarana Olahraga

Sarana dan prasarana yang terdapat di Desa Aweh berupa 1 lapangan bola Voli, 3 lapangan Futsal, dan kolam renang.



Gambar 3.6 Kolam Renang

4. Sarana dan Prasarana Peribadatan

Desa Aweh memiliki beberapa masjid dan mushola sebagai tempat peribadatan. Selain tempat beribadah, masjid dan mushola juga dijadikan tempat mengaji bagi anak-anak dan juga pengajian bapak-bapak setiap minggunya.



Gambar 3.7 Masjid Nurul Falah

5. Sarana dan Prasarana Lainnya

Sarana dan Prasarana lainnya yang menunjang desa Aweh berupa jalan yang dilewati penduduk dan lapangan Bumdes.



Gambar 3.8 Jalan Desa



Gambar 3.9 Jalan Raya

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Pada pemecahan masalah kami melakukan observasi melalui survei yang kemudian dari hasil survei tersebut kami melakukan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah strategi analisis yang terdiri dari kekuatan (strenghts), kelemahan (weakness), peluang (opportunities), dan tantangan (threats) faktor - faktor tersebut cukup sesuai untuk dijadikan sebagai strategi analisis pada Kerangka Pemecahan masalah ini.

Matriks SWOT Bidang Pendidikan		
	Strengths (S)	Weakness (W)
	<ul style="list-style-type: none"> ● Sudah tersedia cukup banyak lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta dengan berbagai jenjang pendidikan. ● Anak - anak Desa Aweh memiliki antusias dan semangat yang cukup tinggi dalam kegiatan pendidikan. ● Terdapat lembaga - lembaga pendidikan non-formal seperti yayasan pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Di Beberapa Sekolah belum memiliki sarana prasarana yang cukup menunjang, seperti belum tersedianya Laboratorium Komputer di beberapa instansi pendidikan. ● Kurangnya perawatan dan pemanfaatan sarana prasarana seperti Perpustakaan desa yang tidak berjalan dan perpustakaan di sekolah yang

	seperti pesantren.	<p>kurang dimanfaatkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Masih banyaknya siswa siswi yang belum dapat mengoperasikan komputer. • Masih terdapat siswa siswi yang belum menguasai kemampuan dasar seperti menulis, membaca dan menghitung.
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Banyak Mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Aweh. • Pemerintahan baik tingkat desa maupun kecamatan masih cukup peduli terhadap pendidikan. • Akses terhadap pendidikan masih cukup mudah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk meningkatkan kualitas SDM di Desa ini tidak cukup hanya dengan banyaknya instansi pendidikan tetapi harus disertai tenaga pengajar yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. • Semangat belajar yang dimiliki anak-anak di Desa Aweh harus 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan bimbingan dan pelatihan pengoperasian komputer • Mengadakan Bimbingan belajar diluar sekolah Melakukan penghidupan dan pemanfaatan Perpustakaan yang telah tersedia

	dimanfaatkan dan dialihkan pada pembuatan positif, diantaranya dapat berupa pengadaan bimbingan belajar diluar jam sekolah.	
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ● Sarana Prasarana yang belum cukup memadai ● Belum adanya SDM yang dapat menjadi penggerak dalam meningkatkan bidang pendidikan di Desa Aweh seperti untuk menghidupkan perpustakaan Desa maupun sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyediakan dan melengkapi sarana prasarana pendidikan di Desa Aweh. ● Membangun SDM yang berkualitas dan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menyediakan sarana yang memadai seperti laboratorium komputer di sekolah - sekolah. ● Menghidupkan kembali perpustakaan yang telah tersedia.
<p>Berdasarkan Matriks SWOT tersebut dapat dilakukan pemecahan masalah adalah dengan program - program berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan kegiatan mengajar di beberapa instansi untuk dapat mengetahui bagaimana sistem belajar mengajar di Desa tersebut. ● Mengadakan kegiatan pelatihan komputer di beberapa instansi pendidikan di Desa Aweh. ● Melakukan penghidupan dan perbaikan operasional perpustakaan yang telah tersedia. 		

Mengadakan kegiatan Bimbingan Belajar diluar jam Sekolah.

Tabel 4.1 Bidang Pendidikan

Matriks SWOT Bidang Keagamaan		
	Strengths (S)	Weakness (W)
	<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya dukungan dari pengurus masjid dan mushola serta masyarakat setempat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Kegiatan pembelajaran tingkat TPQ/TPA kurang efektif di masa pandemi
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ● Adanya mahasiswa peserta KKN 179 yang dapat menjadi pembimbing anak-anak dalam pelayanan pendidikan TPQ/TPA 	<ul style="list-style-type: none"> ● Berkontribusi dalam kegiatan pelayanan masjid taklim dan remaja masjid 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membantu dalam pelayanan pembelajaran di TPQ/TPA
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembelajaran tingkat TPQ/TPA yang efektif di masa pandemi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Berkontribusi pada Perayaan 10 Muharram 	<ul style="list-style-type: none"> ● Ikut serta dalam membimbing anak-anak tingkat TPQ/TPA dengan menerapkan protocol kesehatan
<p>Berdasarkan matrik SWOT diatas dapat dilakukan penyusunan program-program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kegiatan pelayanan pendidikan TPQ/TPA ● Berkontribusi dalam kegiatan pelayanan majelis taklim dan remaja masjid 		

- Berkontribusi dalam perayaan 10 muharram

Tabel 4.2 Bidang Keagamaan

Matriks SWOT Bidang Ekonomi		
	Strengths (S)	Weakness (W)
	<ul style="list-style-type: none"> • Beragamnya bidang perekonomian warga Desa Aweh. mulai dari pertanian, perikanan, perdagangan dan jasa. • Masih ada warga di bidang perdagangan yang melestarikan budidaya khas daerah berupa opak 	<ul style="list-style-type: none"> • Minimnya pengetahuan warga Desa Aweh terhadap penggunaan sosial media sebagai sarana pemasaran barang dagangan yang mereka produksi • Warga lebih memilih pasrah dan menerima apa adanya dengan hasil dagang yang cukup sedikit daripada mencari inovasi agar jumlah omset yang didapat bisa jauh lebih tinggi
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> • Banyak mahasiswa yang melakukan KKN di Desa Aweh Semangat kera yang luar biasa dari warga Desa Aweh 	<ul style="list-style-type: none"> • Diperlukan suatu hal yang dapat memotivasi warga untuk terus berkembang dalam perekonomian • Dapat dibuat semacam Koperasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pelatihan penggunaan sosial media dan online shop kepada warga Desa Aweh

<ul style="list-style-type: none"> ● Pemerintah Desa yang suportif terhadap perekonomian warga 	Desa yang dapat menampung hasil produksi atau pertanian dan mendistribusikannya ke tempat yang lebih luas lagi	<ul style="list-style-type: none"> ● Memotivasi untuk berpikir optimis dan menumbuhkan hasrat ingin terus berkembang
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ● Minimnya SDM yang paham teknologi dan taktik marketing yang efektif ● Belum ada lembaga yang dapat membantu mendistribusikan hasil perekonomian warga 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan pelatihan penggunaan sosial media dan <i>online shop</i> ● Memberikan motivasi kepada warga untuk dapat memperluas target pasar dan menambah omset yang didapat 	<ul style="list-style-type: none"> ● Terbuka untuk menerima konsultasi warga terhadap permasalahan marketing perdagangan ● Mengajarkan warga untuk mahir menggunakan sosial media dan <i>online shop</i> untuk mencapai target pasar yang lebih luas
<p>Berdasarkan Matriks SWOT tersebut dapat dilakukan pemecahan masalah adalah dengan program - program berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan pelatihan penggunaan media sosial dan <i>online shop</i> ● Memotivasi warga untuk dapat memperluas target pasar agar omset dapat terus meningkat ● Memberikan motivasi kepada warga agar berpikir optimis dan tumbuh rasa ingin terus berkembang 		

Tabel 4.3 Bidang Ekonomi

Matriks SWOT Bidang Sosial dan Lingkungan		
	Strengths (S)	Weakness (W)
	<ul style="list-style-type: none"> ● Tersedia cukup 	<ul style="list-style-type: none"> ● Masih

	<p>luas perkebunan di Desa Aweh yang dapat dimanfaatkan oleh warga sekitar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Kekompakan warga Aweh dalam menjaga keamanan bersama sudah cukup kompak melalui pemberdayaan Pos Ronda. kelompok ibu - ibu PKK, Karangtaruna serta IKRAR (Ikatan Remaja Kampung Rangkong) yang sudah cukup kompak dalam kegiatan sosial. 	<p>banyaknya Lahan kosong yang belum dimanfaatkan oleh warga sekitar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Belum meratanya pengaktifan Pos Ronda di seluruh RT di Desa Aweh. ● Belum terbentuknya struktur kepengurusan pada Karang Taruna desa Aweh. ● Masih banyaknya warga yang belum menerapkan kebiasaan baru pasca pandemi Covid-19 ● Banyaknya warga yang masih rentan terjerat NARKOTIKA.
Opportunities (O)	Strategi (SO)	Strategi (WO)
<ul style="list-style-type: none"> ● Dengan adanya mahasiswa KKN, Pemanfaatan lahan mulai dilakukan dengan menanam pohon singkong pada tanah kosong milik desa. ● Sosialisasi Pengaktifan Pos Ronda sudah 	<ul style="list-style-type: none"> ● Melanjutkan pemanfaatan lahan kosong yang dapat menghasilkan profit bagi desa. ● Mengadakan sosialisasi bahaya covid 19. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengadakan sosialisasi bahaya Narkotika yang diikuti oleh seluruh warga terutama kaum muda. ● Mengadakan pelatihan pembuatan sabun

<p>dilakukan oleh BABINMAS desa Aweh.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Sosialisasi kebiasaan baru pasca pandemi yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN 		<p>dari minyak jelantah untuk menghindari limbah jelantah yang dapat memberi dampak buruk pada lingkungan.</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Memberi pemahaman pentingnya struktur organisasi dalam Karang Taruna.
Threats (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
<ul style="list-style-type: none"> ● Dengan kesibukan masing-masing sehingga sulit mengadakan sosialisasi yang dapat menyeluruh diikuti oleh warga desa Aweh. ● Kurangnya antusias warga dan semangat dalam menjaga lingkungan dan mengaktifkan kegiatan sosial. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat sosialisasi yang semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan antusias warga dalam mengikutinya. memberikan pemahaman terkait pentingnya membangun aktivitas sosial serta menjaga lingkungan. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberdayakan anak muda desa pada kegiatan kegiatan sosial maupun lingkungan menjadikan kaum muda sebagai <i>frontliner</i> dalam kegiatan - kegiatan sosial maupun lingkungan yang diharap dapat mengajak warga untuk dapat berpartisipasi.
<p>Berdasarkan Matriks SWOT tersebut dapat dilakukan pemecahan masalah adalah dengan program - program berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Melakukan Sosialisasi Pencegahan Covid -19 		

- Melakukan sosialisasi pemanfaatan lingkungan seperti pemanfaatan lahan kosong serta pemanfaatan limbah minyak.
- Memberi pemahaman mengenai seberapa penting sebuah organisasi sosial di Desa.
- Mengadakan kegiatan sosial yang dapat meningkatkan keakraban dan kepedulian antar sesama.

Tabel 4.4 Bidang Sosial dan Lingkungan

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat
Berikut beberapa program yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan KKN berupa kegiatan pelayanan sebagai berikut:

Bidang	Pendidikan
Program	Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Mengajarkan komputer kepada siswa
Tempat dan Waktu	- SDN 1 Aweh, 3 kali dalam seminggu - SDN 3 Aweh, 2 kali dalam seminggu
Lama Pelaksanaan	3 Minggu
Tim Pelaksana	- SDN 1 Aweh : Muhammad Fayyad, Mitha Adelia Safitri, Sarah Aulia Ariyanto, Selvi Maulida Sulisetiawati, Nurhasanah, Dinvara Fathussyakina, Efani anggraeni

	- SDN 3 Aweh : Muhammad Khoris Al-Ishaqi, Fawwaz Pradika Yusra, Fuad Afdhal, Mochammad Zidane Pngestu, Nisa Fitriyah, Qonitatul Atqia, Anggita Saraswati, Selina Handayani, Suaibatul Aslamiyyah
Tujuan	Mengukur capaian peserta didik dari hasil belajar kognitif yaitu literasi dan numerasi.
Sasaran	Siswa sekolah tingkat Sekolah Dasar yang berada di lingkungan Desa Aweh
Target	Seluruh siswa kelas 5 SDN 1 & 3 Aweh
Deskripsi Kegiatan	<p>- Kegiatan ini dilakukan untuk mengenalkan teknologi pada siswa SDN 1 & 3 Aweh.</p> <p>- kami mengajarkan kepada siswa bagaimana cara menghidupkan dan mematikan laptop, selain itu kami juga mengajarkan bagaimana cara mengisi data diri dalam proses memasuki website AKM.</p> <p>- Membimbing siswa selama proses pengerjaan AKM</p>
Hasil Kegiatan	Siswa memiliki gambaran tentang bagaimana cara mengerjakan tes AKM.

Keberlanjutan Program	-
-----------------------	---

Tabel 4.5 Pelatihan Asesmen Kompetensi Minimum

Bidang	Pendidikan
Program	Bimbingan Belajar
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pojok Baca
Tempat dan Waktu	Posko KKN 179, Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 kali dalam seminggu
Tim Pelaksana	Nisa Fitriyah, Nurhasanah, Anggita Saraswati, Mitha Adelia Safitri
Tujuan	Untuk meningkatkan motivasi belajar serta pengetahuan bagi anak-anak sekolah dasar
Sasaran	Siswa tingkat Sekolah Dasar
Target	Siswa yang perkembangannya terhambat
Deskripsi Kegiatan	Dalam kegiatan pojok baca ini kami memberi stimulus pada anak-anak di

	Kampung Rangkong untuk meningkatkan minat literasi dengan menyediakan buku-buku cerita bergambar, kisah-kisah nabi, dan buku dongeng lainnya. Kami juga mengenalkan huruf dan angka untuk anak-anak yang masih belum bisa membaca, menulis dan menghitung.
Hasil Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan ini dilakukan untuk membantu perkembangan belajar siswa di sekolah, sehingga siswa dapat mengulang kembali apa yang sudah dipelajari di sekolah, serta memberi pengetahuan tambahan yang kiranya berhubungan dengan pembelajaran. - Membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam bidang kesenian
Keberlanjutan Program	-

Tabel 4.6 Bimbingan Belajar

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Belajar Mengajar di SDN 01 Aweh, SDN 03 Aweh, dan SMPI Cendikia Darul

	Mubtadiien
Tempat dan Waktu	Setiap hari, SDN 01 Aweh, SDN 03 Aweh, dan SMPI Cendekia Daarul Mubtadiien
Lama Pelaksanaan	30 Hari
Tim Pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> - SDN 1 Aweh : Muhammad Fayyad, Mitha Adelia Safitri, Sarah Aulia Ariyanto, Selvi Maulida Sulisetiawati, Nurhasanah, Dinbara Fathussyakina, Efani anggraeni - SDN 3 Aweh : Muhammad Khoris Al-Ishaqi, Fawwaz Pradika Yusra, Fuad Afdhal, Mochammad Zidane Pngestu, Nisa Fitriyah, Qonitatul Atqia, Anggita Saraswati, Selina Handayani, Suaibatul Aslamiyyah. - SMPI Cendikia Daarul Mubtadiien : Ihsan Al-fajri, Hasanuddin, Muhammad Ridho, Ani Rosidah, Astari dwi hardiyanti, Razita Nadhra Yuslima.
Tujuan	Membantu belajar mengajar di SDN 03 dan 01 serta SMPI Cendikia Daarul Mubtadiien
Sasaran	Siswa
Target	Siswa di Desa Aweh

Deskripsi Kegiatan	Dalam kesempatan ini untuk membantu program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, maka kami ikut serta membantu dalam belajar mengajar di beberapa instansi pendidikan. Guna untuk memberikan sedikit yang kami ketahui tentang pelajaran serta pembelajaran mengajar untuk diri kami pribadi.
Hasil Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> - siswa senang karena kami mengajarkan dengan permainan yang seru-seru - siswa sedikit lebih mudah dalam memahami pelajaran, karena kami menggunakan metode mengajar menjelaskan dan tanya jawab, sehingga siswa pun tidak bosan dalam belajar.
Keberlanjutan Program	-

Tabel 4.7 Mengajar

Bidang	Keagamaan
Program	Pengajian
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Mengajar pengajian Maghrib-Isya

Tempat dan Waktu	Rumah warga dan posko , Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Setiap Hari.
Lama Pelaksanaan	30 Hari
Tim Pelaksana	-Rumah Ustadz yayan : Muhammad Ridho, Hasanuddin, Astari Dwi Hardiyanti, Suaibah. - Rumah Ustadzah Mimi : Qonitatul Atqia, Razita Nadhra Yuslimah, M. Fayyad, - Posko KKN: Ihsan Al-Fajri dan Muhammad Khoris Al-Ishaqi
Tujuan	Membantu belajar-mengajar pengajian iqra,juz ‘amma dan Al-Quran.
Sasaran	Anak-anak
Target	Anak-anak di desa Aweh dan di sekitar Posko
Deskripsi Kegiatan	Antara Magrib dan Isya kami mengajar ngaji di 3 tempat, dirumah ustadz ade, ustadzah mimi, dan di posko kkn 179. karena melihat di desa aweh sendiri pengajian magrib dan isya itu bukan dilakukan beramai-ramai di masjid, melainkan dilakukan di setiap rumah-rumah guru ngaji nya, dan di desa aweh

	sendiri ada beberapa guru yang mengajarkan ngaji di rumahnya, alhamdulillah kami berkesempatan membantu mengajar di 2 rumah diantaranya.
Hasil Kegiatan	<p>-Anak-anak sedikit terbantu dalam proses mempelajari makhrojal huruf serta sedikit ilmu tajwid dasar yang kami berikan.</p> <p>- anak-anak membiasakan membaca dengan baik dan benar setelah sedikit kami berikan pemahaman terkait makhrojal huruf dan ilmu tajwid.</p>
Keberlanjutan Program	-

Tabel 4.8 Pengajian

C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Bidang	Kesehatan
Program	Upaya pencegahan virus Covid-19
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Membagikan masker kepada warga yang berkegiatan di luar rumah

Tempat dan Waktu	Sekitar tempat tinggal warga Desa Aweh, 30 Agustus
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota
Tujuan	Sebagai reminder untuk warga agar tetap menjaga kesehatan dena mencegah penyebaran virus Covid-19
Sasaran	Warga Desa Aweh, terutama di sekitar Kampung Rangkong
Target	Seluruh warga Desa Aweh
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berguna untuk mengingatkan warga agar tetap menjaga kesehatan dan memakai masker setiap hendak berpergian atau berkegiatan di luar rumah sebagai bentuk pencegahan penyebaran virus Covid-19. Kami berkeliling di sekitar tempat tinggal warga Desa Aweh dan membagikan masker kepada warga yang kedapatan tidak menggunakan masker ketika kami jumpai.
Hasil Kegiatan	Kesadaran warga Desa Aweh tentang pentingnya menjaga kesehatan salah satunya dengan menggunakan masker ketika berpergian atau berkegiatan di luar rumah. Hal ini juga sebagai

	bentuk peduli kepada sesama agar terhindar dari bahaya virus yang mungkin dapat ditularkan
Keberlanjutan Program	-

Tabel 4.9 Upaya Pencegahan Virus Covid-19

Bidang	Ekonomi
Program	Pemanfaatan media untuk UMKM
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	UMKM Melek Digital
Tempat dan Waktu	Aula Desa Aweh, Sabtu, 6 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota
Tujuan	Memberikan pemahaman terkait Media yang dapat digunakan sebagai sarana pengembangan UMKM
Sasaran	Seluruh Pelaku UMKM di Desa Aweh
Target	Para Pelaku UMKM dapat memahami dan memanfaatkan Media yang ada untuk mengembangkan UMKM nya.

Deskripsi Kegiatan	<p>Kegiatan ini berupa sosialisasi pemanfaatan media dengan bentuk presentasi terkait mindset seorang wirausaha, branding strategy dan pengoperasian media untuk pengembangan UMKM.</p> <p>Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari siang hari hingga sore di Aula Kantor Desa Aweh. Pada kegiatan ini terdapat tiga narasumber yang diambil dari anggota mahasiswa KKN desa Aweh</p>
Hasil Kegiatan	Para Pelaku UMKM mulai merubah mindsetnya untuk terus bertumbuh dan pengetahuan mereka mengenai media meningkat dari sebelumnya.
Keberlanjutan Program	Keberlanjutan dari program ini adalah dengan controlling kepada pelaku UMKM terkait eksekusi mereka mengenai pemanfaatan media.

Tabel 4.10 Pemanfaatan Media untuk UMKM

Bidang	Kesehatan
Program	Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Seks Bebas
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Bahaya Narkoba dan Seks Bebas

Tempat dan Waktu	Aula Desa Aweh, 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota
Tujuan	Mengedukasi warga tentang bahaya narkoba dan seks bebas
Sasaran	Warga Desa Aweh, terutama bagi para remaja
Target	Seluruh warga Desa Aweh
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan bahayanya obat-obatan terlarang, narkoba dan seks bebas. Meninjau dari cerita warga terkait penyebaran obat-obatan terlarang tersebut secara ilegal dan menjadikan para remaja sebagai target sasaran konsumen obat-obatan tersebut. Jadi kegiatan ini dilaksanakan guna mengedukasi para warga khususnya remaja Desa Aweh agar lebih waspada lagi terhadap penyalahgunaan narkoba dan dampak dari seks bebas.
Hasil Kegiatan	Bertambahnya pengetahuan para warga, khususnya remaja tentang bahaya narkoba dan seks bebas. Sehingga untuk para orang tua dapat lebih ekstra untuk menjaga anak-anak mereka dan para remaja dapat lebih waspada terhadap bahaya narkoba dan seks bebas

Keberlanjutan Program	-
------------------------------	---

Tabel 4.11 Sosialisasi Bahaya Narkoba dan Seks Bebas

Bidang	Lingkungan dan Keterampilan
Program	Pelatihan pembuatan sabun cuci piring menggunakan Minyak Jelantah
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cuci Piring
Tempat dan Waktu	Rumah RT03, 23 agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Selina Hadayani, Dinharda Fathussyakina
Tujuan	Pemanfaatan Limbah minyak jelantah yang dapat memberi dampak buruk untuk lingkungan jika dibuang sembarangan, sehingga pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan mengurangi dampak buruk tersebut serta menambah keterampilan warga sekitar.
Sasaran	Warga Desa Aweh terutama kaum Ibu-ibu

Target	Seluruh ibu - ibu Desa Aweh
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini berupa kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring dari minyak jelantah. Pada kegiatan ini juga mahasiswa KKN menjelaskan mengenai dampak buruk minyak jelantah yang dibuang sembarangan. Pada Kegiatan ini mahasiswa KKN mempraktikkan cara pengolahan minyak jelantah hingga menjadi sabun cuci piring. Selain itu, pada kegiatan ini kami juga melakukan ramah tamah dengan warga sebagai pendekatan kepada warga sekitar.
Hasil Kegiatan	Bertambahnya keterampilan ibu - ibu tersebut serta penambahan pengetahuan mengenai dampak dari membuang minyak jelantah sembarangan.
Keberlanjutan Program	-

Tabel 4.12 Pemanfaatan Limbah

D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Berlangsungnya kegiatan KKN GALAKSI 179 yang dilaksanakan di Desa Aweh tahun 2022 tidak lepas dari adanya faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program yang telah direncanakan. Faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor Pendukung

Seluruh program kerja KKN GALAKSI 179 dapat terlaksana dengan baik merupakan hasil dari sinergi dan rasa kekeluargaan yang terbentuk antar anggota kelompok. Keberhasilan yang kami capai disebabkan oleh beberapa hal berikut :

a. Kekompakan

Kelompok KKN GALAKSI 179 memiliki 22 anggota yang terdiri dari jurusan yang berbeda. Meskipun terdiri dari jurusan yang berbeda kekompakan merupakan dasar yang harus dipegang oleh semua anggota kelompok demi keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Kekompakan ini dapat dilihat ketika kami melaksanakan kegiatan, di mana setiap anggota kelompok saling bahu membahu untuk menyukseskan setiap pelaksanaan kegiatan.

b. Sosialisasi

Kegiatan KKN GALAKSI 179 dapat berjalan baik karena adanya dukungan dari tokoh dan masyarakat di Desa Aweh. Kelompok KKN GALAKSI 179 dan masyarakat desa Aweh menjalin kerja sama dan silaturahmi dengan sangat baik sehingga masyarakat selalu mendukung kegiatan yang dilakukan oleh KKN GALAKSI 179 dan berpartisipasi dalam beberapa kegiatan.

c. Koordinasi

Koordinasi antar anggota kelompok KKN GALAKSI 179 terbentuk dengan sangat baik karena hasil dari evaluasi dan briefing (persiapan). Briefing atau persiapan dilaksanakan rutin setiap sebelum kegiatan dilaksanakan untuk mencegah terjadinya hal – hal yang tidak diinginkan dan salah komunikasi pada hari pelaksanaan kegiatan . Sedangkan Evaluasi dilaksanakan rutin setelah melakukan kegiatan untuk mengetahui kendala serta kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung agar masalah tersebut tidak terulang kembali di kemudian hari.

d. Dana

Dana adalah hal terpenting dalam menjalankan sebuah program , karena dengan tidak adanya dana maka semua program tidak akan berjalan dengan lancar. Kelompok

KKN GALAKSI 179 mendapatkan dana dari pihak PPM untuk merealisasikan semua program KKN ditambah dengan iuran per individu setiap anggota kelompok KKN. Selain itu untuk mendapatkan dana tambahan kelompok KKN GALAKSI 179 melakukan kegiatan berjualan dan berusaha mencari dana dari berbagai sponsor.

2. Faktor Penghambat

Ketika ada faktor pendukung, sudah pasti ada faktor penghambat atau masalah di balik jalannya setiap program kerja. Waktu adalah faktor penghambat utama dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Mengingat waktu pelaksanaan kegiatan yang sangat singkat hanya lebih kurang 30 hari atau 1 bulan yang mengakibatkan beberapa program kurang optimal dalam pelaksanaannya. Bahkan beberapa program yang sudah disusun harus diatur kembali atau diubah jadwalnya karena berbenturan dengan kegiatan di desa maupun karena beberapa hal teknis yang tidak bisa dihindari.

Masalah lain yang muncul ialah terlambatnya pendanaan dari pihak PPM yang cukup mengkhawatirkan. Keterlambatan pendanaan tersebut menghambat terealisasinya program-program kerja yang sudah direncanakan dan mengakibatkan beberapa pergantian jadwal kegiatan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata atau KKN adalah bentuk kegiatan/Program Pengabdian yang ditujukan kepada Masyarakat dan dilakukan oleh Mahasiswa dengan pendekatan Lintas Keilmuan dan Sektoral yang dilakukan selama Satu Bulan Penuh serta sebagai suatu upaya pemenuhan tugas di masa akhir yang dilakukan selama Satu Bulan Penuh di akhir masa studi. KKN Galaksi yang terdiri 22 Mahasiswa lintas Fakultas dan terdiri dari berbagai jurusan yang berbeda-beda yang menjalankan tugas pengabdiannya di kabupaten Lebak, tepatnya di desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar. Pelaksanaan kegiatan tersebut berlangsung selama satu bulan penuh. Lebih tepatnya dari tanggal 25 juli 2022 dan berakhir pada tanggal 25 Agustus 2022.

Sebagai Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta yang membawa Aspirasi serta dapat mengintegrasikan Nilai-Nilai Keislaman serta Keindonesiaan. KKN Galaksi Menyusun dan merancang Program Kerja (Proker) yang berjumlah 22 Proker dengan berlandaskan Visi dan Misi Kampus. Lebih detailnya, Program kerja yang dibuat oleh KKN Galaksi tidak hanya terfokus kepada pengembangan intelektual dan pemberdayaan potensi Masyarakat yang ada di desa Aweh. Tetapi juga berfokus pada nilai-nilai Spiritual,keagamaan,juga Pendidikan. KKN Galaksi menekankan keseimbangan antara aspek keagamaan,aspek Pendidikan, juga aspek kebangsaan.

Berkat kekompakan dan kerja sama teman-teman kelompok KKN Galaksi, Alhamdulillah Proker yang dikerjakan bisa dikatakan sukses dalam pengerjaan-pengerjaan program kerjanya. Akan tetapi, hal ini juga tidak lepas berkat dukungan dan partisipasi dari seluruh aspek lapisan Masyarakat Desa Aweh, yang menjadi faktor terpenting dan tidak dapat diabaikan. Dengan antusias yang diberikan oleh mereka, telah menjadi sumbangsih yang amat berperan dalam kelancaran program-program kerja

kami, naik dalam hal sarana maupun prasarana.

Namun meskipun demikian, seperti pepatah lama mengatakan “Tidak Ada yang Sempurna di Dunia ini ”, begitu juga cerita mengenai KKN Galaksi dan Program-Program kerjanya. Walau dengan adanya dukungan yang diberikan oleh masyarakat begitu besar dan Antusias serta kerja sama teman-teman dari KKN Galaksi, ada beberapa Program-Program Kerja kami yang berjalan kurang maksimal, bahkan ada yang tidak terealisasi. Hal ini disebabkan karena faktor yang mempengaruhi hal itu adalah adanya sedikit keretakan dalam kelompok KKN Galaksi yang disebabkan oleh komunikasi yang kurang baik.

B. Rekomendasi

1. Pemerintah setempat
 - a. Untuk pemerintah setempat lebih di perhatikan lagi untuk Desa desa yang ada di kabupaten lebak dari segi Infrastruktur, pendidikan dan yang lainnya agar desa desa yang ada di kabupaten lebak tidak tertinggal dengan desa desa yang lainnya
 - b. Pemerintah diharapkan dapat turun langsung untuk mendengarkan aspirasi maupun keluhan kesah masyarakat mengenai permasalahan yang tengah terjadi;
 - c. Menyediakan dan meningkatkan berbagai fasilitas yang dapat mengembangkan potensi-potensi yang terdapat di desanya.
2. PPM UIN Jakarta
 - a. Untuk lebih memaksimalkan kinerja yang harus di lakukan oleh pihak PPM UIN jakarta dalam mengadakan kegiatan KKN ini, agar kejadian yang tidak di inginkan tidak harus terjadi ketika kegiatan berlangsung.
 - b. Pihak PPM diharapkan untuk memberikan informasi terkait kegiatan KKN lebih jelas dan

- tepat waktu;
- c. Perlu mempersiapkan berbagai ketentuan dan teknis KKN lebih matang, agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaannya;
 - d. Pendanaan KKN sebaiknya diberikan sebelum KKN dimulai, dan sebaiknya semua kelompok mendapatkan dana pada waktu yang sama dan tepat waktu sesuai jadwal.
 - e. PPM UIN Jakarta diharapkan dapat memberikan pembekalan dan informasi yang jelas dan akurat untuk mahasiswa sebelum KKN dilaksanakan.
3. Pemangku kebijakan di tingkat Kecamatan dan Kabupaten
- a. Lebih bisa mengayomi para mahasiswa yang sedang berkegiatan di lingkungan Kecamatan ataupun Kabupaten, agar kami para mahasiswa/i bisa menjadi lebih aman dan nyaman dalam menjalani kegiatan KKN.
 - b. Menyederhanakan dan mempermudah regulasi perizinan untuk kegiatan pengabdian mahasiswa;
 - c. Pemangku kebijakan tingkat kecamatan dan kabupaten diharapkan untuk dapat menambah aparat yang memiliki data lengkap mengenai desa;
 - d. Terkhusus untuk kecamatan jangan pernah menganggap mahasiswa sebagai objek proyekan kalian, tapi anggap mereka sebagai agen pembawa perubahan untuk desa kalian.
4. Tim KKN-PPMM
- a. Lebih matang dalam merencanakan sesuatu kegiatan agar tidak ada kesalahan ketika kegiatan itu dimulai.
 - b. Tim KKN-PpMM selanjutnya diharapkan untuk dapat melaksanakan berbagai program

yang lebih bersifat sustainability, sehingga program tersebut. Dapat bermanfaat dan terus terlaksana bahkan sesuai masa pengabdian kepada masyarakat;

- c. Melakukan pendistribusian kegiatan di berbagai wilayah desa, sehingga dampak positif dari kegiatan KKN ini dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat desa;
- d. Mobilisasi sangat penting untuk menjangkau seluruh masyarakat desa.
- e. Lakukanlah survei secara menyeluruh agar bisa mendapat fakta-fakta terkait kondisi dan segala permasalahan yang ada di desa untuk memudahkan tim KKN dalam membuat program kerja yang tepat sasaran. Perbanyak komunikasi dengan masyarakat setempat dan tim KKN agar selalu berintegritas dalam membangun kemajuan desa

BAGIAN II: REFLEKSI HASIL KEGIATAN

EPILOG

A. Kesan Masyarakat

1. Ibu Jaro – Istri Kepala Desa Aweh

Alhamdulillah anak-anak KKN 179 selama berada di Desa sangat membantu tenaga pengajar yang ada di Desa, seperti pengajian dan mengajar di sekolah. Serta membantu para pengusaha UMKM.

2. Kang Endy – Tokoh Masyarakat Desa Aweh

Sebagai salah satu tokoh masyarakat disini saya melihat anak KKN dari UIN sangat membantu masyarakat dalam mengubah pola pikir, serta menyalurkan ilmu yang mereka miliki dengan sangat baik.

3. Ibu Ros – Warga Desa Aweh

Saya sebagai ibu pemilik rumah yang dijadikan posko KKN 179 merasa senang dengan kedatangan anak-anak KKN, karena mereka semua anak-anak yang baik.

B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN

30 Hari Menjadi Bagian dari Desa Aweh Oleh: Ani Rosidah

Cerita baru telah dimulai

Kuliah Kerja Nyata atau sering disingkat menjadi KKN adalah kata yang tidak asing saat mendengarnya. Untuk setiap mahasiswa yang tengah berkuliah, pasti akan selalu dihadapkan dengan yang namanya KKN di semester 5 ataupun 6 tergantung kebijakan masing-masing kampus akan dilaksanakan di semester mana. Begitu Pula di kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang juga menerapkan adanya KKN, tahun ini dilaksanakan pada saat liburan semester 6 yang serentak pada 1 periode saja. Mendengar cerita-cerita dari kakak tingkat yang telah melaksanakan KKN, ceritanya sangat menyenangkan, ditambah bisa menepi sejenak dari organisasi yang tengah diikuti. Pembagian kelompok KKN dilakukan dengan memberikan dokumen dalam bentuk PDF kepada para mahasiswa dan rata-rata setiap kelompok mendapatkan anggota 20 – 22 orang. Saya mencari nama saya dalam file PDF tersebut, ditemukan nama saya di kelompok 179. Kelompok 179 beranggotakan 22 orang dari fakultas yang berbeda-beda. Pada kelompok 179, terlihat beberapa orang yang sudah dikenal sebelumnya. Hal ini membuat perasaan menjadi sedikit lebih tenang. Saya berinisiatif untuk membuat grup melalui whatsapp yang akan digunakan untuk alur komunikasi kami. Karena cakupan teman saya ada di semua fakultas, hal ini memudahkan saya untuk mendapatkan semua nomornya. Kemudian saat sudah terinvite, kami memulai dengan memperkenalkan diri kami masing masing melalui chat. Kami ketahui bahwasannya KKN ini dilaksanakan dari tanggal 25 Juli 2022 – 25 Agustus 2022 yang bertempat di desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten.

Hari rapat atau kumpul KKN pertama diadakan secara online. Namun belum ramai saling menanggapi satu sama lain. Di rapat pertama ini, kami memfokuskan untuk saling mengenal satu sama lain. Menyamakan suhu antara satu individu dengan individu yang lain. Kemudian di minggu selanjutnya mengadakan pertemuan kembali secara online untuk menentukan struktur kelompok 179. Saat itu terpilihlah saya menjadi wakil ketua. Sebenarnya ini bukan posisi yang saya

inginkan, karena lebih ingin menjadi orang yang diayomi tanpa harus mengayomi yang lainnya. Namun saya percaya suatu amanah tak akan pernah salah memilih pundaknya. Ia akan datang kepada pundak yang tepat. Pundak yang akan Allah mampukan dalam melaksanakan amanah-amanah barunya. Selanjutnya baru menentukan nama kelompok dan terpilihlah nama “GALAKSI” dengan kepanjangan “Gerakan Mahasiswa Lewat Aksi Mengabdi”. Kami juga merencanakan waktu survei ke desa dengan mobilitasnya, dan siapa siapa saja yang harus ditemui. Survei ini kita lakukan sebelum perencanaan program agar dapat melakukan analisa lebih jauh terkait kedepannya akan menerapkan program-program seperti apa saja. Agar program tersebut *relate* dengan kebutuhan desa.

Akhirnya hari survei ke desa telah tiba. Kami berangkat dari Ciputat dengan jumlah 10 orang ke desa dengan menggunakan kereta selama 2,5 jam sampai tujuan akhir stasiun Rangkasbitung. Kemudian kami menggunakan *grabcar* untuk sampai ke tujuan akhir yaitu desa Aweh. Disana kami memulai untuk menganalisis segala hal yang ada di desa tersebut. Mencoba mencari celah kekurangannya maupun kelebihanannya sehingga bisa menerapkan program-program terbaik untuk desa ini. Tentunya informasi ini kami dapatkan tidak hanya serta merta dari analisis pribadi kami saja. Melainkan dari proses wawancara warga desa maupun ke Bapak Kepala Desa beserta istri. Kami juga membicarakan terkait izin untuk melakukan program KKN selama satu bulan di desa ini. Alhamdulillah kami disambut dengan warga desa, diterima dengan sangat baik dan diizinkan untuk melakukan KKN disana. Kami juga membicarakan terkait tempat tinggal yang akan kami gunakan untuk berlindung selama satu bulan. Munculah rekomendasi rumah kosong dan rumah yang telah dihuni oleh 4 orang. Kami memilih untuk tinggal dirumah yang telah ditinggali oleh warga. Namun rumah ini hanya untuk tempat tinggal kelompok perempuan saja. Mengingat tidak etisnya jika laki-laki dan perempuan disatukan dalam satu rumah selama itu. Kemudian untuk kelompok laki-laki diberikan kesempatan tinggal di aula Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) yang cukup dihuni oleh 8 orang laki-laki dari kelompok kami. Kami mendapatkan kampung yang sepi dari perumahan. Jarak satu rumah dengan rumah yang lainnya

terlampau jauh. Namun tak ada pilihan lain, hanya rumah itulah opsi terbaik yang kami miliki.

Setelah survei, kami mulai menentukan program-program apa saja yang cocok dilaksanakan dalam waktu 1 bulan di desa Aweh. Kami sering melakukan rapat baik itu secara *online* maupun *offline*. Rapat yang kami lakukan juga membahas apa saja kebutuhan yang diperlukan pada saat berada disana. Kami mempersiapkan secara matang hal-hal yang wajib maupun sunah. Dari persiapan yang ada, terbesit pikiran untuk tidak ingin menjalankan KKN karena harus berusaha menyesuaikan diri ditempat baru, orang-orang baru, karakter baru, pemikiran-pemikiran baru dan juga terlalu rumit dalam mempersiapkan kebutuhan yang ada. Namun ini adalah salah satu rangkaian pendidikan yang harus saya tempuh guna mendapatkan gelar sarjana. Hari demi hari terlewati, hingga sampailah di hari dimana keberangkatan petualangan kami dimulai. Kebetulan saya menjadi perwakilan kelompok untuk mengikuti pelepasan akhir dari kampus, sehingga saya berangkat terpisah dengan teman teman yang lainnya. Di pembekalan akhir, banyak pemateri-pemateri keren yang berkesempatan untuk mengisi kegiatan ini. Banyak *insight-insight* baru yang didapatkan pada saat mengikuti kegiatan ini. Kemudian setelah usai kegiatan pembekalan akhir, saya berangkat menuju desa untuk memulai petualangan baru menjelajahi desa Aweh dengan segala ceritanya.

Keluarga Baru dengan Karakter yang Baru Pula

Suatu organisasi selalu membutuhkan kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan dan maksud yang sama, baik itu kesamaan latar belakang, plot, maupun suatu tujuan yang dibutuhkan dalam meraih keinginan utama dalam berorganisasi. Namun, ada saja poin-poin yang selalu menjadi pembelajaran dalam suatu kesalahan yang dialami dan lagi-lagi semua ini berawal dari adanya suatu pertemuan dan perkenalan. Kelompok KKN 179 dengan nama GALAKSI adalah sekumpulan mahasiswa pada tahun ketiga yaitu lebih tepatnya di semester 6, yang qodarullah dikelompokkan dalam suatu program kampus untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat secara langsung. Program

KKN reguler ini sudah 2 tahun dilaksanakan secara mandiri atau biasanya sering disebut dengan KKN-DR. Namun tahun ini setelah pandemi mulai menurun, kami diberikan kesempatan untuk melakukan KKN secara cara *offline* pada desa yang telah menjadi bagian dari kelompok kami. Kami beranggotakan 22 orang dengan latar belakang jurusan yang berbeda-beda satu sama lain. Kelompok kami terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan dengan karakter yang berbeda-beda. Dalam pemilihan ketua kelompok, tidak ada yang bersedia untuk menjadi ketua. Sehingga kami melakukan proses *voting* untuk mendapatkan satu nama yang mana nantinya akan menjadi seorang ketua untuk menjadi pemimpin dalam keberlangsungan KKN dari kelompok KKN GALAKSI 179. Dari proses *voting* tersebut terpilihlah ketua kelompok KKN kami yang bernama Muhammad Khoris Al-Ishaqi. Dia adalah seorang mahasiswa yang berasal dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Kemudian setelah selesai pemilihan ketua kami mulai mendiskusikan program apa saja yang cocok untuk kami terapkan di desa Aweh. Segala pendapat dari setiap orang tersampaikan sehingga banyak opsi untuk program KKN kami. Terpilihlah beberapa program yang telah kami sepakati bersama seperti kegiatan baca tulis Al - Qur'an yang kami laksanakan di tempat pengajian anak kemudian mengajar di beberapa sekolah yang ada di desa Aweh. Ada beberapa kegiatan sosialisasi yang kami laksanakan di sana, mengingat sosialisasi ini penting untuk kami lakukan di desa itu seperti adanya sosialisasi pencegahan narkoba dan pergaulan bebas, sosialisasi pemanfaatan media untuk perkembangan UMKM, sosialisasi pembuatan sabun dari bahan limbah yang sudah tidak terpakai, dan sosialisasi adanya penggunaan masker dan mencuci tangan secara benar agar terhindar dari penularan Covid-19 yang sampai saat ini masih terus berlanjut. Program sosial yang kami laksanakan di desa Aweh yaitu kegiatan kerja bakti pada setiap hari Jum'at di beberapa titik desa seperti balai desa, masjid, kolam renang yang menjadi badan usaha milik desa, mushola, dan sekolah. Selain itu kami juga selalu melaksanakan kegiatan silaturahmi ke setiap warga desa yang ada baik itu tokoh masyarakat, warga desa dan anak-anak kecil yang bermain di sekitaran posko dan jalan yang sering kami lewati. Dilanjutkan dengan adanya program 17 Agustus untuk memeriahkan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang berusia 77

tahun. Kemudian kami juga mengadakan program bimbingan belajar yang dilaksanakan untuk membantu adik-adik dalam memahami kegiatan belajar mengajar di sekolah yang telah didapatkan sebelumnya. Selain itu, karena di posko kami terdapat lapangan futsal, Kami diberikan kesempatan untuk bermain futsal bersama dengan warga desa ataupun pemuda-pemuda desa dan juga berkesempatan untuk mengikuti senam yang dilaksanakan oleh ibu-ibu warga desa. kegiatan-kegiatan seperti itu akan menjalin hubungan yang baik antara mahasiswa KKN dengan warga yang ada di desa Aweh. Demikian perancangan dari program program KKN kelompok GALAKSI 179.

Setelah melakukan perancangan program KKN kami melaksanakan KKN sesuai dengan rancangan yang ada. Hal pertama yang kami lakukan yaitu melaksanakan pembukaan baik itu di desa maupun di kecamatan. Namun, pada saat pembukaan di kecamatan kami belum berkesempatan untuk bisa hadir karena jadwal pembukaan di kecamatan berbarengan dengan jadwal keberangkatan dari kelompok kami ke desa. Sehingga kami hanya melakukan pembukaan KKN di desa Aweh. pembukaan ini dihadiri oleh Kepala Desa Aweh yang bernama Bapak Hatobi. kemudian perwakilan dari pihak Kecamatan Kalanganyar atas nama bapak Cesa, dan Bapak babinsa dari desa Aweh atas nama Bapak Manurung. Kemudian dihadiri oleh semua ketua RT yang ada pada Desa Aweh karena agenda pembukaan KKN kami bertepatan dengan adanya rapat seluruh RT yang ada di desa Aweh. Kami mempersiapkan pembukaan ini dengan konsep yang telah disepakati mahasiswa. Namun ternyata pihak desa memang tidak perlu mengadakan pembukaan yang dilakukan secara resmi dengan konsep pembukaan formal. Dari kegiatan yang dilaksanakan setelah agenda pembukaan KKN tersebut, kami banyak tahu keluhan-keluhan dari setiap RT yang ada di desa Aweh.

Di hari kedua KKN, kami melakukan kegiatan ramah tamah yang bertujuan untuk menjalin hubungan silaturahmi antara kelompok KKN dengan warga desa. Pihak yang kami kunjungi pertama kali adalah kepala desa. Disana kami disuguhi dengan banyaknya makanan dan minuman beserta obrolan-obrolan yang banyak kami dapatkan terkait seluk beluk dari desa Aweh. Kemudian dilanjutkan dengan silaturahmi

ke beberapa kepala RT DKM masjid, kumpulan pemuda desa, Ustadz yang ada di desa, dan tentunya juga kewarga. respon mereka sangat baik pada saat kami melakukan kunjungan. Sehingga Kami sangat senang dan merasa memiliki keluarga baru di tempat yang belum pernah kami tinggali sebelumnya. Kemudian setelah melakukan silaturahmi dan sudah mengetahui informasi informasi terkait desa Aweh kami mulai menjalankan program-program kegiatan yang telah kami rancang. kami mengikuti kegiatan pengajian yang dilakukan oleh Ibu-Ibu yang ada di RT 4/RW 2 serta mengikuti kegiatan yasinan dan tahlilan di masjid. Kegiatan keagamaan ini kami lakukan karena hal ini menjadi salah satu cara mensyiarkan kebaikan. Kemudian kami melaksanakan kegiatan bersih-bersih di sekitar posko tempat tinggal kami karena kebetulan di sekitar tempat tinggal kami sangat banyak rumput yang sudah tinggi-tinggi. Sehingga rumput-rumput itu akan membuat kekhawatiran kami pada saat kami pulang evaluasi malam. Kemudian kami juga mengikuti kegiatan jumasih yaitu Jum'at bersih yang dilaksanakan di Kecamatan Kalanganyar. Kemudian kami melakukan kegiatan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat desa Aweh terkait pentingnya menggunakan masker dan mencuci tangan memakai sabun agar terhindar dari penularan Covid-19. Tidak bisa dipungkiri Sebenarnya Covid-19 masih terus ada dan memakan korban sehingga kita harus melakukan kegiatan pencegahan agar tidak tertular oleh virus tersebut. Pekan pertama ini kami gunakan untuk kegiatan silaturahmi, kerja bakti dan mengikuti pengajian.

Pada pekan kedua kami mulai melakukan kegiatan survei kepada pelaku UMKM. Karena di desa Aweh sendiri banyak pelaku UMKM yang ada pada satu kampung. Pelaku UMKM ini berada di kampung Cibeureum desa Aweh. Produk-produk yang mereka hasilkan berupa makanan-makanan yang menjadi oleh-oleh khas dari Lebak. Produk tersebut seperti opak, rengginang, kue cincin, kue jahe, uli, dan kue tali tambang. Pelaku UMKM ini hanya mengandalkan orang-orang yang nantinya akan mengambil produk mereka dengan harga pasaran yang jauh lebih murah dari harga yang seharusnya mereka dapatkan jika dijual secara langsung kepada pembeli tanpa adanya perantara yang bisa jauh lebih mahal sebenarnya. Namun para pelaku UMKM ini kekurangannya

adalah gagap dalam penggunaan teknologi sehingga mereka tidak bisa melakukan penjualan produk-produk yang mereka hasilkan secara online. Kemudian dari keluh kesah yang telah mereka sampaikan pada kegiatan survei kami, kami akan melakukan kegiatan sosialisasi terhadap pemanfaatan media untuk pelaku UMKM yang mana sosialisasi ini bertujuan untuk para pelaku UMKM agar setidaknya mereka memiliki mindset untuk melakukan penjualan secara online dan melek terhadap teknologi yang ada pada saat ini. Karena jika mereka dapat melakukan penjualan produk-produk itu secara online akan menghasilkan jauh lebih banyak keuntungan yang akan mereka dapatkan dan mendapatkan kemudahan dari penggunaan teknologi. Kegiatan sosialisasi ini kami canangkan dan kami sampaikan dengan narasumber dari mahasiswa-mahasiswa yang memiliki *concern* di bidang ekonomi. Pemateri yang ada yaitu atas nama Sarah, Selvi, Hasan, dan Ani. Kemudian pada pekan ini kami melaksanakan kegiatan kerja bakti yang kami bagi ke beberapa tempat yaitu ke balai desa, masjid, dan 2 sekolah dasar (SD).

Selama kegiatan KKN berlangsung, kami selalu melakukan kegiatan evaluasi terhadap apa-apa saja yang telah kami lakukan dari pagi hingga malam. Evaluasi tersebut selalu kami lakukan agar kami dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah kami perbuat dalam melaksanakan suatu acara. Namun, sebelum melakukan evaluasi biasanya kami rutin untuk melakukan makan malam sembari bercengkrama satu sama lain. Makan malam ini kami gunakan sebagai sarana untuk lebih memahami satu karakter dengan karakter yang lainnya. Dan juga kami bisa bertukar wawasan yang tak sengaja terucap pada saat momen kebersamaan makan malam itu. kemudian dilanjut agenda evaluasi dan juga *briefing* untuk persiapan pelaksanaan program-program yang telah kami susun di hari berikutnya. Pada saat evaluasi biasanya kami bisa sampai pukul 12 malam di saung dekat tempat tinggal kelompok laki-laki. Setelah usai kegiatan evaluasi biasanya kelompok laki-laki mengantarkan kelompok perempuan sampai ke depan pintu gerbang tempat tinggal kelompok perempuan. Karena pernah terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dari adanya gangguan dari makhluk dunia lain. Setelah usai biasanya kami tidak langsung tidur. Namun kami bercerita dan bersenda gurau sampai salah satu di antara kami mulai tertidur.

Kemudian kami bangun pagi untuk melaksanakan piket masak dan bersih-bersih bagi yang piket. Kemudian selebihnya bersiap-siap untuk mengantri mandi dan mempersiapkan diri untuk bergegas mengajar pada tempat yang sudah ditentukan sebelumnya.

Pada pekan ketiga, kami mulai menyalurkan Al-Qur'an, buku bacaan, dan yasin ke Pondok Pesantren Daarul Muhtadien yang berlokasi di Kampung Rangkong desa Aweh. Alhamdulillah penyaluran ini direspon dengan sangat baik oleh Ustadz Yayan selaku pemilik pondok pesantren. Al-Qur'an ini kami dapatkan dari Kemenag yang telah kami ajukan proposal sebelumnya. Kemudian kami mengadakan sosialisasi terkait bahaya penggunaan narkoba dan adanya pergaulan bebas yang bertujuan untuk mengedukasi pemuda-pemuda dari desa Aweh akan pentingnya menjaga diri dari kegiatan yang membahayakan. Sosialisasi ini dihadiri oleh beberapa pemuda desa dan narasumber yang berasal dari Polres Kecamatan Kalanganyar dengan pegawai Puskesmas dari Kecamatan Kalanganyar. Materi yang disampaikan dari sosialisasi ini sangat menarik sehingga banyak pemuda yang bertanya terkait hal-hal yang sudah disampaikan. Pada pekan ini juga kami melakukan senam bersama ibu-ibu yang dilaksanakan di lapangan futsal desa Aweh. Senam yang dilakukan begitu mengasyikkan dengan rasa totalitas yang dilakukan oleh ibu-ibu desa Aweh.

Pada pekan keempat banyak agenda-agenda yang membuat kami lebih sibuk. Di pekan ini kami mengadakan kegiatan 17 Agustus di lapangan futsal desa Aweh, dengan sasaran pesertanya berupa warga desa dari setiap RT dan anak-anak kecil di sekitar tempat tinggal kami. Warga sangat antusias dalam menyambut perayaan HUT RI ke-77 dikarenakan selama pandemi mereka tidak melaksanakan kegiatan perlombaan. Kami mengadakan 7 jenis perlombaan yaitu lomba balap karung menggunakan helm, sendok kelereng, memasukkan paku dalam botol, makan kerupuk, tarik tambang, joget balon, dan memecahkan air yang dimasukkan ke dalam plastik. Cabang-cabang perlombaan ini bisa diikuti oleh anak-anak maupun orang dewasa yang kami bagi sesuai sesinya. Semua anggota kelompok KKN 179 sangat sibuk pada hari itu. Kami juga menggelar upacara untuk memperingati hari ulang tahun

Republik Indonesia yang ke 77 dengan pembina dari Pondok Pesantren Daarul Muhtadien yaitu Ustadz Yayan. Upacara terlaksana dengan sangat khidmat dan selesai dengan sambutan yang meriah dari para warga. Kemudian selain itu, kami juga melaksanakan perayaan memperingati hari ulang tahun Republik Indonesia ke 77 di tempat pengajaran kami yaitu di SD Negeri 1 Aweh, SD Negeri 3 Aweh, dan SMP Daarul muhtadien desa Aweh. Sehingga kami membagi kelompok kami sesuai dengan pembagian awal pengajaran di instansi pendidikan. Kegiatan perlombaan sangatlah meriah dan anak-anak sangat senang untuk mengikutinya kemudian setelah melaksanakan perlombaan kami mengadakan perpisahan kepada adik-adik siswa maupun kepada guru karena kegiatan proses belajar mengajar kami telah usai. Beberapa siswa merasa sedih dan kehilangan. Perpisahan itu ditutup dengan acara makan-makan bersama yang biasanya di masyarakat desa Aweh menyebutnya “babacakan”. Selain mengadakan perpisahan kepada sekolah, kami juga melaksanakan perpisahan kepada TPA dengan kegiatan yang sama yaitu diakhiri dengan kegiatan makan bersama. Kemudian dipekan ini kami juga mengadakan sosialisasi terkait pengelolaan limbah yang sudah tidak terpakai. Disini limbah yang kami gunakan yaitu minyak jelantah yang kami olah menjadi sabun cuci piring. Karena biasanya minyak jelantah yang sudah tidak terpakai dibuang begitu saja. Jika membuangnya secara sembarangan akan menyebabkan pencemaran lingkungan dan juga pencemaran tanah. Maka dari itu, kami melakukan proses pembuatan sabun dari minyak jelantah dengan alat dan bahan yang tidak begitu rumit. Yang dibutuhkan hanya arang, soda api, pewarna makanan/sejenisnya dan beberapa alat yang digunakan untuk proses mengaduk minyak jelantah agar bisa kental dan mengeras menjadi sabun. Selain itu, kami juga melaksanakan pemasangan plang jalan yang kami pasang di beberapa titik yang ada di desa Aweh. Plang jalan ini kami pasang karena kolam renang yang katanya sebagai badan usaha milik desa itu tidak terlalu berkembang dan tidak banyak orang yang hadir untuk berenang disana sehingga kami memasang plang jalan agar kolam renang yang ada dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Prang jalan ini juga sebagai salah satu bentuk dari rebranding bumdes yang dimiliki oleh desa Aweh. Kemudian di akhir KKN kami melakukan penutupan kepada warga desa yang ada di desa Aweh dan juga

berpamitan bahwasanya program KKN kami sudah selesai. Pada proses pamitan tersebut kami juga melakukan evaluasi setiap anggota kelompok KKN agar nantinya dapat menjadi lebih baik lagi. Kami melakukan kegiatan evaluasi tersebut sampai pukul 02.30 dini hari dan kemudian dilanjutkan untuk beberes barang-barang yang akan dibawa kembali ke tempat tinggalnya masing-masing. Begitu banyak kegiatan yang telah kami laksanakan di desa Aweh dan semoga kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan dapat bermanfaat khususnya untuk pribadi kami maupun umumnya sasaran-sasaran yang kami tuju yang ada di desa Aweh. Banyak pengalaman, peristiwa, momen, dan manusia-manusia yang terlibat dalam per-KKN-an ini memberi banyak pelajaran berharga. Dari teman yang suportif dan bervariasi, warga yang sangat terbuka dan loveable, serta perangkat desa yang informatif dll.

Secercah Harapan untuk Desa Aweh

Kepulangan kami di tanggal 25 Agustus 2022 memberikan kesan tersendiri. Kami merasa sangat sedih atas kepulangan kami dari desa Aweh. Masih banyak hal yang belum kita tuntaskan di desa ini. Lagi-lagi pihak kampus hanya memberikan waktu kurang lebih satu bulan untuk melaksanakan KKN di desa ini. Harapan saya untuk desa Aweh adalah agar kedepannya menjadi desa yang lebih baik lagi, semakin maju, dan anak-anak dapat terus melanjutkan pendidikan mereka hingga mereka dapat mewujudkan mimpi dan cita-citanya. Banyak sekali anak-anak yang memiliki cita-cita yang mulia. Menjadi seorang guru, pemilik pondok, tentara, polisi, pebisnis dan lain sebagainya. Untuk Kepala Desa, Sekretaris Desa, Aparat Desa, dan warga sekitar Desa Aweh agar selalu tetap rukun menjaga tali silaturahmi dan semakin kompak juga peka terhadap permasalahan sekitar seperti pengelolaan sampah, permasalahan remaja seperti penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, keagamaan dan pemberdayaan sumber daya alam pada desa ini. Keberadaan saya dan teman-teman selama satu bulan ini saya harap dapat memberikan suatu hal yang baik dan berguna untuk desa Aweh kedepannya. Walaupun saya dan teman-teman tidak dapat membantu banyak dan masih sangat banyak kekurangan di dalamnya.

Seribu Satu Kisah di Desa Aweh Oleh: Razita Nadhra Yuslima

Pra KKN

Mei 2022, saat itu saya masih berada di Riau disamping masih dalam suasana lebaran, dan pelaksanaan perkuliahan semester Ganjil masih abu-abu akankah sudah dilaksanakan secara Offline atau masih tetap Online. Tetapi untuk program yang bernama KKN sudah dipastikan secara Luring karena flyer pendaftaran KKN sudah disebar mulai dari bulan Februari, KKN kalau kata Pa Hilmi salah satu ajang untuk mendapatkan jodoh, begitu ujar beliau saat tengah berbincang di Grup Whatsapp jurusan, hal itu sontak membuat mahasiswa tertawa, di samping banyaknya anggapan orang-orang tentang KKN, tentunya ada poin penting yang tidak boleh tertinggal dan dilewatkan bahwa KKN adalah ajang untuk mengabdikan pada masyarakat, bersosialisasi dan mengaplikasikan segala hal yang sudah kita dapat dibangku perkuliahan. Turun ke masyarakat sempat menjadi beban tersendiri untuk saya khususnya, di samping beban pikiran tentunya fisik juga dipaksa dan disortir untuk menjadi kuat dan kuat.

2 Tahun terakhir ini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menerapkan program KKN Daring karena adanya Wabah Covid-19, dan untuk pertama kalinya pasca Covid-19 lebih tepatnya pada tahun ini 2022 program KKN dilaksanakan secara Luring kembali. Proses demi proses dilewati mulai dari pendaftaran KKN di bulan Februari, dan pengumuman kelompok dan penempatan KKN di bulan April. Kalau ditanya pengen KKN dimana, maka dengan semangat saya menjawab Bogor, kenapa Bogor? Ya pengen aja gitu di Bogor melihat suasana disana sangat asri dan adem juga nggak panas seperti Ciputat. Pengumuman pembagian tempat KKN dan kelompok KKN sempat diundur selama seminggu dari jadwal yang sudah ditentukan, dan pada akhirnya pengumuman keluar pada tanggal 22 April 2022, saat itu saya masih hectic mengerjakan pekerjaan rumah karena saat itu saya masih di Riau, saat saya membuka hp sudah banyak pesan masuk salah satunya dari teman saya Rifka, dia mengabarkan bahwasanya saya sekelompok dengan Ketua keputrian di Organisasi kami yaitu Ani, disamping itu

teman saya yang lain juga mengabarkan bahwa saya sekelompok dengan Fayyad teman seorganisasi saya juga dan kita dari Fakultas yang sama, wah sangat diluar dugaan bahkan sebelumnya saya sudah pasrah jika di dalam kelompok tidak ada sama sekali orang yang saya kenal, dan alhamdulillah akhirnya dugaan saya tidak menjadi kenyataan, setidaknya jika kita sudah memiliki teman yang kita kenal sebelumnya lebih mudah bagi kita untuk beradaptasi dan bekerjasama

Pancaran Sopan Santun di Aweh Oleh: Hasanudin

Hal terpenting dalam mendidik anak adalah mengajarkan sopan santun. Karena kesopanan adalah hal yang mahal. Apalagi sekarang etika anak semakin berkurang. Mengajarkan sopan santun pada anak harus dimulai sejak dini, agar tertanam kuat di benak anak. Orang tua dapat mengajarkan sopan santun kepada anak-anaknya ketika mereka berusia dua atau tiga tahun, dan itu harus dimulai dari orang tua itu sendiri.

Awal keberangkatan dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menuju desa Aweh Kec kalanganyar kab Lebak untuk melaksanakan kegiatan tahunan yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN). Akhirnya alhamdulillah semuanya sampai dengan selamat.

Pagi menjelang siang mata tertuju ke beberapa warga yang melakukan aktivitas seperti biasanya, ada yang bertani, berkebun dan berternak, tetapi pandanganku tertuju ke anak-anak yang pergi menuju sekolah, begitu semangat dan cerianya mereka, sambil bergumam dalam hati "aku pengen dekat dengan anak-anak itu",

Hari-hari di jalani seperti biasanya sampai matahari mulai tenggelam dan azan pun berkumandang, setelah semua anggota kelompok melakukan kewajibannya masing-masing kita melakukan kegiatan briefing, dan akhirnya aku punya kesempatan untuk mengajar di SMPI CENDIKIA DARUUL MUBTADIEN dengan anak-anak yang awal mula aku lihat, pembelajaran-pun dilakukan seperti biasanya hingga pada waktu itu aku berjalan menuju salah satu warung sembako dan melihat anak muridku sedang bermain futsal, mereka tiba-tiba datang mendekatiku dan salaman gumamku takjub dalam hati "seasik apapun mereka bermain ketika ada guru mereka pasti salaman" dan kejadian tersebut terus terjadi sampai pada tanggal 25 Agustus 2022, mau tidak mau kita harus berpisah, dan aku akan terus merindukan kalian.

Hikmah Singkat

Tujuan saya mengisahkan kejadian ini adalah untuk menyadarkan konsep kepatuhan seorang murid terhadap gurunya. Selama ini, kita terbiasa berpikir bahwa orang-orang tertentu pasti tidak mungkin melakukan kesalahan atau cara terbaik untuk menjadi murid yang baik

Coretan Pena dari Aweh Oleh: Efani Angreini

Kebanyakan mahasiswa menunggu momen KKN yang sering diadakan oleh kampus, beda dengan gadis desa yang masih bercengkrama dengan kesibukan di rumah dan kuliah onlinenya ini, aku masih mengharapkan waktu bisa teruskan putar mundur, makin hari dunia rasanya memutar waktu begitu cepat, seolah waktu muda ini harus segera di lewati tanpa negosiasi untuk berhenti sejenak. Apalagi awal KKN dengan pembagian tugas yang tiba-tiba aku sudah menjadi sekretaris saja. Sambil menghela nafas panjang ku coba memulai cerita ini dengan orang-orang baru yang akan mewarnai kisah per KKN-an ini.

Proposal Pelatih Kesabaran

"Ngapain aja sampai begadang tengah malam, cepat tidur," tanya Mama yang sudah berulang kali membuka pintu kamar, tepatnya kamar adikku yang lagi ditinggal kuliah juga. Hampir seminggu aku dan patner juga beberapa teman lainnya membuat proposal KKN ini, sebuah kewajiban sebelum pelaksanaan KKN dimulai, seminggu dengan malam begadang dan gempuran UAS yang kian menjadi, belum aktifitas ponakan yang kian aktif. Beberapa kali typo, penyesuaian data desa ke bahan proposal, dan menunggu kebutuhan informasi dari tiap individu.

Kata lelah pasti ada, melihat wajah sendiri dengan mata yang kurang tidur membuatku sedikit overthinking untuk akhiri tanggung jawab ini. Tapi bukan Efani kalau jatuh secepat ini, pikirku dan kembali menyemangati diri sendiri. Meski penulisan proposal awal sudah mulai kelar, ternyata disinilah kesabaranku mulai dilatih. Menuju Ciputat untuk awal yang nyata.

Penyesuaian si Penakut

Takut untuk memulai sendiri, itulah hal yang selalu terbayang di hari-hariku sebelum menuju desa penempatan KKN kami, letaknya di Lebak, nama desanya adalah 'Aweh', desa yang sama sekali belum pernahku datangi sebelumnya, bahkan untuk dua survei yang gagal untukku. Takut untuk pergi lagi pasca kecelakaan, adalah PR yang

membuatku dan patner untuk sampai desa dengan perjalanan 2 jam yang berakhir berjam-jam karena faktor cuaca juga alternatif baru untuk tidak melewati tempat kecelakaan kita dulu.

Takut untuk tidak sefrekuensi dengan orang-orang baru KKN GALAKSI, mendapatkan suasana yang canggung untuk awalku melangkahkankaki di rumah tempat kami tinggal selama sebulan, ketelatanku membuatku kurang komunikasi dengan teman-teman, bahkan kekurangan akan susah mengingat wajah orang membuatku berulang kali salah orang di awal pertemuan perdana dengan teman-teman. Padahal, aku tidak perlu mengkhawatirkan itu, seiring berjalannya waktu pun semua orang akan saling mengenal, menyapa atas dasar kenyamanan masing-masing, tertawa dan bertukar cerita pada waktu yang tepat di rumah saksi bisu cerita KKN ini.

Kisah dibalik SDN 1 Aweh

Pernah nonton 'Train to Busan'? Mungkin itu yang kita rasakan ketika mulai mengajar pelatihan laptop untuk AKM murid kelas 5 dan 6. Murid-murid sangat penasaran untuk pelajaran baru mereka ini, bahkan anak-anak dari kelas lainnya mencuri waktu untuk melihat ke kelas 5 saat kita pelatihan komputer kelas 5, meski pintu kelas udah ditutup untuk kenyamanan kelas, murid-murid masih sempat menonton di balik jendela, sedikit bising namun rasa penasaran mereka akan laptop membuat kami sedikit iba juga. Sayangnya anak-anak bahkan masyarakat desa Aweh masih gaptek, hingga laptop merupakan hal baru untuk kebanyakan masyarakat di sana. Syukurnya rasa penasaran anak-anak inilah yang membuat mereka semangat untuk menambah ilmu baru mereka.

Secercah Senyum dari para Malaikat Kecil di Alun-Alun

Lepas dari tugas surat persuratan dan laporan, ada hal kecil yang menurutku akan mengubah dunia andai semua orang melihat ini, sore di alun-alun Rangkasbitung orang-orang makin asik menghabiskan waktu sorenya, para pedagang kelihatan bahagia akan ramainya orang-orang. Tentu saja bahagia, dagangan mereka banyak diburu para anak jajan seperti aku. Sambil makan piscook (sepertinya aku merindukan piscook alun-alun Rangkas) aku memperhatikan

orang-orang yang asik main di alun-alun, atau layaknya seperti aku hanya duduk sambil makan cemilan sambil melihat orang-orang bermain. Aku baru menyadari ini setelah beberapa lama, ternyata semua orang yang datang ke alun-alun ini kebanyakan adalah keluarga, orang tua dan anaknya.

Aku kagum dengan masyarakat disini, pemerintah daerah yang menyediakan tempat untuk warganya. Padahal zaman sekarang, banyak orang tua tidak bisa meluangkan waktu untuk anak-anaknya, banyak juga anak-anak yang tidak bisa bermain semaunya karena tidak ada tempat. Tapi disini, itu adalah hal yang tidak boleh terjadi. Senyum bahagia anak-anak itu ternyata mewarnai Rangkasbitung dan sekitarnya, tiap langkah kecil malaikat imut itu semoga menjadi menambah cerita kasih sayang di sana. Tempat yang jarang di temukan di beberapa belahan dunia, semoga semakin banyak tempat kasih sayang layaknya alun-alun Rangkas bersama para malaikat kecilnya.

Titik Akhir Cerita

Selama 30 hari bersama dengan 22 kepala yang dalam pemikiran berbeda, sifat dan sikap yang selalu ada saja. Dengan kisah bangun tidur yang beberapa kali penuh drama, dengan kehebohan berangkat sekolah layaknya mengenang masa menjadi murid atau eval yang selalu membuat kantuk. Di lembar terakhir itu banyak hal yang di dapat ternyata, senang selalu beriringan dengan sedih pasti ada, ego dan mengalah tidak pernah lepas, bahkan mungkin air mata yang sudah diusahakan untuk tidak jatuh, ternyata jatuh tanpa aba-aba. Setiap orang, setiap hari, dan setiap waktu cukup untuk kisah KKN GALAKSI 179, dengan tiap lembar kisah yang punya warnanya masing-masing tapi tidak pernah sama, kuharap di sampul akhir nanti warna yang muncul adalah warna yang bisa masuk untuk semua warna nantinya.

Pelajaran Kehidupan dari Desa Aweh

Oleh: Fawwaz Pradika Yusra

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah Suatu Program Universitas yang ditunjukkan oleh Masyarakat dan dilakukan oleh Mahasiswa dengan metode Pengabdian di Akhir Masa Studi. Masa KKN adalah masa yang ditunggu oleh para mahasiswa menjelang akhir masa studinya, karena KKN merupakan salah satu syarat agar bisa Lulus dan mendapatkan Gelar Sarjana. Tidak terasa saya dalam ini sudah memasuki fase akhir Kuliah saya dan harus melakukan KKN atau Kuliah Kerja Nyata demi memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Hukum.

Pada awal Rapat Perdana Kelompok KKN 179 Galaksi yang dilakukan untuk memilih ketua kelompok. Saya mencoba akrab pada setiap anggota kelompok. Dan akhirnya saya mendapat teman pertama saya yang bernama Muhammad Khoris Al-Ishaqi, ia adalah ketua dari HMPS PBA dan juga dipilih menjadi Ketua kelompok KKN 179 Galaksi. Disitu lah saya mendapat Teman KKN Pertama saya.

Pada awal keberangkatan KKN ke Desa Aweh, enggan rasanya meninggalkan Rumah apalagi harus meninggalkan Rumah Selama Satu Bulan Penuh. Pada awal keberangkatan saya berangkat Bersama teman se Fakultas saya yaitu Muhammad Ridho dengan menggunakan Mobil Pick Up untuk mengangkut Barang-barang Teman-Teman KKN yang berada di kosan Bendahara KKN Kelompok 179 Galaksi yaitu Razita Nadhra Yuslima atau bisa dipanggil Rara. setelah kami berangkat dari Kosan Rara kami menuju Tempat KKN Kelompok 179 Galaksi yaitu Desa Aweh, ditengah Perjalanan kami mengalami Insiden yaitu salah satu Ban Mobil Pick Up kami Pecah ditengah jalan yang mengharuskan kami menepi dan mengganti ban Tersebut. Akan tetapi, alhamdulillah semua baik-baik saja dan kami sampai selamat di desa Aweh.

Selama berada di desa Aweh banak Pelajaran yang saya dapat terutama Pelajaran Kehidupan. Selama disini saya juga dituntut untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi dalam menghadapi Masyarakat di desa Aweh. Dalam satu Bulan KKN di desa Aweh saya bertemu dengan berbagai jenis orang dengan sifat yang berbeda-beda dan ini membuka

mata saya perihal dunia ini. namun saya yakin walaupun sifat orang-orang ini berbeda tetap saja orang-orang ini adalah orang-orang baik.

Pada fase akhir KKN, adalah mungkin menjadi momen mengharukan bagi saya atau mungkin juga teman-teman kelompok saya. Disini kami harus berpisah setelah hidup selama satu bulan Bersama demi mengejar ambisi dan keinginan masing-masing. Selama satu bulan hidup Bersama, sudah menjadikan mereka hal terpenting dalam hidup saya kenangan yang takkan terlupakan bahkan Ketika saya sudah lulus dan sudah bekerja. Saya berharap kita tetap bisa menjaga Komunikasi satu sama lain dan juga tetap akrab. Satu pesan Terakhir dari saya *“Sampai Jumpa lagi Diatas dimana kitab isa bertemu lagi setelah cita-Cita kita Semua Tercapai”*

Kebersamaan Tidak Bisa Digantikan Oleh Materi **Oleh: Muhammad Ridho**

Genap satu bulan saya berada di kawasan yang belum pernah sama sekali saya kunjungi. Namun hal ini mengharuskan saya untuk menetap untuk beberapa waktu lamanya demi menjalankan tugas KKN dari pihak kampus. Program KKN ini memberikan banyak sekali pelajaran untuk diri saya. Dengan segala lika liku di tengah perjalanan dalam menjalankan tugas KKN selama satu bulan tersebut.

Sebelum KKN saya sempat berfikir dan bertanya kepada diri sendiri, apakah diri saya dapat membaur dengan teman teman yang lain? Melihat diri saya yang agak kesulitan dalam berbaur terhadap lingkungan. Ditambah lagi dengan orang orang yang sedari awal belum mengenal satu sama lain. Difikiran saya yang pertama adalah mencari teman yang berada satu fakultas dengan saya, dan akhirnya saya akrab dengan Fawwaz. Sampai kami berangkat bersama sama dengan menggunakan mobil pick up yang membawa barang barang kelompok. Dan juga saya cepat akrab dengan yang lainnya. Khoris yang saya kenal dengan sifat berjiwa kepemimpinannya, Fuad dan Zidan dengan ide ide dan cepat siap tanggap dalam urusan kelompok, Ihsan dengan sikapnya yang suka mencairkan suasana, Hasan dengan sikap yang sering mencetus gagasan gagasan bagus, Fayad yang menjadi motivator bagi diri saya. Semuanya sangat berkesan baik bagi diri saya.

Sesampainya di lokasi KKN saya langsung membereskan barang barang saya dan kelompok. Ditengah tengah sedang membereskan barang barang, saya mencoba akrab dengan teman teman yang lainnya. Agak canggung memang, tapi hal ini harus karena saya akan selalu berkontak langsung dengan teman teman yang lain dalam kesehariannya nanti. Dan alhamdulillah saya dapat berbaur dengan baik, mereka juga orang orang yang baik dengan bermacam macam watak dan sifatnya, saya harus lebih bisa beradaptasi menyesuaikan diri.

Hari demi hari, minggu demi minggu telah terlewati akhirnya saya dapat kenal dekat dan akrab dengan teman teman semua. Kebersamaan itu di lalui malam demi malam dengan kegiatan evaluasi

yang sampai larut malam, itu memberikan kesan tersendiri untuk saya bahwa kebersamaan dengan teman teman semua itu tidak akan pernah terulang lagi. Bisa terjadi lagi, namun suasananya mungkin akan sedikit berbeda. Terlihat bagaimana di dalam kelompok saya terdapat orang orang yang hebat juga dalam bidangnya masing masing, ada yang tengah menjabat sebagai presiden mahasiswa dijurusannya, ada yang menjadi bendahara umum di organisasi ekstra, ada yang menjadi ketua umum di organisasi intra, ada yang menjadi ketua umum di kelompok mahasiswa kedaerahan, ada yang menjadi aktivis dan masih banyak lagi orang orang hebat yang ada di kelompok saya yang mungkin saya belum mengetahui lebih tentang kehebatan mereka, hal ini membuat diri saya kagum dan merasa bahwa diri saya di kelompok itu bukan siapa siapa dan ingin rasanya bisa seperti mereka. Namun ketika sedang berada di kelompok semua jabatan itu mereka letakan demi kekompakan dan keselarasan kelompok agar kegiatan KKN dapat berjalan sukses.

Tentunya menjadi kebahagiaan tersendiri untuk saya karena mendapatkan banyak pengalaman, banyak ilmu yang belum pernah saya dapatkan sebelumnya dimanapun, saya dapat lebih bisa memahami orang lain. Dengan kegiatan KKN ini saya dapat mengembangknsn diri dengan belajar banyak hal yang belum saya ketahui. Dan karena peran teman teman semua sehingga saya dapat lebih belajar dari arti kebersamaan itu, saya setidaknya mendapatkan sebuah kata kata dari bahasa betawi “*Ada sedikit seorang sedikit, ada banyak seorang banyak*”. Terimakasih kepada teman teman atas kebersamaan selama satu bulan KKN Desa Aweh.

Peluh Keringat Tak Melunturkan Semangat Oleh: Nisa Fitriyah

Langkah kaki terasa berat untuk menapaki jalanan asing yang sama sekali tidak pernah kulalui sebelumnya. Menelusuri sepanjang jalanan berlatar batang coklat nan menjulang diselimuti dedaunan hijau nan lebat. Hamparan tanah kosong masih bertebaran dan di antara satu atap dengan atap yang lainnya terpisahkan dengan jarak yang cukup jauh. Sunyi, sepi, dan hening serta terasa damai, namun sedikit mencekam mungkin merupakan deskripsi yang tepat untuk menggambarkan tanah yang akan menjadi tempatku berpijak selama satu bulan. Melihat kondisi dan suasana yang kurang mendukung serta akses yang cukup sulit apabila tidak memiliki mobilisasi pribadi menjadikan beban yang terikat pada kaki semakin berat. Bayangan atas kesulitan-kesulitan yang akan dilalui untuk menjalani satu bulan ini terlintas jelas di kepala. Namun, tidak ada pilihan lain selain menghadapinya. Desa Aweh merupakan tempat yang akan menjadi rumahku bersama teman-teman kelompok KKN 179 selama satu bulan ini.

Hari demi hari terlewati begitu saja. Tidak terasa, namun bukan berarti berjalan tanpa adanya masalah yang dilalui. Hari-hari pertama digunakan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, warga desa, dan hal-hal lainnya yang harus dibiasakan selama berada di desa. Ketidakterbiasaan menjalani hidup sehari-hari dengan beberapa akses yang cukup sulit, membuatku sering berkeluh kesah betapa sulitnya hidup di tempat dengan kondisi seperti ini. Menyusuri alur jalan dari ujung ke ujung jalan kampung tempat kami tinggal bersama yang lain ternyata membuatku bersyukur atas hidup yang selama ini kujalani. Menemukan insight baik untuk diri sendiri yang selalu mengeluh atas keterbatasan yang ada. Masyarakat kampung yang sudah berusia tak muda lagi hampir setiap fajar menyingsing berjalan menempuh jarak yang terhitung jauh jika berjalan kaki, pergi menuju sawah untuk mulai bekerja. Kebanyakan dari masyarakat yang bekerja di sawah ialah ibu-ibu. Semangat mereka tidak terkalahkan oleh usia dan keterbatasan yang ada.

Rasa malu menyeruak dalam diri atas keluhan-keluhan yang terlontar saat berada di desa sehingga membangkitkan rasa syukur dan semangat baru untuk menjalani program-program kerja kami yang lain tanpa mengeluhkan keterbatasan akses dan mobilitas yang ada. Masyarakat di kampung menghadapi keterbatasan-keterbatasan tersebut setiap hari dan selama mereka berada di sini. Sedangkan, kami hanya satu bulan untuk merasakan keterbatasan yang ada di Kampung Rangkong, Desa Aweh ini.

Program kerja kami seperti mengajar di lembaga-lembaga formal dan mengadakan pojok baca yang banyak melibatkan anak-anak di Desa Aweh juga memperlihatkan tingginya rasa semangat mereka untuk belajar. Berjalan kaki dari desa sebelah menuju desa tempat mereka menimba ilmu dengan jarak yang tidak bisa dikatakan dekat merupakan suatu usaha yang patut diacungi jempol dan hal yang patut ditiru. Anak-anak desa juga sangat antusias dengan program yang kami adakan. Ternyata jarak tidak melunturkan semangat mereka untuk mencari ilmu.

Dengan segala keterbatasan yang dimiliki oleh setiap anak juga kondisi desa yang terbilang memiliki akses yang cukup sulit tetapi antusiasme dan semangat belajar mereka tidak pernah padam. Sebagai individu yang tidak mengalami keterbatasan yang dialami anak-anak desa tersebut, memiliki akses yang mudah di perkotaan, dan memiliki ekonomi yang cukup stabil, melihat semangat anak-anak tersebut menjadi motivasi diri agar selalu berusaha untuk tetap semangat dalam menimba ilmu di manapun dan kapanpun.

Masih banyak kisah-kisah yang menginspirasi lainnya dari berbagai tokoh atau individu yang berbeda yang akan dilengkapi oleh teman-teman kelompok KKN 179 yang lain.

Permata di Atas Cahaya
Oleh: Suaibatul Aslamiyyah

Tibalah saatnya pada tanggal 25 Juli 2022 kami menunaikan salah satu kewajiban mahasiswa dalam nilai-nilai perguruan tinggi untuk memberikan kontribusi kepada negara dalam bentuk pengabdian masyarakat yang disebut sebagai Kuliah Kerja Nyata (KKN). Setelah melalui masa pandemi Covid 19 yang hampir mengurung saya di rumah selama kurang lebih 2 tahun, yang menjadikan di tahun itu KKN dilakukan secara daring melalui penempatan berbagai lokasi KKN di tempat tinggal masing-masing mahasiswa. Maka di tahun ini, dibukanya kembali KKN-Reguler ini saya sambut dengan penuh antusias dan suka cita. Di samping banyaknya tebaran informasi yang menyebutkan segala hiruk pikuk KKN yang tidak mengesankan, seperti dalam hal lokasi yang jauh dari peradaban manusia, tempat tinggal yang tidak nyaman, pasangan yang cinlok, tidak ada jaringan internet, sifat masyarakat yang luwes atau tidak, dan lain sebagainya. Ditambah dengan adanya film KKN di Desa Penari yang membuat imajinasi tentang KKN semakin terkesan menakutkan dan menjadi tanda tanya besar. Namun dibalik itu, hal-hal tersebut justru membantu membentuk kesiapan diri dalam menghadapi segala kemungkinan yang terjadi. Hingga saat KKN tiba, semua berjalan dengan sangat menyenangkan dan mengesankan untuk saya sebagai orang yang lahir dan besar di tanah perkotaan. Menginjakkan kaki di tanah yang hijau, bercengkrama dengan masyarakat, berbaur dengan pemuda dan anak-anak desa selama satu bulan merupakan kesempatan yang tak pernah terbayangkan sebelumnya.

Desa Aweh yang berada di tepi jalan raya, memiliki lingkungan yang bersih, jaringan internet yang cukup memadai telah mengubah pikiran-pikiran negatif tentang desa KKN. Ditambah dengan karakter masyarakat desa yang ramah, dipenuhi rasa kekeluargaan, kepedulian satu sama lain, hidup dengan kemandirian dan gotong royong menjadi desa yang cukup nyaman dan tentram untuk disinggahi. Tradisi liwetan atau yang mereka sebut dengan babacakan seringkali dilakukan untuk menambah kehangatan, mempererat kekeluargaan dan kebersamaan. Desa telah memberikan berbagai pengetahuan baru dan pengalaman

hidup yang sangat bermanfaat. Sementara saya hanya dapat memberikan sedikit ilmu dan keterampilan yang tidak seberapa yang saya miliki. Salah satu hal yang dapat saya berikan dan memberi kesan yang baik bagi saya adalah ketika saya dapat membantu para guru mendidik dan memberi bimbingan belajar kepada anak-anak di sekolah dasar khususnya kelas satu dan dua di SDN 3 Aweh. Saya dapat merasakan bagaimana kerja keras para guru dalam mengajar dan mendidik anak-anak untuk bisa mendapatkan keluasaan ilmu dan budi pekerti yang baik. Meskipun kebisingan dan keonaran di kelas tentu akan hadir di tiap-tiap sekolah, tetapi ketulusan hati akan hadir di saat kita dapat mengenal satu sama lain antar siswa. Sehingga kita dapat merasakan suatu rasa tersendiri yang kita dapat dalam mengajar. Kemudian saya teringat pada masa-masa sekolah dulu di SD dan melihat bagaimana perjalanan pendidikan saya hingga dapat seperti sekarang. Tentu sedih rasanya bilamana harus meninggalkan adik-adik yang sudah mulai kenal dan akrab. Suara mereka yang selalu memanggil dan menyapa di kelas dan di jalan, pertanyaan-pertanyaan yang mereka lontarkan saat belajar, tingkah lucu mereka yang selalu ingin mencari perhatian, keramaian saat belajar, keusilan, serta canda tawa yang lepas akan selalu tersimpan dalam ingatan. Dari mereka saya belajar bahwa perjalanan hidup masih panjang dan masih banyak hal yang perlu dipelajari dan dilakukan. Selalu menebar kebahagiaan dan keceriaan untuk kehidupan yang lebih menyenangkan.

Semangat yang Tak Pernah Padam Oleh: Mitha Adelia Safitri

Mengetahui bahwa KKN tahun ini dilaksanakan secara offline dimana kita terjun langsung ke Desa, disitu saya merasa senang karena akhirnya saya bisa merasakan euphoria dari pelaksanaan KKN karena 2 tahun sebelumnya KKN dilaksanakan di rumah atau daerah masing-masing hal ini terjadi karena adanya wabah Covid-19. Bertemu dengan orang baru yang sebelumnya tidak pernah saya kenal dan bahkan bertemu membuat saya merasa sedikit takut. Namun seiring berjalannya waktu perlahan saya mulai kenal dengan teman-teman kelompok, meskipun awalnya masih malu-malu namun akhirnya menjadi saling terbuka dan bertukar cerita.

Setelah menunggu satu bulan untuk mengetahui siapa Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan dimana kelompok saya ditempatkan. Akhirnya PPM membagikan pdf yang berisikan pemberitahuan nama dpl dan desa, disitu saya merasa senang telah mengetahui daerah yang akan saya tinggali nantinya sekaligus penasaran bagaimana keadaan dan kondisi desa di sana apakah termasuk kedalam daerah terbelakang atau tidak. Setelah melewati kurang lebih dua bulan Bersama teman kelompok KKN 179 untuk mendiskusikan program kerja apa yang ingin kami bawa untuk masyarakat Desa Aweh, hingga tibalah waktunya dimana kami semua harus memulai mengabdikan diri untuk masyarakat disana.

Seminggu pertama disana kami belum mulai menjalankan program kerja yang telah kami rancang selama dua bulan kemarin karena pada minggu tersebut kami gunakan untuk mengenal masyarakat disana lebih jauh dengan mendatangi beberapa rumah warga untuk menjalin silaturahmi sekaligus menanyakan tentang bagaimana kondisi desa disana dan bagaimana sosialisasi yang terjadi antar masyarakat disana. Sekaligus menanyakan kegiatan sosial maupun keagamaan apa saja yang ada di Desa Aweh, kegiatan ini kami lakukan agar kami mengetahui kira-kira program kerja yang telah kami rancang sesuai tidak dengan keadaan masyarakat disana.

Setelah melakukan observasi selama satu minggu pertama, tibalah kami di minggu kedua dimana kami sudah mulai mengaplikasikan program kerja kami salah satunya adalah mendedikasikan diri kepada sekolah. Kebetulan saya menjadi perwakilan untuk mengajar di salah satu sekolah dasar yang berada dilingkungan Desa Aweh yaitu SDN I Aweh, disana saya bertemu dengan orang baru dan tentunya suasana baru. Para guru menyambut saya dan keenam teman saya dengan sangat hangat. Mereka memberi tahu kami bahwa pemerintah memerintahkan kepada sekolah untuk melaksanakan Asesment Kompetensi Minimum (AKM) yang diperuntukkan bagi siswa kelas 5. Namun, para guru mengatakan bahwa di sekolah tersebut belum kebagian komputer yang diberikan oleh pemerintah sehingga tidak adanya fasilitas komputer disana yang membuat para guru bingung untuk mengajarkan siswa dan kurangnya pengetahuan para guru terkait penggunaan teknologi juga menjadi salah satu kendala mengapa mereka belum mengajarkan siswa kelas 5 dalam mengoperasikan komputer.

Akhirnya saya beserta keenam teman saya memberikan tenaga kami untuk membantu para guru dalam mengajarkan siswa dalam mengoperasikan komputer, para guru meminta kami untuk setiap hari mengajarkan siswa bagaimana cara mengoperasikan komputer. Bukan hanya mengajarkan siswa bagaimana mengisi soal AKM tetapi mengajarkan siswa bagaimana cara menyalakan, membuka word, mengenalkan kepada siswa apa saja komponen yang ada di dalam word, dan kemudian bagaimana cara mematikan komputer.

Disinilah kisah inspiratif ini dimulai, dimana saya memasuki kelas 5 dan bertemu anak-anak disana. Mereka menyambut saya dan teman-teman dengan tersenyum lebar dan bersorak ramai menyapa kami. Sebelum kami memasuki kelas Sebagian anak-anak disana berhamburan mendatangi kami di perpustakaan dan mengajak kami berkenalan, bahkan mengikuti kami ketika ingin jajan di kantin. Kembali ke kelas 5, disana saya melihat betapa besarnya antusias mereka Ketika tahu kami ingin mengajarkan komputer tanpa sadar hati saya merasa tersentuh Ketika melihat wajah-wajah antusias yang mereka tampilkan. Sebelum saya mengajarkan komputer lebih lanjut saya bertanya apakah

sebelumnya ada yang pernah belajar atau buka laptop dan mereka menjawab “belum kak” “belum kak, soalnya nggak punya komputer di rumah” namun ada satu anak menjawab “sudah pernah kak waktu itu pakai punya kakak”. Meskipun kebanyakan anak belum pernah sama sekali menggunakan laptop tetapi saya bisa merasakan semangat mereka untuk dapat belajar dan merasakan bagaimana menggunakan laptop. Saya meminta salah satu anak untuk mencoba menyalakan komputer mereka berebut untuk mencoba untuk menyalakan, kemudian memperkenalkan ikon yang ada dalam word dan meminta mereka untuk mencoba menyebutkan Kembali apa fungsi dari ikon tersebut. Saya juga meminta mereka untuk belajar mengetik teks yang ada pada buku paket dan mengaplikasikan ikon-ikon yang terdapat di word. Terdapat salah satu anak yang masih bingung Ketika mengetik lalu temannya nyeletuk “kamu doang tau yang lama nulisnya” lalu saya menjawab “tidak apa-apa Namanya juga masih belajar”.

Meskipun anak-anak disana belum pernah menggunakan laptop namun semangat mereka tidak pernah padam untuk terus belajar sehingga terbiasa menggunakan laptop. Mereka juga tidak malu untuk bertanya Ketika mereka merasa bingung atau bahkan Ketika mereka ingin mengetahui aplikasi lain yang terdapat pada laptop selain word. Bahkan Ketika mereka diminta untuk mengerjakan soal AKM sebagai bentuk latihan mereka begitu antusias mengerjakan Bersama dan berebut untuk mengklik jawaban yang benar serta berebut pula untuk mengklik soal selanjutnya. Mereka juga saling membantu Ketika salah satu temannya kesulitan saat menjawab soal, hal ini yang membuat saya tersentuh dengan mereka meskipun mereka masih kecil tetapi jiwa tolong menolong mereka telah ada. Selain itu jiwa semangat mereka yang menggebu-gebu dalam mencoba hal baru dan tidak menyerah untuk selalu mencoba jika belum bisa. Pada suatu hari saya beserta teman-teman tidak datang ke kelas mereka untuk mengajarkan komputer, salah satu siswa datang menghampiri kami dan bertanya “kak, hari ini nggak belajar komputer lagi ya?” “hari ini nggak belajar komputer dulu ya, kan sebentar lagi tujuh belasan jadi kita persiapan buat lomba” ujar ku dan teman ku, kemudian mereka menjawab “yahh kakk” dengan memasang muka sedih. Melihat semangat mereka yang begitu besar membuat saya

merasa bersalah karena pada hari itu kegiatan belajar komputer ditiadakan.

Melihat dari pengalaman tersebut menjadi tampan bagi saya untuk selalu semangat dan tidak mudah menyerah ketika mencoba suatu hal baru dan mengalami kegagalan, seharusnya kegagalan tersebut dapat dijadikan motivasi untuk dapat bangkit hingga mencapai kesuksesan. Pengalaman mengajar di SDN 1 Aweh juga merupakan pengalaman berharga yang belum pernah saya alami sebelumnya dengan mengajar disana juga dapat memberi pelajaran baru untuk saya bagaimana menghadapi anak-anak sd yang terkadang membuat ulah yang dapat bikin kita naik darah. Bantuan yang kami lakukan disana memang tidak seberapa namun bagi para guru dan siswa disana mungkin ini luar biasa karena kedatangan kami dapat membantu mereka untuk dapat mengerti bagaimana mengerjakan soal ujian berbasis online.

Keramahan Aweh Society
Oleh: Muhammad Fayyad

Senin, 25 Juli 2022 menjadi hari yang aku sendiri tak paham harus bersikap bagaimana. Bingung, Sedih, Senang, Khawatir bercampur menjadi satu, karena pada hari itulah aku dan teman-teman KKN Galaksi 179 akan memulai pemberangkatan kami menuju lokasi KKN. Lokasi KKN kami terletak disebuah desa dipinggir kota rangkasbitung, Yaitu Desa Aweh yang berada di Propinsi Banten tepatnya di Kecamatan Kalangayar. Sesampainya di Desa Aweh kami disambut baik oleh Jaro desa Aweh. Jaro adalah sebutan desa untuk orang yang memiliki jabatan sebagai Kepala Desa. Imajinasi saya tentang desa ini sangat tinggi terutama karena penempatan kegiatan KKN ini di Desa, membuat saya berpikir seperti "It'll be very nice, Perbaikan untuk paru paru yang selalu menghirup polusi jakarta hehehe" karena pada dasarnya aku sangat interest untuk dapat menetap di lingkungan yang masih sangat hijau, segar dan jauh dari bangunan bangunan tinggi menjulang, serta terhindar dari polusi kendaraan, pabrik, dan lain lain, tetapi nyatanya saat tiba di lokasi dan tinggal sehari, dua hari, hati ini merasa bahwa sepertinya ini bukan tempat yg sesuai dengan ekspektasiku, homesick, adaptasi, dan culture baru yang ku temui tampaknya masih belum dapat ku terima dengan baik.

Beberapa hari berlalu, Hari demi hari ku lewati, manis pahitnya ku jalani. Akhirnya aku menemukan kenyamanan itu. Kenyamanan itu aku start dari masa dimana aku memulai untuk melawan "Social Anxiety Disorder" ku. Sejujurnya aku punya suatu kondisi aneh, jika aku melihat kerumunan seringkali ada perasaan mual yang sangat amat dalam diriku. That's why aku kurang menyukai komunikasi berlebih diawal awal dengan teman teman kkn, Alhasil seringkali, aku jalan jalan keliling desa by myself, dengan maksud kembali merecharge diri ini yang jika dianalogikan aku adalah handphone yang sudah hampir low battery dan butuh charger untuk memenuhi kadar semangatku.

Ditengah kegabutanku berjalan keliling desa, selalu saja ada orang yang tersenyum serta menyapa dengan baik, tanda penerimaan baik orang orang desa kepada kami pemukim asing. Senyum mereka

hampir selalu terpancar kepadaku diperjalanan. Tak jarang warga aweh juga terbuka terkait persoalan pribadi mereka, tanda society di Aweh adalah society yang terbuka untuk semua kalangan.

Lantas dari mana kenyamanan itu berasal? Jawabannya sudah secara jelas ku sampaikan, keramahan dari masyarakat desa Aweh yang pada akhirnya memberikan kenyamanan untuk diriku pribadi. Ketakutanku akan penolakan warga desa terhadap kami akhirnya kandas. Aweh adalah rumah keduaku, meski diawal aku tak menyukainya. At the end "Kita tak pernah tau, dimana hati kita ditempatkan pada sesuatu. Oleh karenanya, jangan membenci sesuatu secara berlebihan karena bisa jadi, hati kita terpaku dengan apa yang kita benci saat ini. Allah tahu yang terbaik sedangkan kita tidak".

Dipertemukan, untuk Kembali Menjadi Asing Oleh: Selina Hadayani

KKN (Kuliah Kerja Nyata) sering diartikan sebagai pengabdian terhadap masyarakat dalam kurun waktu yang telah ditentukan. KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini menjadi titik pertemuan yang tidak direncanakan. Dimana kami harus menyatukan berbagai karakter dengan latar belakang berbeda untuk satu tujuan yang sama. Hal yang tidak mudah untuk dilakukan ketika satu sama lain masih menerka-nerka karakteristik masing-masing.

Banyak pelajaran dan pengalaman berharga yang saya dapatkan dari pelaksanaan KKN ini. Terutama kepada pihak Desa Aweh serta masyarakat Aweh yang sudah mengizinkan dan menerima kami untuk melaksanakan program KKN ini dengan tangan terbuka. Rasanya begitu hangat ketika masyarakat menganggap ada keberadaan kami meski dengan pertemuan yang singkat ini. Respon ini yang membuat kami sebisa mungkin melakukan hal terbaik yang mampu kami lakukan ketika mengabdikan.

Pemandangan mahasiswa KKN mengendarai motor tumpuk tiga atau empat di pagi, siang atau sore menjadi hal biasa yang terjadi di langit Rangkasbitung baik pagi siang maupun sore. Hal ini kami lakukan untuk menutupi kurangnya mobilisasi yang kami miliki serta untuk mengefisiensi waktu. Terbayar rasanya lelah yang kami alami setiap harinya dengan tangis perpisahan yang kami dapatkan ketika kami akan kembali pulang.

Senyum segera terbit saat membayangkan ketika masing-masing orang harus mengemban perannya masing-masing. Satu bulan yang terasa sangat berat karena terbitnya kemandirian aibat keharusan, perasaan malas dan kesal yang selalu membayangi kegiatan ini lambat laun menjadi satu kenangan yang dirindukan. Canda tawa dan obrolan-oborolan kecil itu begitu indah untuk dikenang. Waktu satu bulan yang sangat singkat untuk mengenal keseluruhan karakter yang ada. Namun kami berhasil melakukannya, nyatanya waktu satu bulan ini mampu untuk menyatukan kami. Hal-hal kecil seperti cilok, telur gulung, dan ice cream rasanya mampu

untuk mengingatkan kenangan manis tak terlupakan ini.

“People keep telling me that life goes on, but to me that’s the saddest part”. Sedih ketika rasa nyaman itu belum mekar sempurna namun harus dipaksa untuk kembali menguncup. Tiada kisah yang tak berbubuh noktah, tiada pesta yang tanpa bubar, tiada pertemuan yang tanpa perpisahan, tiada perjalanan yang tanpa pulang. Begitupun dengan kami, yang harus kembali kepada kegiatan masing-masing hingga rasa asing ini kembali menyeruap kedalam hati. Kenangan-kenangan ini akan selalu menjadi kenangan terindah dan kenangan yang tak terlupakan bagi saya. Terimakasih semuanya, terimakasih sudah menerima segala sikap dan sifat saya yang tidak selamanya baik. Maaf jika selama satu bulan menjalannya KKN ada diantara kalian yang secara sadar maupun tidak sadar ada perkataan dan perbuatan saya yang menyakiti hati kalian. So happy bisa mengenal kalian, calon orang-orang sukses di masa depan nanti.

Aweh Berbeda, Aweh Istimewa
Oleh: Ihsan Al-Fajri

Eh, KKN...

Perkenalkan, Nama Aku Ihsan Al-fajri biasa dipanggil dalam dunia pendidikan Ihsan, tapi kalo dirumah biasanya aku di dipanggil Fajri, Aku juga tidak tahu kenapa bisa beda begitu. Aku berkuliah di Jurusan IT pada Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, pada tahu kan apa itu IT yang Aku maksud? Ya, Ilmu Tasawuf. Aku berasal dari pulau seberang, tepatnya sebuah Provinsi kecil ditengah pulau Sumatra, Provinsiku diapit oleh dua Provinsi Besar, ada yang tau aku tinggal di Provinsi apa? Pasti tidak ada yang tahu. Ya, aku tinggal di Provinsi Jambi tepatnya di Kota Jambi.

Ketika menginjak Semester 6, sungguh tidak asing mendengar kata KKN, bahkan bukan hanya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, seluruh kampus Negeri dan Swasta di seluruh Indonesia yang seangkatan denganku pun akan melaksanakan Salah satu dari tiga Tri Darma Perguruan tinggi ini, yakni Pengabdian kepada Masyarakat. Tapi , kampusku sangat cepat dalam mempersiapkan persiapan KKN, Seperti mengeluarkan surat edaran, pembetulan kelompok dan pembagian Desa, dan lain sebagainya. Sekitar 2 bulan atau 3 bulan keluar surat edaran dari kampus bahwa kami, akan melaksanakan KKN pada 2 atau 3 bulan ke depan, tidak lama setelah itu, keluar hasil pembentukan kelompok serta desa tempat KKN masing-masing kelompok. Sangat cepat pikirku, tidak seperti UIN di daerahku, karena kebetulan pada saat keluar pembagian kelompok, aku sedang balik kampung, karena sedang bulan Ramadhan. UIN di daerahku persiapannya tidak panjang, mereka mengeluarkan edaran serta pembentukan kelompok itu sekitar H- 3 minggu KKN. Jadi, teman-temanku yang berkuliah di UIN daerahku terkejut ketika aku sampaikan bahwa di kampusku sudah keluar surat edaran serta pembagian kelompok dan pembagian desa masing-masing kelompok.

Tak Kenal, maka Tak?

Karena masih liburan hari raya dan masih berada di daerah masing-masing, termasuk aku pribadi, jadi kelompok KKN kami

memutuskan untuk mengadakan rapat perdana secara daring, sekedar untuk perkenalan dan membentuk BPH untuk mengakomodir kami untuk mempersiapkan apa-apa saja yang harus dipersiapkan selama KKN mendatang. Dari hasil rapat perdana Akhirnya terpilih salah satu teman kami bernama Khoris menjadi ketua kelompok KKN kami yang kemudian diwakili oleh salah satu Akhwat yaitu Ani Rosidah. Rapat perdana kami berjalan dengan lancar walaupun tidak terlalu terasa dekat karena kami hanya melakukannya dengan daring, itupun tidak semua yang on cam atau menyalakan kamera, yahh, biasa itu dinamika daring, bahkan itu sering terjadi dalam perkuliahan daring, hehe.

Setelah beberapa lama setelah hari raya idul fitri, kamipun beberapa mulai beranjak kembali dari kampung halaman masing-masing menuju bumi ciputat al-munawwarah, bumi dimana berdirinya kampus pembaharu Islam di seantero Nusantara, yaitu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, walaupun secara teritorial bukan berada di Jakarta, hehe. Walaupun kuliah ku masih daring pada saat itu, aku sangat antusias berangkat ke ciputat untuk bertemu dengan teman-teman KKN yang sekelompok denganku. Karena aku senang bertemu dengan orang-orang baru dan aku merasa cukup mudah untuk bergaul dengan orang-orang baru, aku tidak merasa diriku seorang yang introvert, walaupun ada di beberapa waktu, aku membutuhkan waktu sendiri dan kesunyian, misalnya ketika belajar, membuat tugas dan membaca buku, intinya ketika membutuhkan fokus, aku butuh sendiri dan kesunyian. Aku bukan orang yang Multitasking, aku tidak bisa membaca sambil main Futsal.

Setelah berdiskusi cukup lama melalui group WhatsApp, Akhirnya kelompok kami memutuskan untuk mengadakan rapat luring perdana, yakni di kampus tepatnya di basement fakultas Tarbiyah, karena memang kebetulan gedung Fakultas tarbiyah terletak di dekat gerbang keluar kampus. Aku datang sedikit telat, karena yahh... aku memang sedikit sibuk pada saat itu, sibuk memejamkan mata diatas kasur. Karena sedikit telat, aku cukup bingung ketika telah sampai di tempat yang sudah dijanjikan. Basement fakultas tarbiyah cukup ramai pada saat itu, cukup banyak

lingkaran-lingkaran forum, ntah forum diskusi, forum belajar, atau forum kajian politik stabilitas ekonomi dunia. Awalnya, aku kesulitan mencari yang mana forum lingkaran teman-teman kelompok KKN ku, karena memang belum pernah bertemu secara langsung sebelumnya, hanya melalui Gmeet. Setelah melirik-lirik beberapa lingkaran, akhirnya matak u tertuju pada satu lingkaran yang cukup ramai dan terkesan kaku, terlihat seperti tidak saling akrab satu sama lain, dipastikan lagi dengan matak u tertuju pada salah satu cowok di forum kaku itu yang aku tidak asing dengan wajahnya. Ya, itu wajah yang sering aku lihat bicara sendiri ketika kami sedang rapat online, karena dia bicara dengan menyalakan kamera, namun semua peserta mematikan kamera, aku anggap dia bicara sendiri, dia adalah Khoris, ketua kelompok KKN kami.

Setelah kurang lebih 1 jam setengah kami rapat offline dengan kegiatan saling perkenalan kembali dan menentukan langkah-langkah yang akan kami tempuh berikutnya, salah satunya yaitu kami akan melakukan survey perdana ke desa yang telah ditugaskan untuk kelompok kami, yaitu Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten.

Lihat dulu, jangan asal Gas...

Pada saat survey pertama kali, aku berhalangan untuk kebersamai, karena kebetulan pada saat itu aku sedang fokus mempersiapkan SIGINJAI (Silaturahmi Generasi Negeri Jambi), Siginjai merupakan kegiatan Makrab untuk seluruh Mahasiswa Jambi yang berkuliah di UIN Jakarta. Karena kebetulan aku diamanahi sebagai Ketua Umum Keluarga Mahasiswa Jambi UIN Jakarta.

Selang beberapa lama selesai dari survey pertama, kelompok kami sudah sedikit mendapatkan informasi terkait peta Desa yang akan kami KKN disana, yaitu Desa Aweh. Namun, untuk persiapan yang lebih matang, kami pun melanjutkan Survey ke dua kalinya yang Alhamdulillah saya berkesempatan hadir.

Sesuai waktu yang telah disepakati, kamipun berencana berangkat pagi-pagi ke Desa tujuan dengan menggunakan KRL, menimbang desa kami yang berdekatan dengan stasiun

Rangkasbitung, KRL pilihan yang lebih efisien dari pada kami harus membawa motor.

Namun, rencana hanyalah menjadi rencana dan berujung menjadi wacana, rencana kami yang awalnya ingin berangkat pagi-pagi itu kandas karena beberapa teman cowok yang biasalah, bangun kesiangan, tentu hal tersebut membuat jengkel teman-teman cewek yang sudah menunggu di Stasiun Pondok Ranji (Karena kami sepakat memilih titik kumpul di stasiun pondok ranji). Orang yang telat tersebut tidak lain dan tidak bukan adalah aku sendiri, hehhe. Ya maklum, setiap malam aku harus adu mekanik dengan pikiranku sendiri dan baru bisa tidur setelah shalat subuh. Sebenarnya aku tidak telat begitu lama, ya kurang lebih hanya sekitar 1 jam 30 menit, Cuma telat sebentar kan? Kenapa mereka sangat marah? Kenapa nomor wa ku selalu di spam chat dan Telpon? Kan aku hanya telat sebentar, orang aneh, pikirku.

Singkat cerita, setelah kurang lebih 2 jam di kereta tanpa transit, sampailah kami di stasiun tujuan akhir, yaitu stasiun Rangkasbitung. Aku dan teman-teman kelpokku keluar stasiun dan berkumpul di dekat pasar, karena kebetulan stasiun ini berada di tengah-tengah pasar tradisional Rangkasbitung. “nyari apa kang?” Tanya seorang pedagang kepadaku. “engga kang, Cuma numpang tegak” jawabku cengengesan. Tidak Cuma pedagang pasar, kami pun ditawarkan ojek pangkalan oleh beberapa bapak-bapak yang menggunakan rompi cokelat. Ya, begitulah orang mencari rezeki, tidak bisa hanya sekedar menunggu bola, terkadang kita harus menjemput bola.

Sambil menunggu taksi online yang kami pesan sampai ke lokasi kami menunggu, kamipun memilih untuk beranjak dari keramaian pasar, karena selain terlalu padat, kami juga capek menjawab dan menolak tawaran, baik itu dari pedagang pasar ataupun bapak-bapak ojek pangkalan. Kami berjalan dari pasar menuju jalan Raya. Selang beberapa lama kami menunggu dipinggir jalan Raya, salah satu taksi online yang kami pesan Sampai. “mba razita ya?” Tanya pria yang ada di dalam mobil Toyota avanza hitam tersebut. “iya, pak.” Jawab temanku yang bernama razita, karena

memang temanku itulah yang memesan salah satu taksi online menggunakan ponselnya. Akupun ikut naik di mobil pertama. (kami memesan 2 mobil taksi online).

Padatnya rumah berganti sawah dan pedesaan, selang 15 menit di taksi Online, akhirnya kamipun sampai ditempat yang sudah diarahkan kepala Desa ketika matahari tepat berada diatas kepala. Yaitu Bumdes kolam renang dan lapangan futsal. Setelah duduk,baring dan melepas penat, satu unit mobil avanza hitam lamapun datang menghampiri kami. “ tee..ee..tt” suara setengah soak klakson mobil itu ketika baru saja berhenti di depan kami. Kami bingung dan saling memandang. Tampak keluar bapak-bapak tua berbalut kemeja kotak-kotak dengan dengan lengan panjang yang dilipat dua kali. Ternyata beliau adalah kepala desa Aweh. “Pak jaro” itulah nama yang selalu beliau sebutkan. Karena berasal dari Sumatra, aku pikir nama beliau adalah pak jaro. Ternyata dugaanku salah, “Jaro” adalah sebutan untuk kepala Desa di beberapa daerah Sunda. Setelah menyambut kami dan bertanya beberapa pertanyaan terkait perjalanan kami, beliaupun menawarkan kami untuk membeli makanan. Karena kami tidak ada yang membawa kendaraan, beliau menyarankan untuk menggunakan mobil Avanza hitamnya yang beliau sebut Mobil “PAJARO” plesetan dari “PAJERO”. Untung salah satu teman kami ada yang bisa menyetir mobil, akhirnya aku dan dia membeli Nasi padang yang direkomendasikan oleh Pak Jaro.

Sepulangnya dari membeli nasi padang, kamipun makan bersama di dalam lapangan futsal yang saat itu sedang sepi. “tidak apa-apa, makan saja di lapangan, lapangan ini punya saya kok”, saran pak jaro. Ya, di tanah ini memang hanya ada 2 lapangan futsal dan 1 kolam renang. Namun, hanya kolam renang lah yang merupakan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), 2 lapangan futsal itu merupakan punya pribadi pak Jaro.

Setelah makan dan berbincang cukup lama dengan pak jaro, beliau pun pamit karena ada beberapa kerjaan yang harus dikerjakan, berbarengan dengan itu, kamipun merasa data yang kami perlukan sudah cukup untuk menjadi bahan rancangan kegiatan yang akan kami lakukan di desa ini ketika masa KKN tiba. Pak jaro pun telah

menunjukkan tempat yang akan kami jadikan posko selama 1 bulan KKN, yaitu Posko cowok di salah dua ruko yang ada di Bumdes (di kolam renang ada 4 pintu ruko). Dan posko cewek berada di rumah warga yang kira-kira jaraknya cukup jauh kurang lebih 150meter dari posko Cowok. Selang beberapa menit pak jaro melajukan mobilnya, kamipun berinisiatif untuk pulang juga, karena takut kemalaman.

Berang-berang makan Cokelat, Berangkat!

Singkat cerita, akhirnya hari yang tidak ditunggu-tunggu tiba juga, 25 juli 2022 kami dilepas secara resmi di kampus tercinta. Tapi, tidak denganku, dikarenakan pelepasan mahasiswa yang akan KKN dilaksanakan di pagi hari. Tetap saja aku tidak mau mengorbankan jam tidurku, hehe.

Karena KRL lebih mudah memobilitasi perjalanan kami menuju desa Aweh, KRL menjadi transportasi utama kelompok kami, tidak hanya itu, kami juga membawa 3 motor, kebetulan aku menggunakan sepeda motor bersama temanku kali ini. Karena tidak ingin terburu-buru sampai desa, dan karena memang kami berdua sangat santai, alhasil ketika yang lain sudah sampai dan bersih-bersih tempat yang akan kami tinggali selama 30 hari, kami berdua baru mau beranjak dari bumi ciputat. Mengendarai sepeda motor lebih lama dari pada naik kereta, tentu lebih capek. Karena pancaran sinar matahari yang langsung menusuk kulit, yahh perjalanan menuju lokasi KKN menggunakan sepeda motor cukup merubah warna kulit ku dan temanku.

Karena sangat santai di perjalanan dan cukup banyak berhenti hanya untuk istirahat dan membasahi tenggorakan, kami sampai di desa bertepatan dengan kumandang adzan di Masjid yang sekitar 200meter dari posko kami. Dan juga disambut dengan sorakan teman-teman kelompok yang sudah dari siang tadi sampai ke desa, yaa... sorakan ejekan karena kami datang paling terakhir.

Lah, Kita mau ngapain?

Posko kami, mungkin posko yang paling Istimewa dari kelompok-kelompok KKN Se-indonesia, karena posko kami berada di samping Kolam Renang, tentu kata bapak penjaganya kami boleh

berenang kapan kami mau. Terlebih lagi, di posko kami juga ada 2 lapangan futsal, yang sehingga kedepannya menjadi lapangan yang sering di sewa oleh teman-teman kelompok satu kecamatan dengan kami untuk bermain di kala tidak ada kegiatan atau memang sengaja meniadakan kegiatan demi bermain futsal, hehe. Aku tak tahu.

Seminggu pertama kami di desa Aweh, tidak ada kegiatan sama sekali, kami hanya melakukan pembukaan di hari ke-2 KKN, tepatnya di balai desa aweh, yang dihadiri oleh beberapa kepala RT, kepala Desa dan perangkatnya, serta Babinmas. Seterusnya kegiatan kami yang cowok-cowok hanya maabar game Mobile Legends setiap malam hingga dini hari. Tentu hal itu membuat besok paginya harus menjadi jam tidur yang cukup panjang. Di sore harinya, baru kami berjalan menemui perangkat desa, pak rt, pak kades, korwil, kepala sekolah yg akan kami mengajar disana, dll. Intinya kegiatan kami di minggu pertama hanya menebas semak belukar pengetahuan kami terkait langkah yang akan kami tempuh selama 30 hari di desa Aweh.

Ketika akan memasuki minggu ke-2, dan juga sudah sedikit punya akses terkait program yang akan kami laksanakan, akupun sebagai divisi acara dan temanku yg lainnya mulai membuat rundown kegiatan teman-teman selama hari-hari berikutnya hingga KKN selesai, Kami mulai memasukan proker dan Timelaneny.

Sipaling Abang Guru

Singkat cerita aku kebagian untuk mengajar di salah satu yayasan SMP yang berada di dalam lingkungan pondok pesantren, terlebih lagi aku disuruh mengajar mata pelajaran ips dan pkn, tentu hal itu sangat aku senang, sejujurnya aku tersasar di jurusan Ilmu Tasawuf. Aku adalah lulusan IPS di salah satu SMA Negeri di kotaku. Tentu aku masih cukup banyak mengetahui terkait IPS dan PKN.

Mengajar anak-anak SMP merupakan suatu yang membanggakan serta menyenangkan bagiku, karena, mereka tidak terlalu kecil untuk mengerti bercandaanku, dan tidak terlalu besar untuk terlalu mengolok-olok guru sementara. Karena pengalaman ku SMA begitu, aku dan teman-temanku sering jahil apabila ada Mahasiswa yang sedang PPL di SMA kami.

Tapi, sedikit kesulitanku di awal mengajar anak-anak pedesaan yang berbeda jauh bahasanya dengan bahasaku adalah, aku kesulitan untuk menyesuaikan dengan bahasa mereka, apabila mereka sedang bicara biasa antar sesama. Karena tidak tahu, mungkin saja mereka sedang mengumpatku, pikirku. Karena, aku memang hanya sedikit mengetahui kosa kata bahasa Sunda kasar.

Alhamdulillah seiring berjalannya waktu, aku dan teman-temanku dapat diterima oleh mereka sebagai tenaga pengajar pengganti, hal itu tampak dari antusias mereka ketika kami mengajar, bahkan, jam pelajaraku sangat ditunggu-tunggu oleh mereka, dari kelas VII sampai IX. Ya, walaupun bukan cetakan fakultas tarbiyah, aku adalah cetakan dari keluarga yang sedari dahulu mendedikasikan dirinya dalam bidang pendidikan. Kedua orang tuaku adalah guru sd. Tentu belajar mengajar sudah sedikit melekat dalam diriku. Walaupun awalnya aku cukup kaku dalam menjelaskan kepada para siswa, namun Alhamdulillah lama-lama sedikit lancer hingga sudah bisa menjelaskan sambil sedikit bercanda mencairkan suasana. Ya, seperti kata orang dahulu “Bisa Karena Terbiasa”.

Selain mengajar di SMP paginya, malampun aku mendapat bagian untuk mengajar Al-Qur’an dan Iqra’, aku mendapat bagian mengajar ngaji di Posko, yaitu muridnya hanya anak-anak sekitar posko kami, beberapa muridku di pengajian Al-Qur’an adalah muridku di SMP juga, mereka ingin belajar ngaji denganku, padahal mereka biasanya ngaji dengan guru ngajinya.

Keluarga Baru

Cerita KKN tidak hanya bicara tentang Proker, Ngajar, dll. Ada yang lebih fundamental dari esensi KKN itu sendiri, yaitu adalah pendekatan dengan Masyarakat. Selama kami menempati posko, beberapa warga dan perangkat desa sering mampir ke posko kami hanya untuk ngobrol dan berbagi cerita. Kang endi salah satunya, beliau adalah orang yang cerdas menurutku, walaupun beliau mengatakan beliau tak tamat sekolah. Namun, aku tidak percaya, pengalaman lah yang telah mencerdaskannya.

Walaupun orang desa dan tidak selesai mengenyam bangku sekolah, kang endy merupakan sosok yang kritis dan juga idealis dalam memilih kebijakan serta beliau pun punya sudut pandang sendiri dalam menilai sesuatu. Sesuatu yang sangat menarik ngobrol panjang dengan kang endy. Aku tidak pernah bosan mendengar cerita perjalanan hidupnya dan pemikiran dia tentang kehidupan.

Selain kang endy, ada juga kang asnan dan teman-temannya, mereka adalah pemuda kampung yang kami tempati. Mereka juga punya nama kumpulan antar mereka, IKRAR (Ikatan Remaja Rangkong) namanya. Mereka adalah orang-orang yang ramah dan sangat mengerti bagaimana cara menjamu tamu. Sehingga, aku sangat nyaman dan betah duduk dan bercerita bersama mereka. Hingga di suatu titik, aku hanya datang sendiri ke tongkrongan mereka tanpa ditemani oleh teman-teman KKN ku. Walau berbeda bahasa, suku dan sebagainya, aku tidak merasa ada “gap” diantara kami. Kami bercanda lepas dan saling mengejek satu sama lain, tentu kami mengerti bahwa ejekan tersebut hanya sekedar bahan candaan kami malam ini, disini tidak hanya kang asnan dan teman-teman cowoknya, ada juga teteh-teteh cewek yang juga tidak jaim terhadapku. Mereka juga lepas bercanda dan tertawa bersamaku, sungguh indah dan nyaman, pikirku.

Ada juga Aldi, bocah kelas 6 SD yang tinggal dirumah yang ditempati posko cewek kami. Karena rumahnya cukup jauh dari rumah teman-temannya yang lain, dia cukup kesepian dan selalu bermain ke posko cowok. Terlebih kepadaku, saat aku ada di posko, dia selalu mengajakku untuk bermain bola, raket atau bahkan mengajak mancing di sungai terdekat. Aku pun selalu meng-iya kan ketika memang aku sedang tidak ada kegiatan. Aku menemaninya main raket, main bola, bahkan memancing sekalipun.

Pernah sekali aku mancing bersama Aldi dan seorang temannya, kami sudah siap dengan peralatan kami, pancingan yang hanya menggunakan bambu, beberapa botol air minum untuk amunisi ketika haus. Kami mengambil spot di pinggiran sawah, “spot bagus” kalo kata Aldi ketika selalu membujukku untuk mancing bersamanya.

Selang beberapa jam kami menunggu pelampung yang tak kunjung goyang, kami pun memutuskan untuk segera pulang, karena selain panas, dan ya, aku merasa tidak ada potensi untuk mendapatkan ikan disini, karena sungainya yang hanya sedalam mata kaki, “aneh aneh saja spot bagus menurutmu di” kataku. Akhirnya kami pulang dengan membawa botol kosong dan pancingan bambu yang masih ada cacing pucat di ujung kailnya.

Tidak hanya itu saja, aldi juga pernah mengajakku untuk duduk sore-sore di atas PDAM yang memang lokasinya lebih tinggi, disana kami dapat melihat seluruh Desa aweh dan luasnya Sawah di kampong Rangkong, yang kata Aldi, Sawah rangkong adalah Sawah terluas di kecamatan ini. Luar biasa, pikirku. Sore itu aku melihat keindahan Alam yang luar biasa.

Yang terakhir adalah Pak RT Nana, beliau adalah pak RT yang berada di kampong seberang, meski jauh dari posko kami, kami sering bermain di RT beliau, karena disana ada lapangan tenis meja. Aku cukup senang dalam bermain tenis meja. Karena ketika di jambi, aku sering bermain tenis meja bersama bapak-bapak komplek, bahkan bapakku pun menjadi lawanku, meskipun aku tidak pernah menang. Pak RT nana sangat senang bermain tenis meja bersama kami, meski sudah berumur, pukulan dan pelintiran bola tenisnya amat apik, kelihatan seperti ahli pada masanya. Beliau memanggil kami sebagai muridnya dalam bermain tenis meja, karena kami selalu kalah apabila melawannya.

Mungkin, itu saja yang dapat aku share, sebenarnya masih banyak lagi yang ingin aku ceritakan, tetapi karena takut kepanjangan dan capek juga ngetiknya, ini aja udah deadline dan ditagih ama pj-nya, hehe. Terimakasih buat kalian yang sudah membaca dari awal hingga akhir, aku ucapkan, kalian sangat gabut.

Berawal Keraguan Menjadi Keberkahan **Oleh: Mochammad Zidane Pangestu**

Hidup di pinggiran kota Jakarta selama hidup membuat saya terbiasa dengan berbagai hal yang baru saya tau ternyata “sulit” untuk orang lain. Pengalaman KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang saya lakukan selama 30 hari kebelakang membuka mata saya dalam segala hal yang sebelumnya saya anggap kecil. Berawal dari pengenalan kelompok 179 yang terdiri atas 22 mahasiswa/I dari berbagai jurusan, kemudian mulai dekat dan mengetahui kepribadian masing-masing orang yang ternyata bisa sangat berbeda. Dilanjut dengan pengabdian di Desa Aweh, Kalanganyar, Lebak dan berinteraksi langsung selama 1 bulan. Saya benar-benar mendapat banyak pelajaran berharga.

Diawali minggu pertama yang menurut saya sangat berat, disaat teman-teman kelompok harus berbagi dalam segala hal mulai dari tempat tidur hingga kamar mandi membuat saya belajar untuk bersabar dan menghargai waktu. Pada minggu ini juga saya selaku Penanggung jawab program divisi UMKM harus mulai berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait untuk keberlangsungan proker kelompok kami. Bertemu dan berinteraksi langsung dengan Para Pelaku UMKM dan warga yang sangat berharap dengan kehadiran kami membuat saya sedikit khawatir. Saya khawatir tidak bisa memenuhi ekspektasi para warga desa dan tidak bisa memberikan apa yang mereka butuhkan.

Permasalahan-permasalahan para warga desa khususnya dalam bidang ekonomi terkait pada dana dan administratif. Dengan kemajuan teknologi yang saat ini sudah semakin pesat, warga Desa Aweh tertinggal cukup jauh. Banyak sekolah-sekolah kekurangan tenaga pengajar komputer ahli dan hanya sedikit warga yang sudah ‘melek’ teknologi. Hal tersebut membuka mata saya bahwa tidak semua orang memiliki kesempatan dan fasilitas seperti yang saya dapat selama ini.

Berlanjut pada saat saya membantu mengajar di sebuah SD 01 di Desa Aweh, dipertemuan pertama mereka merasa asing dan kesulitan karena mereka baru mempelajari pelajaran tersebut di tingkat SD sehingga pelajaran harus dimulai benar-benar dari dasar.

Hal tersebut membuat saya mengingat bahwa kemajuan pendidikan di daerah saya cukup bagus karena pelajaran bahasa asing sudah mulai diajarkan sejak tingkat SD. Saya yang selalu malas belajar tidak pernah berpikir sebelumnya bahwa banyak orang yang tidak mendapatkan pelajaran seperti yang saya dapatkan.

Tinggal diluar rumah selama 1 bulan membuat saya mensyukuri kehidupan saya selama ini. Pengabdian yang saya lakukan selama KKN benar-benar merubah pola pikir dan perilaku saya sebelumnya. Belajar bekerja sama dan mengalah juga bersabar dengan segala konflik yang terjadi antar anggota KKN tidak terpikirkan akan menjadi salah satu momen yang paling saya dirindukan bahkan sampai saat ini. Teman-teman yang pada awalnya banyak saya keluhkan, sekarang menjadi orang-orang yang saya doakan dan saya harap terus menjadi teman saya sampai nanti. Semua momen yang saya anggap biasa dan tidak bermakna menjadi suatu hal yang ingin saya ulangi lagi dan lagi. Tangisan marah dan kesal yang saya rasakan selama masa KKN menjadi tangisan penuh rindu dan rasa tidak rela bahwa masa KKN telah selesai dan kita harus kembali ke kehidupan masing-masing sekarang. Teman-teman yang sebelumnya bosan saya lihat mulai dari membuka mata di pagi hari sampai terpejam di malam hari, menjadi orang yang saya prioritaskan untuk bertemu sekarang apapun kesibukan saya.

Juga Desa Aweh yang selalu saya keluhkan panas dan gersangnya, saat ini saya anggap kampung halaman yang akan saya kunjungi lagi suatu saat nanti. Dan kepada seluruh warga Desa Aweh yang telah membuat saya sayang dengan cara yang paling sederhana, akan saya ingat seumur hidup. Terakhir, adik-adik sekolah yang pernah saya ajar dan memberikan saya pengalaman berharga akan selalu saya doakan agar hidup dengan baik dan sukses.

Bersyukurlah, maka kita akan bahagia. Sekali lagi terimakasih, dan sampai jumpa lagi!

KKN 179 GALAKSI: Singkat yang Berjejak Oleh: Fuad Afdhal

Tak terasa, masa-masa kuliah sangat cepat terlewati. Rasanya baru kemarin saya menjadi mahasiswi baru yang mengikuti program PBAK Kampus, tiba-tiba sekarang sudah memasuki perkuliahan semester 8. Menurut saya, semester 8 ini bisa dikatakan sebagai semester yang cukup menegangkan. Disamping kuliah yang semakin berat, kita juga dihadapkan dengan kegiatan KKN di akhir semester 8. KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sebuah kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui program kerja yang membantu masyarakat.

Desa Aweh menurut saya sudah dikatakan berkembang jika dibandingkan dengan desa-desa yang lain yang masih tertinggal secara teknologi. Lokasi tempat pembelanjaan maupun makanan yang mudah dijangkau, secara pendidikan pun jaraknya tidak terlalu jauh dan banyak. Di Desa Aweh ada berbagai sekolah yaitu Sekolah Negeri, dan Ponpes. Desa Aweh dalam keagamaannya sangat diunggulkan, banyak para tokoh masyarakat mengajak untuk selalu aktif dalam hal agama. Kegiatan tersebut seperti seminggu sekali yang dilaksanakannya pada hari jumat untuk pengajian ibu-ibu, sedangkan untuk bapak-bapak dilaksanakannya pada malam hari, selain bapak-bapak warga Desa Aweh juga menyediakan pengajian untuk para remaja jadi sudah sangat jelas bahwa situ daun menjunjung tinggi nilai keagamaan.

Di saat yang sama, saya juga sangat sedih dikala waktu perpisahan bersama warga Desa Aweh, saya sempat meneteskan air mata dikarenakan teringat berbagai macam momen yang di rasakan kelompok 179 bersama warga di sana. Seperti mengadakan acara bareng, liwetan, dan banyak lagi, dan yang paling membuat saya berat untuk meninggalkan Desa Aweh dikarenakan saya sudah menganggap bu jaro seperti ibu saya sendiri, dimana banyak kebutuhan dan perlengkapan di siapkan untuk kita, dan banyak momen dengan ibu jaro seperti makan siang bersama, nongkrong bersama di pos, terkadang di sidak posko kita sama bu jaro dan banyak lagi hal-hal kecil yang membuat kedekatan emosional saya

dengan beliau menjadi makin akrab, di tambah kang Endy dan pak rt Nana juga seperti abang dan bapak saya di sana, di karenakan banyak hal hal receh yang di tularkan namun tak lupa banyak ilmu kehidupan yang di berikan ke saya, dan masih banyak lagi momen bersama warga Desa Aweh yang tak bisa saya sebutkan satu persatu tapi tetap saya simpan dalam momeri ingatan ini.

Tak terasa tiga puluh hari di Desa Aweh telah kami lalui, saya merasa waktu itu tak cukup untuk kami semua mengabdikan pada desa ini, masih banyak yang perlu kami kerjakan untuk membantu kekurangan Desa Aweh. Akan tetapi mau tidak mau, suka tidak suka, kami harus meninggalkan desa ini. Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan, suka duka dan sedikit drama didalamnya membuat KKN saya sangat bewarna. Saya berharap kontribusi kami dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Aweh kalanganyar, Lebak, banten. Saya yakin masih banyak harapan lain yang teman-teman dan saya harapkan untuk kemajuan Desa Aweh. Satu kalimat untuk kegiatan KKN 179 Galaksi "Kisah singkat, kesan padat."

Kisah Kasih di Desa Aweh **Oleh: Qonitatul Atqia**

Dari awal mulai memasuki bangku kuliah, di benak saya sudah terlintas “nanti pasti saya akan melewati fase KKN”, di mana rasa penasaran seperti apa KKN yang akan dilaksanakan nanti membuat saya mencari informasi mengenai hal tersebut, mulai dari bertanya dengan kedua kakak saya yang sudah lebih dulu melewatinya dan bahkan mencari tahu lewat internet. Rasa penasaran itu sedikit pudar setelah mendengar cerita-cerita seru yang diceritakan oleh kedua kakak saya ketika mereka KKN dulu di Pare Jawa Timur. Ceritanya pun beragam, mulai dari cerita seru saat melakukan kegiatan bersama teman-teman kelompok, bahkan cerita sedih dan haru saat detik-detik kegiatan KKN selesai.

Memasuki semester kedua, Qodarullah kami di dihadapkan dengan wabah yang sangat mematikan yaitu virus corona atau Covid-19. Hal ini mengakibatkan hampir semua Negara mengharuskan lockdown agar Covid-19 tidak menyebar, begitu pula di Indonesia yang mulai menerapkan kebijakan lockdown di beberapa wilayah termasuk Jakarta. Munculnya pandemi ini mengakibatkan semua kegiatan kampus di haruskan dilakukan dari rumah termasuk kegiatan KKN tersebut, dan terbukti selama 2 tahun berturut-turut kegiatan KKN dilakukan dari rumah.

Tibalah saat dimana saya mulai memasuki semester 6 dan pihak kampus sudah mulai memberi arahan untuk pendaftaran KKN. Saya masih beranggapan bahwa KKN tahun ini juga akan dilaksanakan dari rumah seperti tahun sebelumnya, tapi ternyata pada tahun ini KKN dilaksanakan secara offline. Gelisah rasanya ketika akan menghadapi hal yang belum pernah kita hadapi, seketika langsung terbayang bagaimana canggungnya bertemu dan harus berinteraksi dengan orang baru setelah sekian lama mengurung diri di rumah.

Singkat cerita akhirnya hari itu pun tiba. Hari dimana pembukaan KKN dan pembagian kelompok di umumkan. Hati saya gelisah karena akhirnya KKN ini akan benar-benar tiba. Saya akan bertemu dengan teman baru yang tentunya akan selalu bertemu dan

bekerjasama dalam menyelesaikan program kerja di desa selama satu bulan nanti. Ketika pembagian kelompok sudah diumumkan, tidak satupun di antara anggota kelompok yang saya kenal, ternyata mereka diambil dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda. Hal ini yang akan membuat saya berupaya mengenali setiap anggota kelompok.

Setelah semua anggota kelompok sudah berkumpul dalam 1 grup, kami pun berencana untuk melakukan google meet untuk pertama kalinya memperkenalkan diri masing-masing sekaligus berbincang-bincang hangat untuk menumbuhkan kebersamaan satu sama lain. Selain itu, pada agenda selanjutnya kami juga melakukan diskusi. setelah diskusi itu selesai akhirnya terbentuklah struktur kepanitiaan kelompok dan nama kelompok KKN 179 "GALAKSI", nama yang kami pilih sebagai nama kelompok KKN kami. GALAKSI sendiri memiliki kepanjangan "Gerakan Mahasiswa Lewat Aksi Mengabdikan". Dengan nama tersebut, kami berharap akan menjadi mahasiswa yang memiliki kekuatan dan keteguhan jiwa muda untuk menjadi penggerak dalam masa pengabdian ini, dan dapat berbaaur dalam lingkungan internal juga eksternal. Tapi dibalik kekuatan itu kita juga harus memiliki sifat kelembutan dan kasih sayang kepada sesama.

Awal mula pelaksanaan KKN dilakukan dengan survei terlebih dahulu mengenai kondisi desa yang dijadikan lokasi KKN kami. Tempat pertama yang kami kunjungi yaitu kantor desa Aweh, disana kami meminta izin untuk melaksanakan kegiatan KKN di Desa tersebut. Alhamdulillah kami mendapatkan persetujuan untuk melaksanakan KKN di Desa Aweh tepatnya di Kampung Rangkong. Kami pun meminta persetujuan pelaksanaan KKN pada Ketua RT setempat, dan alhamdulillah beliau juga memberikan respon dan dukungan yang luar biasa. Akhirnya kami mencoba berdiskusi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada dan mengusulkan program-program yang akan dilakukan.

Tibalah hari pertama KKN di mulai. rasa takut, khawatir, gelisah pun menjadi satu. Akan kah saya bisa melewatinya? Bertemu orang baru yang mengharuskan kami tinggal bersama dan bekerjasama selama satu bulan kedepan. Satu minggu disana saya

beradaptasi dengan lingkungan, jam tidur dan aktivitas yang baru. Alhamdulillah saya mendapatkan teman-teman yang sangat baik dan seru.

Sampai pada menjalankan program kerja pelayanan pengajaran di sekolah. Karena saya juga memiliki latar belakang disiplin ilmu keguruan. Saya sedikit memahami bagaimana metode, strategi, maupun hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

Di SDN 3 Aweh saya dan teman-teman yang lain mengajar, saya pun ditempatkan untuk mengajar di kelas 1 dan 2 SD. Disana saya menghadapi hal yang baru saja akan saya hadapi, yaitu mengajar sambil dipertontonkan orang tua murid, hehe. Itu sebuah tantangan besar menurut saya, entah saya bisa meyakinkan para orang tua murid atau tidak semua ada di tangan saya. Tapi alhamdulillah semua orang tua murid mempercayakan anak-anaknya pada saya. Selain mengajar di kelas 1 dan 2 SD. Saya juga ikut serta mendampingi siswa kelas 5 mengikuti pelatihan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum). Disitulah saya menemukan hal yang membuat saya sangat kaget dan prihatin, banyak anak yang belum bisa membaca, bahkan belum mengenal huruf padahal seharusnya sudah harus bisa memahami soal. Dan ketika saya bertanya dengan beberapa guru, ternyata faktornya adalah guru dituntut untuk selalu memberi kesempatan anak naik kelas walaupun belum memenuhi syarat kenaikan kelas. Disitulah kami bisa memanfaatkan program kerja kami yaitu BIMBEL (Bimbingan Belajar) untuk anak-anak yang kemampuan membacanya masih kurang.

Banyak program lain juga yang kami lakukan bersama selama disana dan berjalan dengan lancar. Masyarakat pun sangat antusias untuk mengikuti kegiatan kami, terutama adik-adik yang selalu bersemangat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dari kegiatan KKN ini saya banyak belajar untuk tetap peduli terhadap masa depan anak-anak di Desa tersebut. Bagaimana caranya agar tetap menjalankan aktivitas dengan sepenuh hati, dan tetap menebarkan hal positif dari hal terkecil.

Si Pemalu yang Menjadi Si Pemberani Oleh: Anggita Saraswati

Bulan maret 2022 adalah bulan yang berat bagiku karena aku sudah harus mendaftarkan diri untuk program KKN yang diadakan oleh kampus. Sungguh aku tidak suka dengan program ini, karena itu artinya aku harus berinteraksi dengan orang-orang yang tidak aku kenal dan ditempat yang aku tidak tahu selama sebulan penuh. Sejujurnya aku adalah tipe orang yang tidak suka berinteraksi dengan orang lain apabila tidak ada kepentingan apalagi sama orang yang tidak aku kenal, karena kemampuan sosialku cukup buruk. Tapi karena aku harus tinggal dan berinteraksi dengan orang yang tidak aku kenal selama sebulan tentu saja mau tidak mau aku harus mencoba lebih terbuka. Sampai pada akhirnya pengumuman anggota dan tempat KKN pun ada, aku segera mengecek siapa saja anggota kelompokku dan dimana aku akan ditempatkan. Aku begitu terkejut melihat jumlah orang dalam satu kelompoknya, yaitu 22 orang. Membayangkan aku harus berinteraksi dengan 21 orang setiap harinya saja sudah sangat melelahkan, huftt.

Setelah mengecek siapa saja orang yang ada di kelompokku, aku langsung mencari instagram mereka melalui komentar yang ada di instagram PPM. Aku menemukan satu orang yang satu sekelompok denganku, yaitu Nita. Langsung saja aku DM dia, tapi karena kecerobohanku bukannya menchatnya aku malah menelponnya, aku sangat terkejut dan buru-buru memamatikannya. Duhh malu banget deh. Setelahnya kelompokku mengadakan survey ke tempat kami akan mengadakan KKN dan selama survey aku hanya diam saja karena tidak dekat dengan siapapun dan tidak tahu juga mau bicara apa. Saat melihat teman-temanku saling mengobrol dan dekat satu sama lain aku merasa sangat bingung, apakah mereka sudah saling mengenal sebelumnya? Saat di dalam grup chat pun aku hanya merespon Ketika ditanya, tidak seperti yang lain karena mereka saling bercanda. Aku iri melihatnya, aku juga ingin seperti itu tapi terlalu takut dibilang sokab dan caper.

Aku mendapatkan teman pertamaku saat pertemuan terakhir sebelum KKN, yaitu Seli. Ia adalah teman satu divisiku, setelah mengobrol dengannya aku merasa nyambung. Aku sangat senang karena setidaknya aku punya satu teman yang dekat denganku. Setelahnya, kami pun berangkat KKN pada tanggal 25 Juli 2022. Saat KKN aku menndapat teman lain, yaitu Sarah dan Dira. Setelahnya aku juga menjadi lebih dekat teman-teman yang lainnya secara perlahan. Sampai punaknya adalah saat acara peringatan Hari Kemerdekaan, aku harus memberanikan diri untuk berinteraksi dengan warga desa karena aku adalah MC acaranya. Setelah acara berakhir, aku dipuji karena berhasil membawakan acaranya dengan baik. Tentu saja aku sangat senang mendengarnya. Setelah acara tersebut aku lebih berani berinteraksi dengan orang lain dan menjadi lebih berani juga untuk menyampaikan pendapatku kepada orang lain. Aku senang KKN ini membawa perubahan dalam diriku.

We Have So Many Colors In Aweh Oleh: Selvi Maulida Sulisetiawati

Kuliah Kerja Nyata. Saya dan mungkin beberapa teman - teman KKN yang lain saat mendengar kata tersebut akan merasakan cemas, khawatir bahkan sedih saat membayangkan melaksanakan kegiatan KKN. Tinggal di desa orang, tinggal dengan teman-teman yang baru dikenal, tinggal di tengah-tengah keterbatasan fasilitas, dan segala kemungkinan buruk yang ada dipikiran.

Berat sekali menguatkan diri untuk meluruskan niat mengabdikan kepada masyarakat dalam kegiatan KKN pada minggu pertama. Namun, mau tidak mau, suka tidak suka, nyatanya waktu dan keadaan seperti tidak peduli hal itu, terus berjalan dan harus dilalui dengan usaha terbaik. Dan saat itu, satu kalimat dari Pandji Pragiwaksono yaitu : “Hidup itu cuma perlu berusaha dan bertahan”. Dan ternyata, kalimat tersebut yang menjadi penguat saya selama mengikuti kegiatan KKN.

Tidak harus menjadi si yang paling, tapi jadilah yang tidak berpaling. Tidak perlu menjadi sempurna tapi cobalah terus berusaha. Mungkin kalimat - kalimat itulah yang menjadi pondasi saya selama KKN untuk mengalihkan segala ketakutan saya dalam menjalankan semua kegiatan. Karena dengan keterbatasan waktu dan lain hal yang diluar kendali kita, kita tidak bisa memaksakan kehendak untuk melakukan semuanya dengan sempurna, termasuk pengabdian.

Mungkin masih banyak kekurangan pada pelaksanaan KKN yang saya dan teman - teman lakukan, namun sekali lagi, Hidup hanya perlu berusaha dan bertahan. Diantara minus yang pasti akan ada di setiap aspek kehidupan. KKN mengajarkan saya bahwa yang baik adalah yang berani menyelesaikan apa yang telah dimulai, yang baik adalah yang tetap menerima dengan lapang apa yang telah ditakdirkan, yang baik adalah yang memulai mengerjakan dan bukan hanya merencanakan.

Dan yang terakhir, KKN mengajak saya untuk menolak kalimat “If we go down, we go down together” karena selama KKN, kita sama - sama lelah, tapi kita berusaha untuk tidak sama- sama

menyerah. Kita harus terbang bareng - bareng, kita harus saling menguatkan. Dan ternyata kita sampai, Kita selesai, dan kita hebat. Terima Kasih teman-teman untuk satu bulan penuh warna ini.

Sebuah Gambaran dan Kenyataan Oleh: Nurhasanah

Pertama yang terlintas di pikiran ketika mendengar KKN adalah “kenapa harus diadakan KKN?” dan semua orang bilang KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan “lintas keilmuan dan sektoral”, intinya disinilah pembuktian dari apa yang telah dipelajari oleh mahasiswa, baik dari membenahi, mengubah, meningkatkan, atau membuat inovasi baru yang berguna bagi kehidupan masyarakat kedepannya. Selain itu, pikiran lain yang bisa dibidang mengganggu adalah waktu pelaksanaan KKN itu sendiri. Kenapa?, karena KKN dilaksanakan pada saat libur semester, dimana bagi kami waktu liburan merupakan hal yang sangat berharga dan bisa dibidang sebagai “hadiah” setelah menghadapi masa-masa kuliah dan menghadapi berbagai mata kuliah yang memusingkan. Tapi mari kita terima, hehehe.

Dulu, ketika mengetahui kalau KKN akan dimulai hal pertama yang dipikirkan adalah harus bertemu orang baru dan otomatis harus mendekati atau mengakrabkan diri dengan semua anggota kelompok KKN, dan itu yang paling membuat pusing dan tentu hal yang paling melelahkan. Karena apa?, karena saya bukan orang yang mudah akrab dengan orang lain, dan jika terlihat akrab maka itu membutuhkan “tenaga” lebih untuk terlihat seperti itu. Selain itu, gambaran lain yang terlintas adalah apa yang harus dilakukan di tempat kami mengabdikan nanti ?, apakah akan berjalan lancar ?, apakah kami akan mudah menyesuaikan diri di sana?, apakah masyarakat disana akan menerima kami? Dan yang paling membuat sulit adalah, pasti nanti apa yang kami lakukan akan sangat melelahkan, bahkan kegiatan belum dilakukan, tapi sudah terpikir kelelahan.

Kemudian di tempat itulah semuanya dimulai, BUMDES Aweh. tempat dimana kami berkumpul, dan tempat dimana saya pertama kali melihat semua anggota kelompok, dan itu sudah membuat saya takut dan merasa lelah karena sudah harus mengakrabkan diri dengan orang baru. Tapi ketika perasaan atau beban itu digantikan oleh perasaan lega ketika saya sudah berbicara

satu persatu dengan anggota perempuan di sana, lebih tepatnya ketika kami berada di posko perempuan, ternyata hal itu tidak semenakutkan dan melelahkan seperti apa yang saya gambarkan sebelumnya. Itu merupakan salah satu hal yang saya syukuri disana, terima kasih untuk teman-teman yang sudah membuka pembicaraan terlebih dahulu, itu sangat saya hargai.

Awalnya kami masih kebingungan dengan apa yang akan kami lakukan di sana. Bukan karena kami tidak punya persiapan sebelumnya, tapi karena kami harus memikirkan dengan matang apa yang dibutuhkan dan apa yang harus dilakukan disana. Dan salah satu program yang membuat khawatir adalah program mengajar, dimana kami akan dibagi dan ditugaskan keberbaga instansi pendidikan yang sudah kami minta izin untuk bantu mengajar, dan di SDN 1 Aweh lah saya ditugaskan. Ketika datang kesana, seperti tamu pada umumnya, kami minta izin terlebih dahulu untuk melakukan kegiatan. Tau apa yang paling mengejutkan ?, yang paling mengejutkan adalah ketika salah satu guru meminta kami untuk mengisi kelas kosong yang gurunya sedang berhalangan hadir, dan karena hanya ada dua orang yang dari jurusan pendidikan yang salah satunya adalah saya, maka siap tidak siap saya harus menyetujuinya, tapi yang lebih mengejutkan lagi adalah kami dipisah untuk mengisi kelas alias saya sendirian di kelas itu. Awalnya kebingungan dan itu pasti.. tapi untungnya tugasnya tidak susah, hanya disuruh mengawasi siswa kelas 5 yang sudah mendapat tugas. Tapi masalah lainnya adalah bagaimana membuat saya tidak hanya diam mengawasi mereka, dan apa yang harus dilakukan. Karena itulah saya memulai pertanyaan random dan tidak terlalu penting lainnya, tapi itulah yang dilakukan semua orang ketika mereka pertama kali bertemu, tidak lupa perkenalan diri tentunya, dan dilanjut mendekati mereka satu persatu dengan diikuti pertanyaan random lainnya. Alhamdulillah-nya mereka seperti tidak terganggu dengan hal itu. Hari-hari berikutnya dilanjutkan dengan mengajar siswa kelas 5 untuk belajar komputer, tidak lupa dengan sapaan dan obrolan ringan. Tentunya kami juga melakukan tugas lainnya yang harus dilakukan di sekolah tersebut.

Untuk bagaimana kami mendekatkan diri pada warga itu juga bisa dikatakan cukup sulit, karena kami bingung apa yang harus dilakukan, tapi beruntung ada beberapa anggota yang menjadi pembuka jalan bagi kami untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan warga sekitar, hingga membuat program kami berjalan dengan lancar. Bahkan kami bisa berteman dengan para pemuda disana. Kami berharap itu akan meninggalkan kenangan yang indah bagi warga disana.

Dari apa yang telah terjadi, saya menyadari bahwa apa yang saya gambarkan atau takutkan sebelumnya itu hanya sebagai kekhawatiran semata, itu bukan hal yang penting untuk dipikirkan. Karna hal yang penting adalah memikirkan apa yang harus dilakukan dan bagaimana itu dilakukan. Kita harus menghadapi dan melakukannya dengan sekuat tenaga hingga mendapat hasil yang maksimal, meskipun tidak maksimal bagi orang lain, tapi itu merupakan upaya yang maksimal yang diri sendiri lakukan.

It's all about Aweh and KKN Oleh: Sarah Aulia A.

KKN? The activity that most people might look forward to, but certainly it's not for me. but that was thought then, not now. After going through everything and if i could turn back time, maybe i would go for it.

Desa Aweh, ah nama itu terdengar asing beberapa bulan yang lalu. Tak pernah terlintas sebelumnya jika desa ini akan menjadi bagian dalam kisah hidupku yang cukup membosankan ini hehe. Desa ini terletak di Kabupaten Lebak, hanya beberapa menit dari Stasiun Rangkasbitung dan lokasinya pun cukup dekat dari kota, jadi bukan seperti desa-desa pelosok yang sebelumnya ada dipikiranku. Karna sejuknya ketika membicarakan lokasi tempat KKN, visualisasi yang ada di pikiranku adalah desa yang lokasinya terletak jauh dari daerah perkotaan, yang aksesnya sulit dijangkau, tidak ada internet, dan masih sangat asing dari kata modern. Namun ketika Juli lalu aku berkunjung ke Aweh untuk melakukan survey, ternyata ekspektasiku tentang desa pelosok tersebut tidak terbukti.

Kala hari pertama aku menginjakkan kakiku di bumi Aweh ini beberapa bulan lalu, hal yang pertama kali kupikirkan adalah begitu desa ini memiliki cuaca yang sangat tidak kusukai, cuaca panas. Terik matahari sepertinya tidak bosan bersinar dari pagi hingga sore, pun malam juga masih diselimuti dengan hawa panas. Aku langsung berpikir bahwa sepertinya untuk satu bulan kedepan aku tidak begitu menyukai hari-hari yang nantinya kulewati. Namun lagi-lagi ekspektasiku salah, setelah melalui kebersamaan dengan teman-teman KKN dan masyarakat sekitar di Desa Aweh, aku merasa bahwa sepertinya KKN dan Desa Aweh ini akan menjadi memori penting yang akan selalu kuingat. Pasalnya desa ini memiliki masyarakat yang luar biasa ramah dan menerima kedatangan kami dengan baik, bahkan ketika kami menyampaikan apa-apa saja program kerja yang nantinya kami jalani disini, baik perangkat desa maupun masyarakatnya mendukung penuh kegiatan-kegiatan tersebut.

Di Desa yang memiliki penduduk sekitar 6000 orang ini, aku memiliki pengalaman baru dalam hidupku. Mengenal 21 orang baru

dengan karakter dan latar belakang yang berbeda, menjadi salah satu speaker di kegiatan sosialisasi UMKM, berboncengan 4, Melihat proses pembuatan opak yang menjadi salah satu mata pencaharian masyarakat desa, bersua dengan Bu Jannah yang memiliki banyak cerita hidup, memberikan edukasi tentang komputer kepada anak-anak SD, bekerja sama dengan IKRAR (organisasi pemuda desa), pulang ke posko menggunakan ambulance desa, bertemu si pengintil Siti yang suka mengekoriku ketika di SD, makan mie gaul sehabis mengajar, dan masih banyak lagi. Tentunya momen tersebut tidak akan bisa diulang untuk kedua kalinya, maka dari itu semua cerita tentang KKN dan Aweh ini akan kusimpan rapi dalam memoriku.

Sejak permulaan perjalanan KKN hingga saat ini, mengajarkanku banyak hal, khususnya pelajaran berharga tentang hidup, bahwa hidup tak selamanya berjalan dengan semestinya. Banyak hal yang perlu diperjuangkan, dikorbankan, dan kebersamaan adalah salah satu kunci dari pemaknaan hidup yang sebenarnya.

In every meeting, there is a parting. Life just goes that way. All we can do is to accept it with smile. biggest thanks to galaksi 179, Aweh, and all the stories and memories that we through together. It doesn't called farewell coz we'll meet again in another chance. I'll cherish for u all, C U!

Aku dan Cerita Kita Oleh: Dinhara Fathussyakina

Rasa cemas dan kekhawatiran terus bergelut di pikiran saya ketika mendengar bahwa program Kuliah Kerja Nyata tahun ini akan diadakan secara offline, to be honest program KKN adalah kegiatan yang paling tidak ingin saya lakukan. Salah satu hal yang saya khawatirkan dari program KKN reguler ini adalah pembagian kelompok dan lokasi tempat KKN itu akan dilaksanakan, saat itu saya benar-benar tidak menyangka kalau setiap kelompoknya hanya akan ada 1 orang dari tiap-tiap jurusan dengan anggota kelompok yang berisikan 22 orang dan dari jurusan yang berbeda-beda sudah pasti saya tidak akan mengenal siapa-siapa. Rasa cemas dan khawatir itu tidak hanya berhenti sampai disitu saja setelah lokasi KKN di umumkan saya lebih terkejut lagi karena sama sekali belum pernah mendengar nama desa tersebut yaitu Desa Aweh.

Sebelum pelaksanaan KKN dilakukan saya dan beberapa anggota kelompok melakukan kegiatan survey sebanyak 2 kali, ternyata perjalanan dari Ciputat menuju Desa Aweh cukup panjang dan melelahkan namun saya cukup senang karena ternyata Desa tempat kami akan melangsungkan kegiatan KKN masih berada di dekat pusat kota Rangkasbitung dan tidak terlalu pelosok seperti yang saya bayangkan. Tiba pada hari keberangkatan, rasanya berat kaki ini untuk melangkah namun ini hanyalah salah satu bagian untuk terus berprogress dan mengabdikan diri pada masyarakat serta menerapkan Ilmu-Ilmu yang telah kami terima di bangku perkuliahan. Masyarakat desa aweh menyambut kami dengan hangat dan tidak butuh waktu lama bagi kami untuk beradaptasi dan menjadi bagian dari desa aweh ini, rasa kekeluargaan dan kebersamaan antar anggota kelompok kami pun semakin erat setiap harinya.

Kegiatan mengajar di lembaga pendidikan Desa Aweh merupakan salah satu dari program kerja kami, disini kami dibagi ke dalam tiga kelompok dan ditempatkan di lembaga pendidikan yang berbeda-beda. Pelatihan komputer, penghidupan kembali perpustakaan, pelatihan pramuka dan LBB adalah kegiatan sehari-

hari yang kami laksanakan di SD dan SMP Desa Aweh. Kami juga mengadakan berbagai sosialisasi-sosialisasi seperti; Sosialisasi Bahaya Narkotika dan Pergaulan Bebas, Sosialisasi Pencegahan Covid 19, Sosialisasi Pemanfaatan Media untuk UMKM, dan Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Tak Terpakai, kegiatan yang kami laksanakan ini dengan tujuan agar dapat membantu dan bermanfaat bagi segenap masyarakat Desa Aweh, kegiatan-kegiatan yang saya sebutkan ini hanyalah sebagian kecil dari kegiatan yang kami lakukan di Desa Aweh. Tidak lupa kami juga mengadakan evaluasi kerja setiap malamnya untuk membahas kegiatan yang telah kami laksanakan dan persiapan kegiatan yang akan kami lakukan keesokan harinya. Evaluasi, Makan Bersama, bercengkrama dengan warga desa menjadi kegiatan sehari-hari kami ketika KKN di Desa Aweh.

Tidak terasa waktu semakin dekat pada hari-hari terakhir kami di desa ini, begitu banyak pelajaran yang kami peroleh, semakin banyak rasa syukur yang kami ucapkan, dan begitu banyak pula kenangan-kenangan indah yang kami ciptakan bersama para warga Desa Aweh. Kedekatan antar anggota kelompok KKN yang semakin erat menjadikan saya tidak ingin KKN ini cepat-cepat berakhir, but in the end life must go on right? :) and we will meet again with the best version of ourselves. Salam hangat dari saya.

Keluarga Baru di Desa Aweh Oleh: Astarti Dwi Hardiyanti

Cerita tentang KKN, jujur awalnya saya tidak terlalu antusias dengan hal ini. Bertemu banyak teman-teman baru yang bagi saya itu adalah hal yang cukup berat dan melelahkan. Harus mulai beradaptasi dengan orang-orang baru. Bukan hanya dua atau tiga orang, tapi dua puluh dua orang. Hal ini terbayang cukup melelahkan bagi saya yang agak kesulitan untuk berbaur satu sama lain. Tapi beruntung, di kelompok KKN Galaksi ini saya kedatangan satu kelompok dengan teman satu asrama saya sendiri, yaitu Selvi. Agak lucu memang, sebuah kebetulan yang sangat membahagiakan. Setidaknya saya tidak perlu memulai berkenalan dengan salah satu di antara mereka untuk menjadi teman pertama di kelompok.

Di pertemuan pertama, saya mulai mengenal nama satu sama lain dan saling save kontak. Kesan di pertemuan pertama mungkin jauh dari ekspektasi saya. Pertemuan pertama kala itu menurut saya terasa sangat formal dan suasananya agak canggung. Mungkin karena banyak yang berhalangan hadir karena masih berada di kampung halaman. Percakapan di grup atau di setiap rapat-rapat mingguan pun terasa terlalu formal. Mendengar cerita dari kelompok KKN yang lain membuat saya jadi membanding-bandingkannya. Mungkin itu hanya perasaan saja, apa yang tidak kita miliki terkadang terasa jauh lebih baik dari yang kita miliki. Rumput tetangga kadang terlihat lebih hijau dari rumput di tempat sendiri.

Pada survey pertama, saya memberanikan diri untuk ikut walaupun Ketika itu Selvi, teman satu asrama saya berhalangan untuk ikut dan tidak ada satupun yang saya merasa dekat dengannya. Ya mungkin itu adalah akibat dari perbuatan saya sendiri yang merasa aman dengan satu orang saja untuk dikenal dekat. Tapi mereka semua menyambut cukup baik sehingga mempermudah saya untuk berbaur dengan mereka. Di survey kedua saya berhalangan untuk ikut, bahkan di perkumpulan-perkumpulan berikutnya saya tidak dapat hadir.

Sampai akhirnya, tibalah pada tanggal 25 Juli 2022 KKN pun dimulai. Di hari sebelumnya kami sudah mempersiapkan keperluan

yang kami butuhkan selama KKN. Tiba-tiba muncul rasa enggan untuk berangkat KKN karena beberapa spekulasi yang terlintas di pikiran saya tentang KKN ini. Meninjau suasana kelompok kami sebelum KKN yang terasa sangat canggung. Namun apa boleh buat? KKN ini tetap harus terlaksanakan karena sudah menjadi tugas kami sebagai mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah.

Perjalanan kami terbagi pada beberapa kelompok. Ada yang pergi naik kereta, ada yang membawa motor, dan ada pula yang diantar oleh keluarga. Hari itu pagi-pagi sekitar pukul 9 saya pergi bersama teman-teman yang lain yang juga naik kereta. Perjalanan memakan waktu sekitar satu setengah jam naik kereta dan dilanjutkan dengan naik taksi online ke lokasi KKN selama kurang lebih 25 menit. Setibanya disana kami berkumpul dan membereskan barang-barang kami ke tempat yang akan kami tinggali selama KKN di Desa Aweh. Rumah yang kami tinggali adalah rumah milik seorang ibu rumah tangga dan tinggal Bersama tiga orang anak perempuannya dan seorang keponakan laki-laki.

Rumah ini terbilang cukup jauh dari pemukiman warga, bahkan dengan tetangga terdekat saja masih terbilang jauh. Hanya ada satu rumah kosong yang berada persis di sebelah rumah yang kami tinggali. Agak terkesan horror tetapi memang tidak ada pilihan lain. Tidak ada rumah lain yang bisa menampung anggota KKN kami yang cukup banyak. Terlepas dari hal itu, selama tinggal disana kami merasa aman meski ada sedikit gangguan-gangguan kecil dari makhluk yang mungkin tinggal disana juga selain kami.

Mungkin akan terlalu Panjang jika saya menceritakan secara detail tentang kisah KKN kami. Saya hanya menceritakannya secara singkatnya saja. Selama disana kami menjalan beberapa program di bidang keagamaan, pendidikan, sosial, ekonomi, dan kesehatan. Kami dibagi dalam beberapa tim untuk mengerjakan proker sesuai dengan jurusannya masing-masing. Saya sendiri menjalankan program harian di bidang keagamaan dan pendidikan sesuai dengan jurusan saya yang berkaitan dengan Al-Qur'an seperti mengajarkan mengaji dan Bahasa Arab. Hal ini cukup menyenangkan, terlebih melihat antusias anak-anak Ketika menyambut kehadiran kami di sekolah mereka.

Yang paling berkesan bagi saya selama KKN di Desa Aweh adalah keramahan warganya dan antusias warga saat menyambut kehadiran kami untuk KKN di Desa Aweh ini. Kami juga banyak dibantu dalam menjalankan program-program kami. Rasanya sudah seperti keluarga sendiri. Apalagi untuk waktu 40 hari terbilang cukup lama, sehingga kami bisa saling mengenal dengan banyak warga disana. Dan juga Bersama teman-teman KKN yang awalnya membuat saya merasa takut akan sulit berbaur, rasanya dekat seperti saudara. Mungkin karena kita tinggal di dalam satu rumah dalam rentang waktu yang cukup lama. Yang mana aktivitas mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi kita lakukan Bersama.

Waktu satu bulan yang awalnya terbayang akan terlalu lama dan membosankan, kini menjadi terasa begitu singkat. Hingga tak terasa kami sudah di penghujung KKN dan Kembali ke tempat masing-masing. Harapannya, semoga kita tetap menjadi saudara dan keluarga setelah KKN ini berakhir, aamiin.

Cagak Aweh Oleh: Muhammad Khoris Al-Ishaqi

Tanggal 25 Agustus 2022 kami berangkat menuju ke Desa Aweh, gua bersama satu teman, Zidan, menaiki sepeda motor. Sedangkan yang lainnya menaiki KRL. Gua sampai di desa sekitar jam 10.30 malam. Perjalanan dari Ciputat menuju ke Desa Aweh lumayan jauh, gua menempuhnya sekitar 3 jam menaiki sepeda motor. Badan sudah terasa lemas ketika sampai, hal itu terjadi karena perjalanan yang dibarengi dengan hujan yang cukup besar. Minggu pertama berada di Desa Aweh, sudah ada cerita unik yang gua dapetin. Pagi hari, jam 07.00 tepat saat kita semua sudah bersiap untuk mengadakan Grand Opening KKN 179 di Desa Aweh yang bertempat di balai desa. Saat itu kami semua sudah bersiap untuk berangkat, termasuk juga dengan gua pribadi yang sudah rapi. Tiba-tiba, ada yang bilang bahwa gua di hari KKN itu diharuskan untuk piket kebersihan di rumah, dan akhirnya gua nggak bisa ngomong apa-apa. Agak kesal sih, gua udah rapi tinggal berangkat eh ternyata jadwal piket di rumah. Akhirnya piket terlebih dahulu, setelah itu gua nganterin temen gua yaitu Ihsan ke balai desa, setelah itu gua disuruh buat beli beras yang sebenarnya gua pribadi pun nggak tahu belinya harus di mana. Tapi ya udahlah, gua sendiri naik motor sambil melihat-lihat Desa Aweh dan desa-desa lainnya. Pemandangan ini yang hampir tidak bisa dilihat di Ciputat dan sekitarnya, luar biasa udara yang segar dan masih banyak lahan kosong untuk memanjakan mata. Hijaunya daun-daunan, serta banyaknya sawah yang membuat first impression gua sangat amat senang dan tertarik dengan Desa Aweh. Saat itu, gua memberanikan diri untuk bertanya ke salah satu warung yang ada di pinggir jalan, akhirnya gua dikasih tahu kalau beli beras itu ada di satu toko sebelum jembatan yang menuju ke Aweh. Ternyata, itu jembatan yang pertama kali kita lewati ketika survei pertama dan kedua. Beres beli beras, gua bergegas pulang ke kontrakan tempat tinggal kita yaitu di posko KKN 179.

Minggu pertama, sore hari setelah mengadakan Grand Opening, kita kedatangan banyak warga yang mengunjungi tempat tinggal kita. Kita bersilaturahmi sambil bercerita mengenai Desa

Aweh. Setelah itu kita lanjut mengelilingi Desa Aweh, khususnya di kampung Rangkong. Warga disini sangat amat ramah dan sopan. Hal ini yang mungkin jarang kita temui di daerah perkotaan, hal ini pula yang membuat kita terkejut sekaligus terkesima karena begitu ramahnya warga yang ada disini. Lanjut keesokan harinya, kita sudah mulai menjalankan program kerja yang kita rancang, Salah satunya yaitu bimbingan belajar. Bimbingan belajar ini dijadwalkan mulai dari jam 08.00 sampai jam 09.00 malam. Namun, alangkah terkejutnya kami ketika anak-anak Desa Aweh datang lebih awal yaitu ketika adzan maghrib. Tentunya kita merasa kaget dan juga bingung karena pada saat itu belum mempersiapkan apapun karena pada rundown yang tertera, kita mengajar bimbel dari jam 08.00 sampai jam 09.00 malam. Begitu semangat anak-anak untuk belajar. Hal ini secara tidak langsung menampar kami semua karena kebanyakan kita sebagai mahasiswa hanya menghabiskan waktu untuk hal-hal yang kurang penting, yang tidak ada urgensinya dengan pembelajaran. Antusias dan aktifnya anak-anak disini terhadap belajar patut kita tiru. Betapa beruntungnya kita yang tinggal di daerah perkotaan yang mungkin sinyal akan selalu ada, yang kehidupannya itu serba gampang, tapi kita justru buta akan pentingnya pelajaran. Akhirnya mulai detik itu, kami semua bertekad untuk memberikan yang terbaik untuk desa ini, kami tidak ingin mengecewakan desa ini, warga ini, dan juga Ibu DPL kami.

Seiring berjalannya waktu, sudah hampir kita dua minggu berada di Desa Aweh. Di karenakan jadwal sangat amat padat, akhirnya kita menyempatkan waktu di sore hari untuk sedikit refreshing dan bermain di sungai. Begitu jernihnya sungai di desa ini, bahkan airnya bisa kita minum. Setelah itu, tidak lupa kita selalu mengadakan evaluasi harian. Gua sangat amat salut terhadap teman-teman yang bela-belain tetap ikut evaluasi harian setiap malam, padahal gua tahu mereka capek dikarenakan proker kita yang dari pagi hingga sampai larut malam. Kemudian ada satu kejadian yang membuat gua sangat amat terharu, yakni kebersamaan, kekeluargaan yang mereka tunjukkan dan nggak gua dapetin selama di perkuliahan. Mereka saling bahu-membahu, saling membantu, dan saling mengisi

untuk menjalankan program kerja yang telah kita susun bahkan mereka bisa melebihi ekspektasi yang ada di otak saya.

Saya selaku yang diamanahkan menjadi ketua dalam kelompok KKN ini tidak akan mungkin bisa sendiri. Ada 3 orang teman cowok yang menjadi tim kecil gua, yaitu Ihsan, Fuad, dan Zidan. Saya memberi nama tim kecil atau teman dekat saya ini dengan nama, Cagak Aweh. Dalam bahasa Jawa, Cagak yang berarti tiang, dan Aweh yang berarti memberi. Dengan adanya tim kecil ini, curhatan dan keluh kesah gua selama KKN sedikit bisa gua ceritain ke temen-temen itu tadi. Selain tim kecil ini, KKN Galaksi 179 adalah keluarga baru bagi saya.

Beberapa minggu kemudian, tibalah event besar kami yaitu hari ulang tahun Kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77. Kami mengadakan acara ini tepatnya di Kampung Rangkong. Bermacam-macam perlombaan meramaikan acara HUT RI ini, dimulai dari balap kelereng, balap karung, sampai ke panjat pinang. Acara ini dimulai dengan upacara seadanya yang kemudian diikuti dengan menyanyikan beberapa lagu nasional. Lagu itu diantaranya adalah Tanah Airku, Maju Tak Gentar, dan lain-lain. Kami menyiapkan ini semua sudah mulai dari jauh-jauh hari. Kami sudah melatih anak-anak untuk menyanyikan lagu-lagu nasional. Kegembiraan, kesenangan dan juga kebahagiaan yang dicampur rasa lelah tidak terasa ketika melihat senyum dan gembiranya warga Kampung Rangkong dalam mengikuti acara ini. Pada pertengahan waktu lomba, kami dapat surprise dari warga Desa Aweh. Kami ditantang untuk memakan satu piring buah yang dicampur dengan garam. Jiwa lelaki gua merasa terpanggil sehingga gua mengikuti tantangan tersebut. Namun, sepertinya jiwa lelaki saja tidak cukup untuk menghadapi tantangan itu, alias rasa buahnya asem banget! Akhirnya, seseorang Tangguh yang berhasil memenangkan tantangan tersebut adalah Fuad, katanya sih dia udah terbiasa makan yang asem-asem. Hadiah dari tantangan itu berupa uang sebesar Rp. 100.000 cash! Waktu akhirnya semakin larut malam, dan acara 17-an ini ditutup dengan beberapa penampilan dari masyarakat Aweh serta tidak lupa pembagian hadiah bagi juara lomba pada perayaan HUT RI ke 77 ini.

Waktu semakin tak terasa, tiba-tiba sudah hampir saatnya kita untuk pulang ke Ciputat. Rasa sedih menghampiri kami semua. Namun apa yang bisa kami lakukan, waktu KKN kami sudah hampir habis. Bayang-bayang Aweh teringat di dalam benak kami. Kebaikan masyarakat masih menjadi memori hangat di dalam pikiran. Jikalau boleh kami bertemu sapa kembali dengan masyarakat, tentu itu akan sedikit mengobati rasa rindu kami terhadap desa ini. Hingga akhirnya waktu berpisah tiba, suasana haru, tangis, sedih dan berat untuk meninggalkan Desa Aweh. 30 hari yang amat pendek membuat kami nyaman dan betah untuk tinggal bersama. Terima kasih Aweh! Terima kasih Pangkalan! Terima kasih orang-orang baik yang selalu mengelilingi kami. See you soon!

DAFTAR PUSTAKA

- Prasetyo, Franciscus Adi. *Metode Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Kelompok*. Jember: Universitas Jember, t.t.
- Purba, Janulis P. “Pemecahan Masalah dan Penggunaan Strategi Pemecahan Masalah.” *Universitas Pendidikan Indonesia*, t.t.
- Sofiana, Yunida. “Pemahaman Critical Thinking, Design Thinking, dan Problem Solving dalam Proses Desain.” *BINUS University*, t.t.
- Tjatur Sembodo. “Analisis SWOT.” Semarang, t.t.

BIOGRAFI SINGKAT



Ani Rosidah (22 Tahun) lahir di Lampung Timur, 21 Juni 2000 merupakan mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi jurusan Sistem Informasi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memulai pendidikan di TK ABA kemudian dari SDN 1 Gedung Wani, SMPN 2 Marga Tiga, SMAN 1 Sekampung dan berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang mana selalu dari negeri. Saat ini saya aktif di UKM LDK Syahid di sela-sela fokus juga di akademik. Aktif di UKM dengan mengikuti banyak kegiatan dan kepanitiaan selama masuk di UIN sampai saat ini. LDK Syahid merupakan rumah bagi saya untuk mengembangkan potensi-potensi diri yang saya miliki. Sehingga pengalaman dari organisasi dapat membantu saya mampu beradaptasi di lingkungan teman-teman kelompok KKN 179 dengan nama GALAKSI.



Efani Angreini adalah seorang gadis desa yang terlahir di Bumi Gordang Sambilan, sebutan untuk tanah Mandailing, Sumatera Utara. Lahir pada tanggal 08 November 2000. Ia adalah mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Hobinya menulis telah menantanginya untuk menerbitkan tulisannya di KMO meski hanya buku antologi dan beberapa artikelnnya di liputan6.com sebagai Script Writer. KKN ini telah menambahkan pengalamannya dalam urusan surat persuratan dan laporan juga deadline untuk pribadi dan anggota.



Hasanudin adalah seorang pria desa yang terlahir di tanah jawara, sebutan untuk daerah Banten, lahir pada 12 Agustus 1999. memulai pendidikan formal pertama di Mi AL-Khairiyah Badamusalam, MTs AL-Khairiyah Badamusalam, MAN 1 Kota Serang dan sekarang berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengambil jurusan FDI (dirosat Islamiyah) atau sering disebut Al-Azhar nya UIN, di samping itu belajar di beberapa pondok pesantren seperti Miftahuddiniyah serang banten, Miftahul Huda Serang Banten, Nurul Huda Kec Baros Kab Serang dan semenjak awal kuliah sampai sekarang ikut serta dalam kegiatan belajar mengajar di TAQI (Tahfidzul Qur'an Indonesia), dan aktif juga di LDKS FDI dan PMII FDI. Hobinya ialah melakukan apapun asalkan menghasilkan duit dan pastinya halal hehe, touring, adventure alam juga sudah menjadi bagian dari dirinya. KKN ini banyak memberikan warna dan pelajaran terutama dunia ke sekretaris.



Selvi Maulida Sulisetiawati merupakan Mahasiswi kelahiran Bekasi pada tanggal 8 Juni 2001. Kerap disapa Selvi, ia berkuliah di Jurusan Ekonomi Syariah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebelum memasuki dunia perkuliahan, ia memulai pendidikannya di TK Islam Al-Munawarah, SDN Nagasari 01, SMP Islam Darull Mualamah, dan MA Attaqwa Pusat Putri. Selain memiliki kegiatan pendidikan formal, ia juga mengikuti kegiatan lainya seperti organisasi mahasiswa diantaranya Lingkaran Studi Ekonomi Islam (LiSenSi), Entrepreneur Learning Center (ELC) dan mengikuti komunitas Generasi Baru Indonesia (GenBI). Selain organisasi dan komunitas, Selvi juga memiliki ketertarikan pada dunia

kerja, sehingga ia telah memiliki pengalaman magang di beberapa tempat seperti LAZ Al-Azhar, KAMI Foundation dan Bank Syariah Indonesia.



Nurhasanah merupakan anak perempuan yang lahir di Bekasi pada tanggal 3 Mei 2000. Perempuan yang sering disapa Nur itu memulai pendidikan formalnya di MI AT-Taqwa 16 Wates, MTs AT-Taqwa 05 Wates, dan MA Attaqwa Pusat Putri, dan saat ini sedang melaksanakan pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta jurusan Manajemen Pendidikan. Saat ini sedang menjalani magang di salah satu instansi pemerintahan yang ada di Jakarta

Pusat.



Sarah Aulia Ariyanto merupakan mahasiswi kelahiran Jambi, 29 Oktober 2001. Ia tengah menempuh pendidikan di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Gadis 21 tahun ini mengawali pendidikannya di SDN 25 Kota Jambi, SMPS Excellent Nurul Ikhlas, dan SMAS Excellent Nurul Ikhlas. Sarah sangat suka makan dan tidur, walaupun begitu ia pernah aktif di kegiatan internal kampus seperti Himpunan Program Studi Akuntansi dan pernah memiliki bisnis online shop di bidang thrifting. Sekarang ia tengah melaksanakan magang di dua tempat, yaitu di Perusahaan Jasa Konsultan dan Kantor Akuntan Publik di Kota Jakarta.



Anggita Saraswati biasa dipanggil Anggita atau Anggit lahir di Jakarta, 18 Januari 2001. Berdomisili di Pekayon, Pasar Rebo, Jakarta Timur. Seorang mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memulai pendidikannya pada tahun 2004-2005 di TPA AT-Taubah, 2006 di TK Islam Tunas Insani, 2007-2013 di SDN Pekayon 03 Pagi, 2013-2016 di SMPN 91 Jakarta, 2016-2019 di SMAN 58 Jakarta, dan 2019-hingga saat ini menempuh pendidikan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sempat tergabung dalam organisasi HMPS Ilmu Perpustakaan periode 2021.



Mochammad Zidane Pangestu adalah salah satu mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Zidan, nama panggilannya, lahir di Tangerang pada tahun 2001 dan sampai saat ini berdomisili di Pamulang, Tangerang Selatan. Mengawali pendidikannya pada tahun 2005 di TK As-Salaamah Pamulang, lalu melanjutkan di SDIT As-Salaamah, MtsN 1 Kota Tangerang Selatan dan SMAN II Tangerang Selatan sampai saat menempuh semester 7 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia aktif di berbagai organisasi yang ada di universitasnya dan pernah menjabat sebagai anggota Departmen Olahraga dan Kesehatan di HMPS Manajemen periode 2020-2021. Ia juga memiliki hobi travelling dan suka mencoba hal-hal yang baru. Public speaking juga menjadi salah satu keahliannya.



Ihsan Al-fajri (21 tahun) Lahir di Jambi, 17 Mei 2001. Ia merupakan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Tasawuf di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Meskipun merasa tersasar di jurusan tersebut, Dosennya tetap memberikan semangat dengan kata-kata “Tersasar dijalan yang Benar”. Ia memulai pendidikannya di TK sebelah rumahnya, jadi ketika TK ia tidak pernah membawa

uang jajan ataupun bekal makanan. Dari SD sampai SMA dia selalu Sekolah dibawah naungan KEMENDIKBUD, artinya, jauh dari bidang keagamaan. Pada saat buku ini ditulis, ia sedang menjabat di sebuah Organisasi Primordial yaitu KMJ (Keluarga Mahasiswa Jambi) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tidak tanggung-tanggung, dia merupakan Ketua Umum Organisasi tersebut. Hari-harinya di ciputat ia habiskan untuk selalu berperang dengan pikirannya sendiri, karena menurutnya, “lapar bukanlah tentang tidak makan hari ini, tetapi lapar sebenarnya adalah ketika tidak berpikir hari ini.”



Fuad Afdhal adalah salah satu mahasiswa Manajemen konsentrasi SDM pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fuad, nama panggilannya, lahir di Banda Aceh pada tahun 2000 dan sampai saat ini berdomisili di Ciputat, Tangerang Selatan. Mengawali pendidikannya pada tahun 2004 di TK Adiyaksa14, lalu melanjutkan di MIN Ulee Kareng Banda

Aceh, SMPN 6 RSBI Banda Aceh dan SMAS Labschool USK sampai

saat menempuh semester 9 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia banyak aktif di berbagai organisasi di dalam atau di luar kampus, seperti pernah menjadi anggota DPW PMII Komfeis, Bendahara LSO DEKRESI PMII KOMFEIS, dan sekarang menjabat sebagai Bendahara Umum PMII Komfeis periode 2021-2022. Ia juga memiliki hobi bermain game, membaca dan suka mencoba hal-hal yang baru. Public speaking dan teamwork juga menjadi salah satu keahliannya.

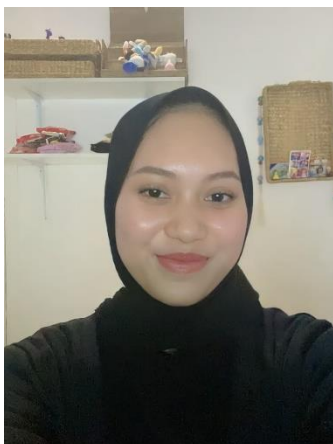


Mitha Adelia Safitri atau kerap disapa “Mitha” merupakan seorang anak perempuan yang lahir di kota Subang, Jawa Barat pada tanggal 21 Desember 2000. Saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang tinggal di kota Serang. Saat ini sedang menempuh pendidikan strata satu di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Memulai Pendidikan di TK Purnama, SDN Cinanggung, MTsN 1 Kota Serang, dan yang terakhir MAN 2 Kota Serang. Kegiatan yang gemar saya lakukan adalah menonton film, terutama drama korea.



Nama saya Qonitatul Atqia, biasa dipanggil Nita. Lahir di Jakarta, 31 Desember 1999. saya adalah mahasiswi semester 7 Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Hobi saya adalah bernyanyi dan jalan-jalan. Riwayat pendidikan saya bermula dari Sekolah Dasar Islam Darurrahim Jakarta, Dilanjut Madrasah Tsanawiyah Umdatur Rasikhien Jakarta, Lalu di Madrasah Aliyah Negeri 21

Jakarta. Setelah lulus sekolah, saya belum ada keinginan untuk lanjut ke jenjang yang lebih tinggi, tetapi lebih memilih masuk ke Pondok Pesantren Tahfidz Bani Jinan Buni Bakti selama 1 tahun. Setelah setahun menjadi santriwati, baru akhirnya saya memutuskan untuk melanjutkan jenjang yang lebih tinggi yaitu melanjutkan studi S1 di UIN syarif Hidayatullah Jakarta.



Dinhara fathussyakina, mempunyai nama panggilan Dira. Perempuan berumur 21 tahun ini lahir di Serang pada tanggal 4 Oktober 2001. Saat ini tengah menempuh pendidikannya di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Hubungan Internasional. mengawali pendidikannya di SDN Polisi 1 Bogor, SMPS Daar El Qolam 2 Program Excellent Class, dan SMAS Daar El Qolam 2 Program Excellent

Class. Ia telah selesai melaksanakan program magangnya di Sub Direktorat Batas Negara dan Pulau Terluar, Kementerian Dalam Negeri RI. Saat ini ia tengah aktif berorganisasi dengan menjabat sebagai Sekretaris Kementerian Industri dan Ekonomi Kreatif DEMA FISIP UIN Jakarta periode 2022-2023. Ia juga menyukai belajar bahasa asing dan telah menguasai Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Korea. Selain itu ia juga tercatat sebagai murid aktif di lembaga King Sejong Institute Center Indonesia yang berada di bawah pemerintahan Korea Selatan.



Fawwaz Pradika Yusra, atau yang kerap kali disapa Fawwaz. Laki laki yang berusia 21 Tahun yang lahir di Depok pada tanggal 2 November 2001. Fawwaz adalah mahasiswa semester 7 jurusan Hukum Ekonomi Syariah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia mengawali pendidikannya di SDN 01 Citayam Selama 3 tahun, lalu pindah ke SDIP Nurul Fajar. SMPN 09 Depok. SMAN 12 Depok. Saat ini ia

tengah aktif menjabat di Organisasi dengan menjabat sebagai Kepala Departemen Komunikasi dan Informasi DEMA Fakultas Syariah dan Hukum UIN Jakarta. Dan juga menjadi Anggota Departemen Komunikasi dan Informasi DEMA Fakultas Syariah Se-Indonesia.



Suaibatul Aslamiyyah (21 tahun) biasa dipanggil Ibah. Seorang mahasiswi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara. Lahir di Jakarta pada tanggal 26 Oktober 2001. Riwayat pendidikan yang ditempuh mulai dari pendidikan pertama yang ditamatkan di SDN Rawajati 07 pagi. Kemudian dilanjut di MTsN 23 Jakarta dan MAN 13 Jakarta. Dan sekarang sedang

melanjutkan studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam tahap penyelesaian studi. Pernah bergabung dalam Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HIMASOS) pada tahun 2021-2022 dan FISIP Mengajar. Saat ini fokus pada pembuatan skripsi dan persiapan diri menuju dunia kerja.



Nisa Fitriyah anak perempuan yang biasa disapa dengan nama 'Tcha' ini dilahirkan pada tanggal 20 Desember 2000 di Kota Serang. Ia merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Sejak lahir sampai dengan saat ini, Ia menghabiskan waktunya di kota kelahiran bersama keluarga tercintanya. Hobi yang Ia miliki adalah membaca dan menonton. Pendidikan pertamanya ditamatkan di SDN Kasemen, jenjang selanjutnya Ia bersekolah di SMPN 5 Kota Serang, lalu melanjutkan di SMAN 4 Kota Serang dan saat ini Ia sedang menempuh pendidikan strata satu di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan mengambil program studi Pendidikan Matematika. Tertarik dengan angka sejak kecil dan karena latar keluarganya ada pada bidang pendidikan membuat Ia mengambil keputusan untuk memilih program studi tersebut. Saat ini Ia sedang fokus pada pengembangan diri dan sedang mengajar di salah satu tempat bimbingan belajar di Ciputat.



Astari Dwi Hardiyanti, biasa dipanggil Tari merupakan seorang mahasiswi semester 7 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin. Lahir di Bekasi pada 14 Juni 2000. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Riwayat Pendidikan yang pernah ditempuh yakni TK Islam Al-Muttaqien, SDIT Al-Luthfah, SMP Nihayatul Amal, dan MA PP Darussalam Kasomalang. Kegiatan yang dilakukan selain perkuliahan yaitu aktif di beberapa organisasi dan UKM. Di antaranya adalah di HMPS IAT, KMPLS, IRMAFA, dan UKM Perisai Diri.



Muhammad Khoris Al-Ishaqi adalah salah satu mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Khoris, biasa memanggilnya. Lahir di Sragen pada tahun 2001 dan sampai saat ini berdomisili di Ciputat, Tangerang, Selatan. Mengawali Pendididikannya di bangku Taman Kanak-Kanak (TK) Aisyah Banaran, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs N Mantingan, SMA Walisongo Sragen, dan sampai saat ini menempuh semester 7 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia banyak aktif di berbagai organisasi didalam maupun diluar kampus, seperti menjadi anggota PMII Rayon Ibnu 'Aroby Komisariat Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Kepala Departemen Kaderisasi PMII Rayon Ibnu 'Aroby, dan sekarang menjabat sebagai Ketua Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di UIN Jakarta. Bermain game, mendengarkan musik, bermain hadrah, dan gemar mencoba hal-hal baru merupakan hobinya. Ia memiliki semangat yang tinggi dan rajin mengasah kemampuannya dalam bidang Public Speaking dan Teamwork.



Selina Hadayani yang kerap disapa Seli tercatat sebagai mahasiswa jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang lahir pada 8 Agustus 2002 yang kini bertempat tinggal di Citayam. Perempuan yang gemar membaca novel ini telah menyelesaikan pendidikan menengah atas di SMAN 1 Tajurhalang, Kabupaten Bogor. Tidak hanya membaca novel, ia juga terkadang gemar mengarang dan

merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat yang indah hingga tercatat menjadi salah satu dari tiga peserta Cipta Opini terbaik tingkat nasional yang karyanya dibukukan. Motto hidupnya adalah “Good friends, good books, and a sleepy conscience: this is the ideal life.”



Rara, begitu orang-orang memanggilnya, Wanita berdarah Minang ini memiliki nama lengkap Razita Nadhra Yuslima, lahir di Air Molek tanggal 27 Juli 2001. Ia merupakan Mahasiswi Aktif semester 7 Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia aktif di beberapa organisasi Kampus salah satunya LDK, dan ia merupakan Founder komunitas literasi yang bernama Muda

Cendekia, adapun karya-karyanya yang telah diterbitkan antara lain: *Secangkir Kisah Para Pujangga* (2020), *Fondasi yang Retak* (2022).



Muhammad Fayyad adalah seorang mahasiswa berusia 21 Tahun yang lahir di Jakarta 26 Maret 2001. Ia merupakan seorang mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora yang saat ini melanjutkan studi di program Sastra Inggris UIN Jakarta. Memulai pendidikan di Sebuah Madrasah Ibtidaiyah yang bernama Darul Muqinin kemudian melanjutkan jenjang berikutnya di MTs Negeri 35 Jakarta, kemudian MAN 22 Jakarta, dan saat ini

berkuliah di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hobby-nya dalam mempelajari bahasa mendorongnya untuk dapat berbagi pengalaman serta ilmu yang telah didapat, Muhammad Fayyad pernah menjadi

Volunteer pada PKPU Human Initiative sebagai lembaga kemanusiaan Internasional, sebagai English Teacher untuk masyarakat yang kurang dapat menjangkau edukasi. Kemudian ia sempat menjadi delegasi UIN Jakarta pada Pertukaran Pelajar JENESYS (Japan East Asia Network of Exchange for Students and Youth) 2022.



Muhammad Ridho adalah seorang mahasiswa berusia 21 Tahun yang lahir di Kota Depok pada 6 oktober 2000. Ia merupakan seorang mahasiswa Fakultas Syariah Hukum yang mengambil jurusan pada Program Studi Hukum Keluarga. Memulai pendidikan pada sebuah sekolah dasar SDN Beji Timur 3 Depok, kemudian ia melanjutkan jenjang pendidikannya di SMPN 5 Depok, dan saat ini sedang menempuh pendidikannya di Universitas

Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia memiliki banyak hobi namun hobi yang paling digemari ada olahraga, seperti sepak bola, futsal, volly, badminton. Kegiatan kesehariannya ialah mengajar baca tulis Al-Qur'an, hal ini dilakukan sejak ia duduk di bangku SMP tentunya hal ini ia terbiasa dalam menghadapi anak anak khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Ia pernah magang di Kantor Urusan Agama Kecamatan Beji, hal ini sejalan dengan dirinya yang senang dengan hal hal yang berbau Hukum Keluarga khususnya tentang pernikahan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Pemberitahuan dan Permohonan

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia
Telp. (62-21) 7401925 Fax (62-21) 7402982 (Ext. 1815)
Website: www.uinjkt.ac.id; E-mail: ppm@uinjkt.ac.id

Nomor : B-96/LP2M-PPM/PP.06/05/2022 Ciputat, 25 Mei 2022
Lampiran : 1 Lembar (Copy KTM)
Hal : **Pemberitahuan Survei dan Pelaksanaan KKN**

Kepada Yang Terhormat

Kepala Desa
A weh
di
tempat

Assalamualaikum wr. wb

Dengan hormat, teriring do'a dan salam semoga Bapak/Ibu berada dalam keadaan sehat wal afiat dan sukses dalam menjalankan kegiatan sehari-hari

Bersama dengan surat ini, kami Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberitahukan bahwa nama-nama mahasiswa terlampir dalam surat ini adalah benar sebagai mahasiswa kami yang akan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa yang Bapak/Ibu pimpin pada:

- 1) 27 Mei s.d 10 Juni 2022 (Survei dan Penyusunan Program)
- 2) 25 Juli s.d 25 Agustus 2022 (Pelaksanaan KKN)

Melalui surat ini pula, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima mahasiswa kami dan memberikan data dan informasi yang diperlukan selama KKN berlangsung.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb

an Ketua LP2M
Kepala PPM


Dr. Kamarudiana, M.H.
NIP. 19720224 199803 1 003

Tembusan:
1. Ketua LP2M;
2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)



Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat 15412 Indonesia

Telp. (62-21) 7401925 Fax (62-21) 7402982 (Ext. 1815)
Website: www.uinjkt.ac.id; E-mail: ppm@uinjkt.ac.id

SURAT KETERANGAN
Nomor: B-95/LP2M-PPM/PP.6/05/2022

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, menerangkan:

No	Nama	NIM
1	Muhammad Fayyad	11190260000003
2	Razita Nadha Yuslima	11190220000001
3	Anggita Samawati	11190251000111
4	Mochammad Zidane Pangestu	11190510000241
5	Efani Angreini	11190510000011
6	Hasanuddin	11190600000080
7	Sarah Aulia Ariyanto	11190820000017
8	Selvi Maulida Suliestiawati	11190860000101
9	Fuad Afdhal	11180810000130
10	Suaibatul Asfamiyyah	11191110000006
11	Dinara Fathussyakina	11191113000086
12	Muhammad Khoris Al-Ishaqi	11190120000067
13	Mitha Adelia Safitri	11190140000068
14	Nisa Fitriyah	11190170000059
15	Nurhasanah	11190182000060
16	Qonitatu Atqia	11190184000036
17	Ani Rosidah	11190930000008
18	Selina Hadayani	11190950000070
19	Muhammad Ridho	11190440000053
20	Fawwaz Pradika Yusra	11190490000023
21	Ihsan Al Fajri	11190380000011
22	Astari Dwi Hardiyanti	11190340000069

Bahwa nama-nama tersebut adalah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang akan melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada:

Lokasi KKN : Aweh, Kalanganyar, Kab. Lebak
Waktu Pelaksanaan : 27 Mei 2022 s.d 10 Juni 2022 (Survei dan Penyusunan Program)
25 Juli 2022 s.d 25 Agustus 2022 (Pelaksanaan KKN)

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Mei 2022

an Ketua LP2M
Kepala PPM



Dr. Kamarusdiana, M.H.
NIP. 19720224 199803 1 003





KKN GALAKSI 179

Alamat : UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan
No. Telp : 081298284470 Email : kkninjktgalaxi179@gmail.com

Ciputat, Juni 2022

Nomor : 02.001/KKN-GLKSI/VI/2022
Lampiran : 1 (satu)
Hal : Permohonan

Kepada Yth,

di Jakarta

Assalamualiakum Warahmatullah Wabarakatuh

Teriring do'a dan salam silaturahmi Kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat, sukses menjalankan aktivitas sehari-hari serta senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT, Amin.

Sehubungan dengan adanya pelaksanaan KKN yang diadakan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kami dari KKN GALAKSI (Gerakan Mahasiswa Aksi Lewat Mengabdikan) 179 dengan tema "Mahasiswa Mengabdikan, Masyarakat Mencintai", pada :

Tanggal : 25 Juli – 25 Agustus 2022
Tempat : Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar Kabupaten Lebak

Dengan ini, Kami panitia KKN GALAKSI 179 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengharapkan bantuan untuk keperluan dan menyukseskan program Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Ketua

(M. Khoris Al-Ishaqi)



KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2022
KELOMPOK 179 GALAKSI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak,
Banten 42311.

Email : kkninjktgalaxi179@gmail.com



Nomor : 01.001/KKN GLXI-UIN/VII/2022 Jakarta, 27 Juli 2022
Lampiran : 2 lembar
Perihal : **Undangan Pembukaan KKN GALAKSI 179**

Kepada Yth.
Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, 42311.

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah *Subhanallah Wa Ta'ala* dan keridhaan -Nya selalu menyertai segala aktifitas kami. Aamiin.

Sehubungan dengan akan diadakannya program "**Pembukaan KKN GALAKSI 179**" mahasiswa/i UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang bertempat di Desa Aweh Kecamatan Kalanganyar, kami dari kelompok KKN GALAKSI 179 mengundang Bapak/Ibu dalam kegiatan Pembukaan dan Penyerahan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata 2022 yang akan dilaksanakan pada:

- Hari : Rabu, 27 Juli 2022
- Waktu : 10.00-Selesai
- Tempat : Halaman Bundes

Berhubungan dengan itu, Kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu pada acara tersebut. Untuk susunan kegiatan acara terlampir pada **Lampiran**. Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui,

Ketua KKN GALAKSI 179

M. Khoris Al-Ishaqi
NIM. 11190120000067

Dosen Pembimbing Lapangan

Saadatul Jannah, S.Th.J., M.A
NIDN. 2110119102

Sekretaris KKN

Efani Angreini
NIM.11190510000011



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2022
KELOMPOK 179 GALAKSI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**



Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten
Email : kknuinjktgalaxi179@gmail.com

Nomor : 02.001/KKN GLXI-UIN/VIII/2022
Lampiran : 1 lembar
Perihal : **Permohonan izin Mengajar**

Aweh, 01 Agustus 2022

Kepada Yth.
Kepala SDN 1 Aweh Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah *Subhanallah Wa Ta'ala* dan keridhaan-Nya selalu menyertai segala aktifitas kami. Aamiin.

Sehubungan dengan diadakannya pelaksanaan **KKN** oleh **UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** kami mahasiswa/i **KKN GALAKSI 179** yang bertempat di Desa Aweh Kecamatan Kalanganyar, meminta izin mengajar di SDN 1 Aweh yang insya Allah akan di laksanakan pada:

Tanggal : 01 – 20 Agustus 2022
Waktu : 07:00 – Selesai
Tempat : SDN 1 AWEH

Maka dengan ini kami peserta **KKN GALAKSI 179 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** bermaksud mengajukan permohonan izin untuk mengadakan kegiatan pengabdian di tempat beserta fasilitasnya.

Demikian surat permohonan mengajar ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing Lapangan

Saadatul Jannah, S.Th.L, M.A
NIDN. 2110119102



KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2022
KELOMPOK 179 GALAKSI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten
Email : kkninjktgalaxi179@gmail.com



Nomor : 02.001/KKN GLXI-UIN/VIII/2022 Aweh, 01 Agustus 2022
Lampiran : 1 lembar
Perihal : **Permohonan izin Mengajar**

Kepada Yth.
Kepala SDN 3 Aweh Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah *Sibhanallah Wa Ta'ala* dan keridhaan -Nya selalu menyertai segala aktifitas kami. Aamiin.

Sehubungan dengan diadakannya pelaksanaan **KKN** oleh **UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** kami mahasiswa/i **KKN GALAKSI 179** yang bertempat di Desa Aweh Kecamatan Kalanganyar, meminta izin mengajar di SDN 3 Aweh yang insya Allah akan di laksanakan pada:

Tanggal : 01 – 20 Agustus 2022

Waktu : 07:00 – Selesai

Tempat : SDN 3 AWEH

Maka dengan ini kami peserta **KKN GALAKSI 179 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta** bermaksud mengajukan permohonan izin untuk mengadakan kegiatan pengabdian di tempat beserta fasilitasnya.

Demikian surat permohonan mengajar ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing Lapangan

Saadatul Jannah, S.Th.L, M.A
NIDN. 2110119102



KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2022
KELOMPOK 179 GALAKSI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten
Email : kkninjktgalaxi179@gmail.com



Nomor : 02.001/KKN GLXI-UIN/VIII/2022 Aweh, 01 Agustus 2022
Lampiran : 1 lembar
Perihal : **Permohonan izin Mengajar**

Kepada Yth.
Kepala SMP Daarul Mubtadien Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu senantiasa berada dalam lindungan Allah *Subhanallah Wa Ta'ala* dan keridhaan -Nya selalu menyertai segala aktifitas kami. Aamiin.

Sehubungan dengan adanya pelaksanaan KKN oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kami mahasiswa/i KKN GALAKSI 179 yang bertempat di Desa Aweh Kecamatan Kalanganyar, meminta izin mengajar di SMP Daarul Mubtadien yang insya Allah akan di laksanakan pada:

Tanggal : 01 – 20 Agustus 2022
Waktu : 07:00 WIB – Selesai
Tempat : SMP Daarul Mubtadien

Maka dengan ini kami peserta KKN GALAKSI 179 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta bermaksud mengajukan permohonan izin untuk mengadakan kegiatan pengabdian di tempat beserta fasilitasnya.

Demikian surat permohonan mengajar ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Dosen Pembimbing Lapangan

Saadatul Jannah, S.Th.L.M.A
NIDN. 2110119102



KKN GALAKSI 179

Alamat: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Ke. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan
No. Telp: 081298284470 Email: kknuinjktgalaxi179@gmail.com



Ciputat, 03 juli 2022

Nomor : 02.001/ KKN-GLKSI/VI/2022
Lampiran : 1 (satu)
Hal : **Permohonan Mushaf dan Terjemahan
Al-Qur'an, Juz 'Amma, dan Surah Yasin**

Kepada Yth,

Kepala Unit Percetakan Al-Qur'an (UPQ) Direktorat Jenderal
Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama RI

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga keridhaan-Nya selalu menyertai kita dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan adanya pelaksanaan KKN yang diadakan oleh UIN Syarif Hidayatullah yang dilaksanakan pada:

Tanggal : 25 Juli – 25 Agustus 2022

Tempat : Desa Aweh Kab. Lebak

Cp : 081294436183 (Fuad Afdhal)

maka kami dari kelompok KKN GALAKSI 179 bermaksud mengajukan permohonan bantuan dan kerjasamanya untuk mengadakan dan menyukseskan program kegiatan kami yang bertepatan "Mahasiswa Mengabdikan Masyarakat Mencintai". Adapun permohonan yang kami ajukan dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	Mushaf Al-Qur'an	50	Exemplar
2	Terjemahan Al-Qur'an	40	Exemplar
3	Juz 'Amma	35	Exemplar
4	Surat Yasin	30	Exemplar

Demikian surat permohonan kami, atas perhatian dan Kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing Lapangan

Saadatul Jannah, S. Th.L., M.A
NIDN, 2110119102



KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2022
KELOMPOK 179 GALAKSI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA



Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten 42311

Email : kkninjktgalaxi179@gmail.com

Nomor : 01.003/KKN GLXI-UIN/VIII/2022

Aweh, 11 Agustus 2022

Lampiran : -1 lembar

Perihal : **Undangan**

Kepada Yth.,

1. Kepala Desa Aweh
2. Sekretaris Desa Aweh
3. Babinsa
4. Babinmas
5. Paguyuban Desa Aweh
6. Ketua Karang Taruna
7. Ketua LPM
8. IKRAR

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa kelompok KKN GALAKSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan menyelenggarakan "**Sosialisasi Bahaya Narkotika dan Pergaulan Bebas**".

Untuk itu, melalui surat ini kami mengundang Bapak/Ibu/Saudar/i untuk hadir pada acara tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari : Jum'at, 12 Agustus 2022

Waktu : 13.00 - Selesai

Tempat : Balai Desa Aweh

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kehadirannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN GALAKSI 179

M. Khoris Al-Ishaqi
NIM. 11190120000067

Sekretaris KKN

Efani Angreini
NIM.11190510000011



KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2022
KELOMPOK 179 GALAKSI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten 42311

Email : kknuinjktgalaxi179@gmail.com



Nomor : 03.001/KKN GLXI-UIN/VIII/2022
Lampiran : 1 lembar
Perihal : **Permohonan**

Aweh, 11 Agustus 2022

Kepada Yth.,
Kepala Puskesmas Kalanganyar

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa kelompok KKN GALAKSI UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan menyelenggarakan "**Sosialisasi Bahaya Narkotika dan Pergaulan Bebas**".

Untuk itu, melalui surat ini kami memohon pembicara demi kesuksesan acara yang insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari : Jum'at, 12 Agustus 2022

Waktu : 13.00 - Selesai

Tempat : Balai Desa Aweh

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan ketersediaanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN GALAKSI 179

M. Khoris Al-Ishaqi
NIM. 1119012000067

Sekretaris KKN

Efani Angreini
NIM.11190510000011



KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2022
KELOMPOK 179 GALAKSI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten 42311
Email : kkninjktgalaxi179@gmail.com



Nomor : 02.001/KKN GLXI-UIN/VIII/2022
Lampiran : 2 lembar
Perihal : **Permohonan Kesediaan menjadi Pembicara**

Aweh, 10 Agustus 2022

Kepada Yth

Bapak Fernandes Manurung (BABINSA)

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, semoga Bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah *Subhanallah Wa Ta'ala* dan keridhaan-Nya selalu menyertai segala aktifitas kami. Aamiin.

Sehubungan dengan akan diadakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2022 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami dari kelompok GALAKSI 179 bermaksud untuk menyelenggarakan "**Sosialisasi Narkotika dan Pergaulan Bebas**".

Yang akan dilaksanakan pada :

Hari : Jum'at, 12 Agustus 2022

Waktu : 13.00 - Selesai

Tempat : Balai Desa Aweh

Untuk hal itu kami mohon kesediaan Bapak sebagai pembicara. Demikian surat permohonan ini dibuat, atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu 'alaikum Wr. Wb.



**KULIAH KERJA NYATA (KKN) 2022
KELOMPOK 179 GALAKSI
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

Desa Aweh, Kecamatan Kalanganyar, Kabupaten Lebak, Banten 42311

Email : kknuinjktgalaxi179@gmail.com



Nomor : 02.001/KKN GLXI-UIN/VIII/2022
Lampiran : 1 lembar
Perihal : **Permohonan**

Aweh, 14 Agustus 2022

Kepada Yth.,
Bapak/Ibu

Di tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa kelompok KKN GALAKSI 179 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta akan menyelenggarakan **"Peringatan Hari Besar Nasional yang ke 77"**.

Untuk itu, melalui surat ini kami memohon bantuan dana kepada Bapak/Ibu/Saudar/i untuk menyukseskan acara tersebut yang Insha Allah akan dilaksanakan pada hari Rabu, 17 Agustus 2022 bertempat di Bumdes Desa Aweh yang bertemakan **"Aweh Bersatu, Indonesia Maju"**

Maka atas dasar tersebut, Kami panitia peringatan HUT RI mohon bantuan dana kepada Bapak/Ibu/Saudar/i demi terselenggaranya acara tersebut.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua KKN GALAKSI 179

M. Khoris Al-Ishaqi
NIM. 1119012000067

Sekretaris KKN

Efani Angreini
NIM.1119051000011

2. Sosialisasi Pencegahan Covid 19



3. Jumat Bersih



4. Pengadaan Senam Sehat



5. Pelatihan Komputer



6. Pojok Baca



7. Lomba 17 Agustus





8. Sosialisasi Bahaya Narkotika dan Pergaulan Bebas





9. Pengajian Rutin



10. Baca Tulis Al-Quran



11. Pengadaan Pembagian Al-Quran



12. Pelatihan Pramuka dan LBB



13. Pengelolaan Perpustakaan



14. Sosialisasi Pemanfaatan Media Untuk UMKM



15. Bimbingan Belajar Sore



16. Pengadaan Plang Jalan



17. Pengadaan Kegiatan Belajar Mengajar



18. Pengolahan dan Pemanfaatan Lahan Tak Terpakai



19. Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Tak Terpakai





20. Pengadaan Posko Ronda



21. Pembersihan Posko KKN



22. Futsal



Alhamdulillah anak-anak KKN 179 selama berada di Desa sangat membantu tenaga pengajar yang ada di Desa, seperti pengajian dan mengajar di sekolah. Serta membantu para pengusaha UMKM.

(Ibu Jaro – Istri Kepala Desa Aweh)

Sebagai salah satu tokoh masyarakat disini saya melihat anak KKN dari UIN sangat membantu masyarakat dalam mengubah pola pikir, serta menyalurkan ilmu yang mereka miliki dengan sangat baik

(Kang Endy – Tokoh Masyarakat Desa Aweh)

Saya sebagai ibu pemilik rumah yang dijadikan posko KKN 179 merasa senang dengan kedatangan anak-anak KKN, karena mereka semua anak-anak yang baik.

(Ibu Ros – Warga Desa Aweh)

